

**IMPLEMENTASI  
SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI)  
DI SMP MUHAMMADIYAH AL MUJAHIDIN  
GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA**



**TESIS**

Disusun Dan Diajukan Kepada Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**IAIN PURWOKERTO**

**LILIS ROHMAYANTI  
1717652010**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553  
Website : [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id), E-mail : [pps.iainpurwokerto@gmail.com](mailto:pps.iainpurwokerto@gmail.com)

**PENGESAHAN**

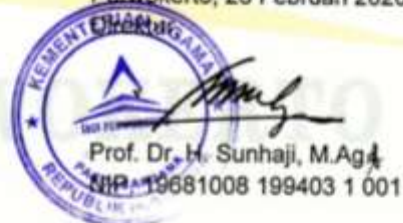
Nomor: 043 /In.17/D.Ps/PP.009/2/2020

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Lilis Rohmayanti  
NIM : 1717652010  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul

Telah disidangkan pada tanggal **18 Februari 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 26 Februari 2020





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553  
Website: pps.iaipurwokerto.ac.id E-mail: pps@iaipurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN TESIS**

Nama : Lilis Rohmayanti  
NIM : 1717652010  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Judul Tesis : Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)  
Di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul  
Yogyakarta

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		24/2-2020
2	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M. Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Sekretaris/ Penguji		25/2-2020
3	Dr. H. Munjin, M. Pd. I. NIP. 19610305 199203 1 003 Pembimbing/ Penguji		27/2 '20
4	Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag. NIP. 19680816 199403 1 004 Penguji Utama		24/2020 /2
5	Dr. Rohmat, M. Ag., M. Pd. NIP. 19720420 200312 1 001 Penguji Utama		24/2 2020

Purwokerto, 25 Februari 2020  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi

**Dr. Rohmat, M. Ag., M. Pd.**  
NIP. 19720420 200312 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

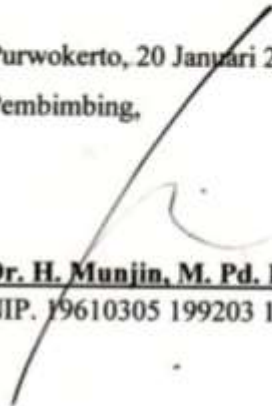
Nama : Lilis Rohmayanti  
NIM : 1717652010  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)  
di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul  
Yogyakarta

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih banyak.

*Wassalaamu 'alaikum wr. wb.*

Purwokerto, 20 Januari 2020  
Pembimbing,

  
**Dr. H. Munjin, M. Pd. I.**  
NIP. 19610305 199203 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul Yogyakarta" seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun dalam bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian besar tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 20 Januari 2020

Hormat saya,



Lilis Rohmaya<sup>ti</sup>

IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI)  
DI SMP MUHAMMADIYAH AL MUJAHIDIN  
GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA

Lilis Rohmayanti  
1717652010

ABSTRAK

Untuk dapat menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, diperlukan upaya untuk membangun budaya mutu disekolah. Budaya mutu akan terbangun dengan cara mengimplementasikan penjaminan mutu pendidikan. Sistem penjaminan mutu pendidikan yang dikembangkan oleh pemerintah salah satunya adalah Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). SPMI adalah sistem penjaminan mutu yang berjalan didalam satuan pendidikan dan dijalankan oleh seluruh komponen yang didalamnya mencakup seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki. Maka SPMI penting untuk diimplementasikan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu peneliti mengambil tema penelitian Implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul Yogyakarta.

Sesuai dengan tema penelitian ini, maka fokus penelitian ini adalah Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa bagaimana implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin. Data diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik keajegan/ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan pada teman sejawat dan pengecekan anggota.

Hasil penelitian ini adalah Implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin dapat dianalisa dalam 5 aspek sebagai berikut 1) Aspek Input, indikator dalam instrumen pemetaan mutu yang dikembangkan oleh sekolah belum sepenuhnya sesuai dengan indikator mutu 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP), 2) Aspek Proses, sasaran dalam rencana pemenuhan mutu belum sepenuhnya berprinsip *agressive and attainable*, 3) Aspek Output, sudah terpenuhinya sasaran terkait pemenuhan 8 SNP yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pembiayaan dan Standar Pengelolaan, 4) Aspek Outcome, terdapat peningkatan kualitas proses pembelajaran dan manajemen sekolah, 5) Aspek Impact, terdapat peningkatan mutu hasil belajar, terbangunnya budaya mutu di sekolah dan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Kata kunci : *Implementasi, Sistem Penjaminan Mutu Inteputrnal (SPMI), SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul*

IMPLEMENTATION OF INTERNAL QUALITY ASSURANCE SYSTEM  
(SPMI) AT SMP MUHAMMADIYAH AL MUJAHIDIN  
GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA

Lilis Rohmayanti  
1717652010

ABSTRACT

To be able to organize quality assurance in education with quality standards set by the government, efforts are needed to build a quality culture in schools. Quality culture will be built by implementing education quality assurance. And one of the education quality assurance systems developed by the government is The Internal Quality Assurance System (SPMI). SPMI is a quality assurance system that runs within an education unit and is carried out by all components covering all aspects of the administration of education by various resources they have. So SPMI is important to be implemented by each education unit. Therefore, the researcher took the theme of the implementation of SPMI at SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul, Yogyakarta.

The focus of this research is the Implementation of the Internal Quality Assurance System (SPMI) at SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul. The formulation of the problem of this research is how the implementation of the Internal Quality Assurance System (SPMI) at SMP Muhammadiyah Al Mujahidin. The purpose of this research is to analyze how the implementation of the Internal Quality Assurance System (SPMI) at SMP Muhammadiyah Al Mujahidin. This research is a descriptive qualitative research that is data collected in the form of words, pictures, and not numbers. It is located at SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul. Data obtained through data collection techniques with observation, interviews and documentation. Data analysis techniques through data reduction, data display, and conclusion drawing. While checking the validity of the data using the technique of observance / perseverance of observation, triangulation, examination of colleagues and checking members.

The results of this study are the implementation of SPMI in SMP Muhammadiyah Al Mujahidin can be analyzed in 5 aspects as follows 1) Input Aspects, indicators in quality mapping instruments developed by schools are not fully in accordance with the quality indicators 8 National Education Standards, 2) Process Aspects, the targets in the quality fulfillment plan are not yet fully principled aggressive and attainable, 3) Output Aspects, the fulfillment of targets related to the fulfillment of 8 SNP are Graduates Competency Standards, Content Standards, Process Standards, Assessment Standards, Educators and Education Personnel Standards, Facilities and Infrastructure Standards, Financing Standards and Management Standards, 4) Outcome Aspects, there is an increase in the quality of the learning process and school management, 5) Aspects of Impact, there is an increase in the quality of learning outcomes, the building of a quality culture in schools and continuous improvement in quality.

*Keywords: Implementation, the Internal Quality Assurance System (SPMI), SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	Żal	Ż	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge



Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap, dan vokal panjang.

### 1. Vokal Pendek

1	َ	<i>Faṭḥah</i>	ditulis	A
	Contoh	كتب	ditulis	<i>Kataba</i>
2		<i>kasrah</i>	ditulis	I
	Contoh	ذكر	ditulis	<i>Ḍukira</i>
3	و	<i>ḍammah</i>	ditulis	U
	Contoh	يذهب	ditulis	<i>Yaḏhabu</i>

### 2. Vokal Panjang

1	<i>Faṭḥah</i> + alif	ditulis	<i>ā</i>
	جاهليه	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	<i>Faṭḥah</i> + ya' mati	ditulis	<i>Ā</i>
	تنسى	ditulis	<i>Tansā</i>

3	<i>Kasrah</i> + ya mati	ditulis	<i>Ī</i>
	كريم	ditulis	<i>Kaīm</i>
4	<i>ḍammah</i> + wawu mati	ditulis	<i>Ū</i>
	فروض	ditulis	<i>Furūd</i>

### 3. Vokal Rangkap (*diftong*)

1	<i>Fathah</i> + ya mati	ditulis	Ai
	كيف	ditulis	<i>Kaifa</i>
2	<i>Fathah</i> + wawu mati	ditulis	Au
	حول	ditulis	<i>ḥaula</i>

### C. *Ta' Marbūṭah*

#### 1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendakai lafal aslinya).

#### 2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

#### 3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *ḍammah*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

### B. *Syaddah* (Tasydid)

Untuk konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap:

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	<i>'iddah</i>

### C. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

### D. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لأئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"

(QS. Al Insyirah:6)

قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ  
تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ  
شَيْءٍ قَدِيرٌ

"Katakanlah (Muhammad), 'Wahai Tuhan pemilik kekuasaan, Engkau berikan kekuasaan kepada siapa pun yang Engkau kehendaki, dan Engkau cabut kekuasaan dari siapa pun yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa pun yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan siapa pun yang Engkau kehendaki, Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sungguh, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu"

(QS. Al Imron:26)

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini aku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Abdullah dan Ibu Atikah atas support dan doanya.
2. Suamiku Jamal Abdul Nasir, S. Ag atas doa, support, pengertian dan kesabarannya.
3. Anakku Ihdi Waffiq Nurolhaq yang senantiasa menjadi penyemangat untuk segera menyelesaikan tesis ini.



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan tesis ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang setia hingga akhir jaman.

Atas rahmat dan petunjuk dari Allah SWT semata sehingga tesis yang berjudul “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul Yogyakarta” dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan semua pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas bantuan, bimbingan dan dukungannya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah memberi bantuan dan bimbingan terkait dengan administrasi maupun akademis.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah memberi segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan penulis, selama kuliah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Munjin, M. Pd. I. , Pembimbing yang telah memberikan bantuan berupa pengarahan, koreksi, dan bimbingan dalam penulisan tesis ini sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan harapan penulis.
4. Seluruh Dosen Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
5. Seluruh Staff UPT Pengembangan Bahasa IAIN Purwokerto yang telah banyak membantu penulis dalam pemenuhan persyaratan ujian.

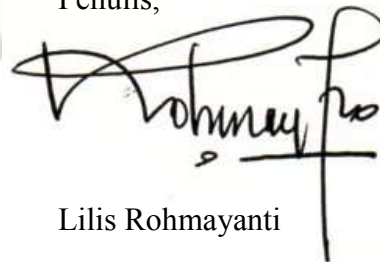
6. Kepala Sekolah dan Dewan Guru SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul yang telah membantu selama penelitian ini berlangsung.
7. Tim Penjaminan Mutu Pendidikan SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul yang telah membantu proses penelitian.
8. Guru dan Staff SMP Muhammadiyah Margasari yang telah memberikan sharing pengetahuan tentang SPMI selama penelitian ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Untuk itu, penulis mengharap kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun demi meningkatkan pengetahuan.

Atas segala bantuannya, penulis ucapkan *Jazākumullāh khairan kaṣīr wa Jazākumullāh aḥsan al-jazā* dan penulis panjatkan doa semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. *Āmīn yā rabbal'ālamīn*.

Purwokerto, 20 Januari 2020

Penulis,



Lilis Rohmayanti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA) .....	vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS) .....	vii
TRANSLITERASI .....	viii
MOTTO .....	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xix
DAFTAR GAMBAR .....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
DAFTAR SINGKATAN .....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI)</b>	
A. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah .....	13
1. Konsep Penjaminan Mutu Dikdasmen .....	13
2. Fungsi Dan Tujuan Penjaminan Mutu Dikdasmen.....	15
3. Mekanisme Penjaminan Mutu Dikdasmen .....	15
4. Sistem Penjaminan Mutu Dikdasmen .....	17



B. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Dikdasmen .....	18
1. Pengertian .....	18
2. Ruang Lingkup .....	19
3. Prinsip .....	20
4. Standar dan Indikator Mutu .....	21
5. Tim Penjaminan Mutu Sekolah (TPMPS) .....	24
6. Indikator Keberhasilan .....	25
7. Siklus SPMI .....	29
C. Hasil Penelitian yang Relevan .....	47
D. Kerangka Berfikir .....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian .....	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	55
C. Data dan Sumber Data .....	56
D. Teknik Pengumpulan Data .....	59
E. Teknik Analisis Data .....	62
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	64
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul .....	67
1. Sejarah .....	67
2. Visi, Misi dan Tujuan .....	70
3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	75
4. Perkembangan Peserta Didik .....	76
B. Implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul .....	78
1. Ruang Lingkup SPMI .....	78
2. Organisasi SPMI .....	79
3. Proses SPMI .....	83
C. Analisis SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul .....	108

1. Analisis Input SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul .....	109
2. Analisis Proses SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul .....	112
3. Analisis Output SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul .....	120
4. Analisis Outcome SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul .....	126
5. Analisis Impact SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul .....	131
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	134
B. Implikasi .....	135
C. Saran .....	136
Daftar Pustaka .....	137
Lampiran-lampiran	
SK Pembimbing Tesis	
Daftar Riwayat Hidup	

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Data pendidik dan tenaga kependidikan SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul .....	75
2. Tabel 2 Perkembangan peserta didik di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul .....	77
3. Tabel 3 Jumlah peserta didik tiap rombel di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul .....	78
4. Tabel 4 Pembagian tugas Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul .....	80
5. Tabel 5 Rencana Pemenuhan Mutu SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul .....	102

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 Tahapan untuk mencapai budaya mutu .....	18
2. Gambar 2 Struktur Tim Penjaminan Mutu Pendidikan pada satuan pendidikan .....	25
3. Gambar 3 Indikator keberhasilan .....	26
4. Gambar 4 Penetapan acuan mutu awal .....	30
5. Gambar 5 Penetapan acuan mutu diatas SNP .....	31
6. Gambar 6 Penyusunan Rencana Pemenuhan Mutu .....	40
7. Gambar 7 Skema analisa hasil evaluasi pemenuhan mutu .....	44
8. Gambar 8 Alur Kerangka Berfikir .....	52



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Pedoman Wawancara
2. Lampiran 2 Deskripsi Hasil Wawancara
3. Lampiran 3 Pedoman Observasi
4. Lampiran 4 Deskripsi Hasil Observasi
5. Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi
6. Lampiran 6 Deskripsi Hasil Dokumentasi
7. Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian
8. Lampiran 8 Surat Keputusan Penetapan Pembimbing Tesis
9. Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR SINGKATAN (AKRONIM)

1. BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional-Sekolah/Madrasah)
2. BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan)
3. EDS (Evaluasi Diri Sekolah)
4. IASP (Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan)
5. KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)
6. LPMP (Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan)
7. OECD (Organisation for Economic Cooperation and Development)
8. PDCA (Plan Do Check Act)
9. PISA (Programme for International Students Assessment)
10. PMP (Penjaminan Mutu Pendidikan)
11. PAS (Penilaian Akhir Semester)
12. PAT (Penilaian Akhir Tahun)
13. PTS (Penilaian Tengah Semester)
14. RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah)
15. RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah)
16. RKS (Rencana Kerja Sekolah)
17. RKT (Rencana Kerja Tahunan)
18. SKL (Standar Kompetensi Lulusan)
19. SNP (Standar Nasional Pendidikan)
20. SPM (Standar Pelayanan Minimal)
21. SPME-Dikdasmen (Sistem Penjaminan Mutu Eksternal-Pendidikan Dasar dan Menengah)
22. SPMI-Dikdasmen (Sistem Penjaminan Mutu Internal-Pendidikan Dasar dan Menengah)
23. TASS (Technical Assistance for Education System Strengthening)
24. UH (Ulangan Harian)
25. TPMPS (Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah)

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan adalah hal yang selalu menjadi tujuan seluruh *stakeholder* pendidikan. Pemerintah pusat, pemerintah daerah, sampai dengan lembaga pendidikan selalu berupaya agar pendidikan yang diselenggarakan bermutu. Peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara terus menerus. Untuk efektifitas proses peningkatan mutu pendidikan ini, sekolah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (*School Based Management*). Asumsi dasar pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah bahwa sekolah harus lebih bertanggungjawab (*high responsibility*), mempunyai wewenang yang lebih (*more authority*), dan dapat dituntut pertanggungjawabannya oleh yang berkepentingan (*public accountability by stakeholders*) dalam mengemban misinya sebagai pelayan pendidikan.<sup>1</sup> Dalam MBS lembaga pendidikan ditempatkan pada posisi utama sebagai objek dari manajemen yang ditopang oleh kebijakan stakeholder dari berbagai elemen sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan di lembaga tersebut.<sup>2</sup>

Faktanya dilapangan secara nasional, mutu pendidikan terutama pendidikan dasar dan menengah di Indonesia belum seperti yang diharapkan. Hasil pemetaan mutu pendidikan secara nasional pada tahun 2014 menunjukkan hanya sekitar 16% satuan pendidikan yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sebagian besar satuan pendidikan belum memenuhi SNP, bahkan masih ada satuan pendidikan yang masih belum

---

<sup>1</sup> Barnawi dan M Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan: Teori & Praktek* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 12.

<sup>2</sup> Arbangi et.al., *Manajemen Mutu Pendidikan* (Depok: Prenadamedia Group, Cet. II, 2018), 5.

memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM).<sup>3</sup> Banyak permasalahan yang muncul terkait mutu pendidikan di Indonesia seperti lulusan yang kurang kompeten, kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan standar proses, sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai, tenaga pendidik yang kompetensi pedagogik dan profesionalnya rendah serta mengajar tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikannya, tenaga kependidikan yang tidak menguasai administrasi dan manajemen, kepala sekolah yang tidak berfungsi maksimal sebagai manajer dan pemimpin pembelajaran, kurangnya peran serta masyarakat baik orang tua peserta didik, dunia usaha dan industri dalam pembiayaan pendidikan karena masih rendahnya kepedulian terhadap bidang pendidikan atau karena sekolah sendiri belum secara maksimal menggali potensi sumberdaya finansial dari masyarakat, dan masih banyak hal lainnya lagi. Hal ini dikarenakan masih banyak sekolah yang belum maksimal bahkan belum sama sekali melakukan upaya untuk penjaminan mutu pendidikan.

Implementasi penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan hingga saat ini masih menghadapi berbagai macam permasalahan antara lain:<sup>4</sup>

1. Sekolah belum memiliki persepsi yang sama terhadap berbagai aspek dan indikator penilaian SNP sebagai acuan mutu pendidikan.
2. Pelaksanaan penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan masih terbatas pada pemantauan komponen mutu di satuan pendidikan.
3. Pemetaan mutu masih dalam bentuk pendataan pencapaian mutu pendidikan yang belum terpadu dari berbagai penyelenggara pendidikan.
4. Tindak lanjut hasil pendataan mutu pendidikan yang belum dimanfaatkan untuk keperluan peningkatan mutu berkelanjutan.
5. Pelaksanaan penilaian Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan instrumen penilaiannya belum difahami secara utuh sebagai kebutuhan sekolah.

---

<sup>3</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017), 3.

<sup>4</sup> Ridwan A. Sani et.al., *Sistem Penjaminan Mutu Internal* (Tangerang: Tira Smart, 2018), 20.



Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah (PMP-Dikdasmen) yang sudah berjalan lebih dari satu setengah dekade, masih perlu ditingkatkan. Peningkatan penjaminan mutu perlu melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan, mulai dari pusat sampai ke satuan pendidikan. Dalam catatan penting hasil audiensi Technical Assistance for Education System Strengthening (TASS) dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) disebutkan bahwa arah penjaminan mutu pendidikan ke depan difokuskan pada tiga hal yaitu 1) Kualitas proses pembelajaran, 2) Kualitas manajemen sekolah, budaya akademik dan kepemimpinan, dan 3) Kualitas guru.<sup>5</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil rapat pleno Badan Akreditasi Nasional-Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) yang dihadiri oleh TASS pada tanggal 29 April 2019 berkaitan dengan *framework* dan paradigma Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020. Dalam rapat pleno tersebut dibahas bahwa dari 8 standar nasional pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah terdapat 4 standar yang akan menjadi penilaian utama dalam IASP 2020 yang meliputi: mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru dan manajemen sekolah. Keempat komponen tersebut merupakan komponen krusial yang menunjang mutu sekolah. Yaya Kadiawarman (*National Consultant for Education Quality Assurance*) sebagai salah satu konsultan TASS dalam pertemuan tersebut menegaskan bahwa terdapat tiga hal yang akan menjadi *framework* dari sistem penjaminan mutu pendidikan, yaitu: Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), akreditasi dan quality improvement. Ketiga komponen tersebut harus ada di sekolah.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Admin, *Standar Nasional Pendidikan Perlu Mendapat Perhatian dalam RPJMN 2020-2024: Catatan Audiensi BSNP dengan TASS*, <http://bsnp-indonesia.org/2018/03/23/standar-nasional-pendidikan-perlu-mendapat-perhatian-dalam-rpjmn-2020-2024-catatan-audiensi-bsnp-dan-tass/> (diakses pada tanggal 8 Juli 2019)

<sup>6</sup> Admin, *Pertemuan BAN-S/M dan TASS: Framework dan Paradigma IASP 2020 Sudah Sejalan Dengan TASS*, <https://bansm.kemdikbud.go.id/berita/read/pertemuan-ban-s-m-dan-tass-framework-dan-paradigma-iasp-2020-sudah-sejalan-dengan-tass-> (diakses pada tanggal 8 Juli 2019)

Berdasarkan laporan PISA (Programme for International Student Assessment) peringkat pendidikan Indonesia di dunia bertengger di no 62 dunia di bidang sains, 63 dunia di bidang matematika, dan 64 dunia di bidang membaca. Masih di bawah Singapura, Vietnam, dan Thailand. PISA sendiri merupakan survei yang menguji kemampuan siswa berusia 15 tahun untuk tiga bidang, yakni membaca, matematika, dan sains. Survei ini diinisiasi Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD).<sup>7</sup> Dari hasil survei tersebut peneliti melihat adanya kesenjangan antara teori dan realita yang terjadi di lapangan yaitu mutu peserta didik di Indonesia masih rendah bahkan jika dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya. Perlu adanya perbaikan sistem pendidikan secara holistik terhadap unsur-unsur penting pendukung peningkatan mutu pendidikan yang dapat menghasilkan percepatan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dan usaha peningkatan mutu pendidikan bukan hanya menjadi tugas pemerintah, bahkan yang paling berperan adalah satuan pendidikan itu sendiri. Sejauh mana lembaga pendidikan dapat mengelola secara maksimal seluruh sumber daya yang dimiliki, bersinergi dengan lingkungan serta memanfaatkan potensi kekhasan daerah dan bekerjasama dengan masyarakat baik dunia usaha maupun industri, maka hal itu akan sangat berpengaruh terhadap sejauhmana mutu pendidikan dapat dicapai.

Sebuah lembaga pendidikan baik penyelenggara maupun pelaksana pendidikan harus melakukan usaha yang maksimal untuk dapat memberikan pelayanan dan penjaminan mutu agar lembaga pendidikan dapat memenuhi SNP atau bahkan melebihi SNP sesuai indikator mutu yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan lembaga pendidikan beserta semua komponennya yang memiliki budaya mutu sehingga dapat mewujudkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi pada dimensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan

---

<sup>7</sup> Deutsche Welle, *Potret Pendidikan Indonesia di Tengah Perkembangan Teknologi*, <https://news.detik.com/dw/d-4533564/potret-pendidikan-indonesia-di-tengah-perkembangan-teknologi> (diakses pada tanggal 8 Juli 2019)

maupun keterampilan. Keempat kompetensi ini ditegaskan dan dirumuskan oleh BSNP berupa profil lulusan dengan mengacu pada tujuan pendidikan yang ada dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Profil lulusan tersebut adalah 1) Beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, 2) Cinta tanah air, bangsa dan negara, 3) Demokratis dan bertanggungjawab, 4) Cakap dan berilmu, 5) Kritis, kreatif, inovatif dan produktif, 6) Sehat lahir dan bathin, dan 7) Mampu menjadi warga dunia.<sup>8</sup> Lulusan yang bermutu hanya akan dapat diwujudkan dengan proses pembelajaran yang bermutu, proses pembelajaran yang bermutu hanya akan dapat disajikan oleh tenaga pendidik yang bermutu, tenaga pendidik yang bermutu adalah produk manajemen sekolah yang bermutu. Maka penjaminan mutu mutlak harus dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk dapat mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 dan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 bahwa setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan, maka setiap lembaga pendidikan wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan untuk dapat memenuhi atau bahkan melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pemenuhan SNP ini bertujuan untuk memberikan pelayanan maksimal kepada pengguna utama jasa pendidikan yaitu peserta didik sehingga mereka dapat terbentuk menjadi manusia Indonesia yang bermutu dan bermartabat.

---

<sup>8</sup> Imam Prihadiyoko, *Profil Lulusan*, <http://bsnp-indonesia.org/2019/10/29/profil-lulusan/> (diakses pada tanggal 30 Oktober 2019)

Pemenuhan dan penjaminan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab setiap komponen di satuan pendidikan. Hal ini tidak akan berjalan jika tanpa adanya budaya mutu pada seluruh komponen di satuan pendidikan tersebut. Oleh karena itu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah menegaskan bahwa sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah dikembangkan agar penjaminan mutu dapat berjalan dengan baik pada segala lapisan pengelolaan pendidikan dasar dan menengah. Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah terdiri dari dua komponen yaitu Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). Sistem Penjaminan Mutu Internal yang selanjutnya disingkat SPMI adalah sistem penjaminan mutu yang berjalan di dalam satuan pendidikan dan dijalankan oleh semua komponen satuan pendidikan. Sedangkan SPME adalah sistem penjaminan mutu yang dijalankan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, badan akreditasi maupun badan standarisasi lainnya. Dan dalam hal ini sesuai dengan fokus pembahasan peneliti yaitu implementasi SPMI.

Dalam implementasi SPMI, satuan pendidikan mengacu pada SNP yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. SNP adalah standar minimal dalam bidang pendidikan yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dan semua pemangku kepentingan dalam mengelola dan menyelenggarakan pendidikan yang terdiri atas 1) Standar Kompetensi Lulusan 2) Standar Isi 3) Standar Proses 4) Standar Penilaian 5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan 6) Standar Pengelolaan 7) Standar Sarana dan Prasarana dan 8) Standar Pembiayaan.

Kedelapan standar tersebut membentuk rangkaian input, proses, dan output. Standar Kompetensi Lulusan merupakan output dalam rangkaian tersebut. Standar pengelolaan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan adalah input. Sedangkan standar isi, standar proses dan standar penilaian adalah proses. Output akan terpenuhi apabila input terpenuhi sepenuhnya dan proses berjalan dengan baik.

Standar yang menjadi input dan proses di deskripsikan dalam bentuk hubungan sebab akibat dengan output. Standar dijabarkan dalam bentuk indikator mutu untuk mempermudah kegiatan pemetaan mutu dalam penjaminan mutu pendidikan. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang merupakan output yang diharapkan dari semua rangkaian kegiatan penjaminan mutu pendidikan dijabarkan dalam 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagaimana yang dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan yaitu kompetensi pada dimensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Salah satu sekolah yang sudah melakukan penjaminan mutu pendidikan dengan mengimplementasikan SPMI adalah SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul. SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul adalah salah satu sekolah swasta di daerah Gunung Kidul Yogyakarta. Sekolah ini didirikan tanggal 20 Maret 2013 dan mulai menerima peserta didik baru pada tahun ajaran 2013-2014. Sekolah ini didirikan berawal dari sebuah keprihatinan terhadap realitas saat itu. Kriminalitas meningkat, degradasi moral tidak terbendung yang banyak terjadi di kalangan para remaja. SMP Muhammadiyah Al Mujahidin berusaha untuk tampil menjadi solusi atas semua penyakit masyarakat ini. Berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif untuk berkembangnya nilai-nilai positif di kalangan para remaja. Oleh karena itu SMP Muhammadiyah Al Mujahidin memiliki dua program yaitu program full day dan *boarding school* atau sekolah berbasis pesantren. Sekolah ini hadir sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang konsisten sejak awal pendirian untuk dapat menjamin mutu pendidikan agama Islam dengan tetap mengembangkan potensi akademis dan non akademis peserta didik.

Penjaminan mutu pendidikan melalui kegiatan SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul secara resmi dilaksanakan sesuai dengan petunjuk teknis dari pemerintah sejak tahun pelajaran 2017-2018 sampai sekarang meskipun pada dasarnya manajemen sekolah berbasis mutu

sudah dilaksanakan sejak SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul berdiri yaitu tahun 2013. Manajemen berbasis mutu dilaksanakan mulai dari seleksi ketat dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dan rekrutmen tenaga pendidik dan kependidikan dengan standar melebihi standar pendidik dan kependidikan yang diatur oleh pemerintah. SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul juga sangat proaktif terhadap isu-isu pendidikan terutama yang berhubungan dengan perbaikan mutu pendidikan. Hal tersebut dibuktikan dengan sudah dilaksanakannya SPMI sejak tahun pelajaran 2017-2018 setelah ditetapkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah.

Implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul bahkan mendapat pendampingan langsung dari Direktorat Jenderal Pembinaan SMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2018 dengan ditetapkannya sebagai sekolah Rujukan Nasional yaitu sekolah yang dibina oleh Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Pemerintah Daerah untuk menjadi acuan bagi sekolah lain disekitarnya dalam penerapan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri, memenuhi SNP, memiliki atau mencapai indikator-indikator pendidikan melebihi SNP dan memiliki prestasi atau keunggulan baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Dan pada tahun 2019, SMP Muhammadiyah Al Mujahidin sebagai sekolah rujukan mendapat pendampingan dari LPMP Daerah Istimewa Yogyakarta dalam implementasi SPMI.

SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul diawali dengan pembentukan Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) oleh kepala sekolah yaitu Agus Suroyo dengan Dwi Riastuti sebagai ketuanya serta Jaka Prayitna dan Immawati Fitri L sebagai auditor internalnya. TPMPS ini bertugas untuk 1) Mengkoordinasikan pelaksanaan penjaminan mutu di tingkat satuan pendidikan, 2) Melakukan pembinaan, pembimbingan, pendampingan, dan supervisi terhadap pelaku pendidikan di satuan pendidikan

dalam pengembangan dan penjaminan mutu pendidikan, 3) Melaksanakan Pemetaan Mutu Pendidikan berdasarkan data mutu pendidikan di satuan pendidikan. 4) Melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan, dan 5) Memberikan rekomendasi strategi pemenuhan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kepada kepala satuan pendidikan.

Hal yang sangat menarik bagi peneliti sehingga mengambil tempat penelitian Implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul adalah perkembangan luar biasa yang sudah dicapai oleh SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul. Dusiaanya yang sangat muda yaitu 6 tahun dan baru meluluskan 4 angkatan, sudah membuktikan keberhasilannya dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu sesuai SNP bahkan melebihi standar. Sebagai indikator adanya penjaminan mutu pendidikan adalah proses pembelajaran dan pengelolaan satuan pendidikan berjalan sesuai standar. Hal ini berdampak pada terciptanya budaya mutu dan peningkatan mutu hasil belajar siswa sbb:

1. Diraihnya prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik mulai dari tingkat kecamatan sampai dengan internasional yang senantiasa meningkat setiap tahunnya.
2. Perolehan hasil ujian nasional yang terus meningkat setiap tahunnya.
3. Meningkatnya mutu manajemen sekolah dibuktikan dengan hasil akreditasi sekolah predikat A dengan score nilai 95.
4. Bertambahnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah dibuktikan dengan banyaknya pendaftar peserta didik baru setiap tahunnya dari seluruh indonesia.

Dari paparan diatas maka peneliti melakukan penelitian tentang Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul Yogyakarta.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terfokus dengan analisa yang lebih rinci dan mendalam, maka perlu adanya batasan masalah yaitu pada Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul Yogyakarta.

Dan berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusaan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul Yogyakarta.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah diatas yaitu untuk menganalisa implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu manfaat secara empiris, teoritis dan praktis. Ketiganya dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Manfaat Empiris**

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan solusi bagi satuan pendidikan dalam mengatasi masalah yang berhubungan dengan pemenuhan mutu pendidikan berdasarkan SNP atau bahkan melampaui SNP melalui implementasi SPMI-Dikdasmen.

### **2. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan teori tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan implementasinya pada satuan pendidikan dasar dan menengah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Disamping itu juga dapat menjadi rujukan



yang bermanfaat untuk perkembangan teori manajemen mutu dimasa yang akan datang.

### 3. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat positif bagi:

- a. Penulis; penelitian ini dapat menambah wawasan penulis tentang SPMI-Dikdasmen secara optimal sekaligus menjadi tugas akhir akademik untuk memperoleh gelar Magister pada Pascasarjana IAIN Purwokerto Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
- b. Pengelola lembaga pendidikan; hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan *best practice* untuk kemudian ditiru, diadaptasi, dimodifikasi kemudian dikembangkan oleh pengelola lembaga pendidikan sebagai pemegang kebijakan berkaitan dengan SPMI untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Akademisi, pemerhati dan praktisi pendidikan; untuk memberikan tambahan wawasan, informasi dan refrensi tentang SPMI Dikdasmen dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Pemerintah; sebagai bahan kajian untuk dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan upaya peningkatan mutu pendidikan dasar dan menengah di Indonesia.
- e. Peneliti lain, sebagai bahan kajian dan refrensi yang dapat dijadikan sebagai rujukan oleh peneliti lain khususnya yang berhubungan dengan implementasi SPMI dalam meningkatkan mutu pendidikan.

### E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka yang berfungsi memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok bahasan yang akan dibahas dalam tesis ini. Adapun sistematika penulisan dalam tesis ini terbagi menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab satu merupakan Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang berisi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Dikdasmen, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

Bab tiga Metode Penelitian yang berisi paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab empat Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari profil SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul, Implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul, dan Analisa Implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul.

Bab lima adalah Simpulan, Implikasi, Saran terdiri dari simpulan, implikasi dan saran.

Sedangkan bagian akhir tesis ini berisi Daftar Pustaka, Lampiran, dan Riwayat Hidup Peneliti.



IAIN PURWOKERTO

## BAB II

### SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI)

#### A. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah

##### 1. Konsep Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah

Mutu adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*service*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (*satisfaction*) pelanggan (*customers*) yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua yaitu *internal customer* dan *eksternal customer*. *Internal customer* yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar (*leaners*) dan *eksternal customer* yaitu masyarakat dan dunia industri.<sup>9</sup> Mutu adalah segala hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri.<sup>10</sup> Ada banyak sumber mutu dalam pendidikan, misal sarana gedung yang bagus, guru yang terkemuka, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, spesialisasi atau kejuruan, dorongan orangtua, bisnis dan komunitas lokal, sumberdaya yang melimpah, aplikasi teknologi mutakhir, kepemimpinan yang baik dan efektif, perhatian terhadap pelajar dan anak didik, kurikulum yang memadai, atau juga kombinasi dari faktor-faktor tersebut.<sup>11</sup> Meraih mutu melibatkan keharusan melakukan segala hal dengan baik.<sup>12</sup> Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah adalah tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dengan Standar Nasional Pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Sedangkan Penjaminan Mutu adalah cara pandang untuk memberikan jaminan bahwa proses yang dilakukan dengan teliti dan

---

<sup>9</sup> Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. III, 2017), 2.

<sup>10</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education: Model, Teknik, dan Implementasinya* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), 23.

<sup>11</sup> Edward Sallis..., 24.

<sup>12</sup> Edward Sallis..., 25

sungguh-sungguh akan memperoleh hasil yang baik.<sup>13</sup> Penjaminan mutu memiliki dua bentuk, yaitu: pertama, dalam bentuk desain kegiatan proses perbaikan dan pengembangan mutu secara berkelanjutan (*continuous quality improvement*) dan kedua, dalam bentuk budaya mutu (*quality culture*) yang mengandung tata nilai (*values*) yang menjadi keyakinan stakeholders pendidikan dan prinsip atau asas-asas yang dianutnya.<sup>14</sup>

Penjaminan Mutu Pendidikan adalah suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu. Maka Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah (SPMP Dikdasmen) adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah yang saling berinteraksi secara sistematis, terencana dan berkelanjutan.<sup>15</sup>

Penjaminan Mutu (*quality assurance*) dalam pendidikan harus dilakukan sejak awal proses pendidikan. Sekolah harus menerapkan sistem manajemen mutu untuk menjamin terwujudnya kualitas dalam setiap tahapan kegiatan sekolah. yaitu *input*, *process* dan *output* pengelolaan sekolah. Apabila terjadi kesalahan dalam input dan proses pengelolaan pendidikan, maka harus segera dilakukan perbaikan sehingga proses dan hasil pendidikan menjadi lebih optimal. Jika proses pendidikan tidak dilakukan secara optimal dan sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP) maka kompetensi lulusan tidak akan dapat dijamin mutunya.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Djam'an Satori, *Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, Cet. II, 2016), 126.

<sup>14</sup> Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. III, 2017), 2.

<sup>15</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah, 4.

<sup>16</sup> Ridwan A. Sani et.al., *Sistem Penjaminan Mutu Internal* (Tangerang: Tira Smart, 2018), 9.

## 2. Fungsi dan Tujuan Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 Bab II Pasal 2 disebutkan bahwa Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah berfungsi untuk mengendalikan penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah sehingga terwujud pendidikan yang bermutu. Dan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah bertujuan untuk menjamin pemenuhan standar pada satuan pendidikan secara sistemik, holistik, dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu pada satuan pendidikan secara mandiri. SPMP juga bertujuan agar setiap warga negara mendapatkan pendidikan dan pelayanan yang bermutu sesuai dengan yang dijanjikan oleh penyelenggara sekolah sesuai dengan SNP dan memetakan kinerja sekolah sebagai dasar untuk melaksanakan perbaikan mutu berkelanjutan.<sup>17</sup>

Pelaksanaan penjaminan mutu oleh satuan pendidikan bertujuan juga untuk memastikan bahwa keseluruhan unsur yang meliputi organisasi, kebijakan, dan proses yang terkait pada satuan pendidikan dapat berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk menjamin terwujudnya budaya mutu di satuan pendidikan.<sup>18</sup>

## 3. Mekanisme Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah

Penjaminan Mutu lebih luas daripada pengendalian atau kontrol mutu. Tahapan pengendalian mutu, umumnya menggunakan siklus Deming yaitu siklus PDCA yaitu *Plan* (perencanaan), *Do* (pelaksanaan), *Check* (evaluasi), *Act* (tindak lanjut). Tahapan PDCA ini tetap dilakukan dalam sistem penjaminan mutu pendidikan dan harus dikembangkan dan

---

<sup>17</sup> Barnawi dan M Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan: Teori & Praktek* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 29.

<sup>18</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kemendikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan kebudayaan, 2017), 5.

diterapkan oleh satuan pendidikan dalam melaksanakan proses pendidikan.<sup>19</sup>

a. *Plan* (perencanaan)

Tahap perencanaan dimulai dengan menetapkan standar mutu yang akan dicapai. Standar mutu tersebut mengacu pada SNP yang ditetapkan oleh pemerintah. Upaya pemenuhan SNP dilakukan secara bertahap disesuaikan dengan kemampuan sekolah. Dalam tahapan perencanaan ini juga dilakukan pemetaan mutu pendidikan melalui Evaluasi Diri Sekolah (EDS) untuk mengetahui kesenjangan antara kondisi aktual dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi, langkah selanjutnya adalah sekolah membuat rencana pemenuhan mutu dengan menggunakan skala prioritas pemenuhan mutu apa yang akan terlebih dahulu dicapai. Rencana pemenuhan mutu dibuat dengan melibatkan para pemangku kepentingan dengan tujuan untuk menumbuhkan komitmen bersama dalam mengimplementasikan rencana yang sudah dibuat.

b. *Do* (pelaksanaan)

Selanjutnya pelaksanaan, yaitu melaksanakan program atau kegiatan pemenuhan mutu sesuai dengan rencana pemenuhan mutu yang dibuat.

c. *Check* (evaluasi)

Implementasi rencana pemenuhan mutu harus diikuti dengan kegiatan monitoring dan evaluasi untuk memastikan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana. *The evaluation means to do the monitoring, inspection, measurement and evaluation of the implementation and results including the internal quality audit.*<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Ridwan A. Sani et.al., *Sistem Penjaminan Mutu Internal* (Tangerang: Tira Smart, 2018), 10.

<sup>20</sup> Munjin, *The System of Educational Quality Management* (Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2018), 11.

d. *Act* (tindak lanjut)

Selanjutnya adalah melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi.

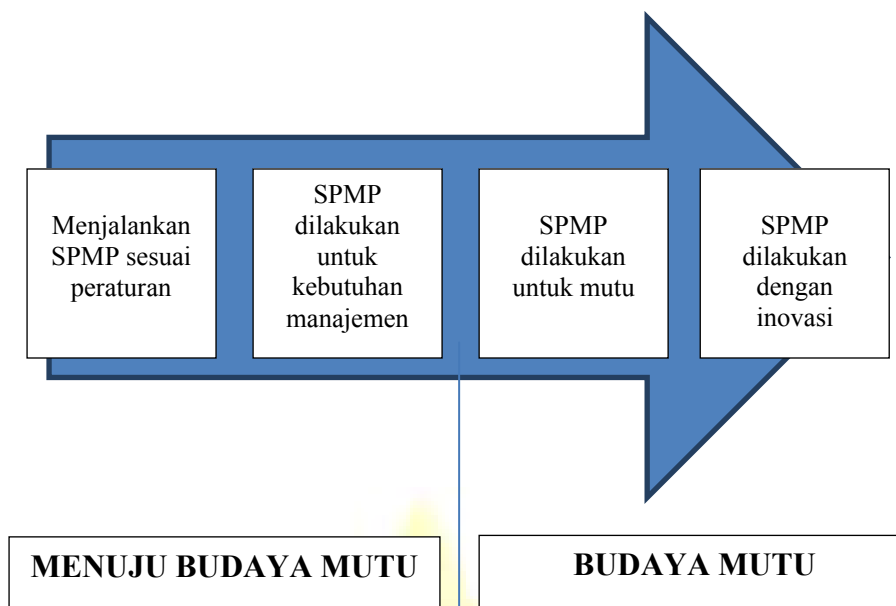
#### 4. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah

SPMP Dikdasmen terdiri dari Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI-Dikdasmen) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME-Dikdasmen). SPMI-Dikdasmen direncanakan, dilaksanakan, dikendalikan, dan dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan di jalur formal pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sedangkan SPME-Dikdasmen direncanakan, dilaksanakan, dikendalikan, dan dikembangkan oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah, BSNP, dan BAN-S/M sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.<sup>21</sup> Sebuah satuan pendidikan dinyatakan bermutu jika dinilai bermutu oleh pihak internal dan eksternal.

SPMI Dikdasmen yang merupakan tema penting dalam penelitian ini merupakan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan dengan menggunakan pendekatan pelibatan seluruh komponen satuan pendidikan (*whole school aproach*) agar seluruh komponen satuan pendidikan bersama-sama memiliki budaya mutu. Tahapan untuk mencapai budaya mutu harus dimulai dengan penerapan SPMP sesuai dengan peraturan yang berlaku dan pada tahap akhir implementasi penjaminan mutu, diharapkan satuan pendidikan dapat melakukan inovasi untuk meningkatkan mutu. Digambarkan sebagai berikut

---

<sup>21</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah, 6.



Gambar 1 Tahapan untuk mencapai budaya mutu

## B. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Dikdasmen

### 1. Pengertian

Sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah Bab I Pasal 1 Ayat 4, Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Dasar dan Menengah, yang selanjutnya disingkat SPMI-Dikdasmen adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas kebijakan dan proses yang terkait untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan menengah untuk menjamin terwujudnya pendidikan bermutu yang memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan.

Disebutkan pada Bab III Pasal 3 Ayat 2 dalam Permendikbud yang sama bahwa SPMI-Dikdasmen direncanakan, dilaksanakan, dikendalikan dan dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan di jalur formal pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Selanjutnya pada Ayat 4, hasil penerapan SPMI-Dikdasmen oleh satuan pendidikan digunakan oleh



BAN-S/M sebagai acuan untuk melakukan akreditasi di satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Disebutkan pula pada Bab III Pasal 4 Ayat 1) perencanaan, pengendalian, dan pengembangan SPMI-Dikdasmen dan SPME-Dikdasmen mengacu pada Standar Nasional Pendidikan 2) satuan pendidikan dapat menetapkan mutu di atas Standar Nasional Pendidikan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pengembangan SPMI-Dikdasmen sebagaimana dimaksud pada ayat 1.

Sebelum terlahirnya SPMI Dikdasmen yang diatur pelaksanaannya dalam Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016, penjaminan mutu pendidikan sudah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Disebutkan bahwa Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan merupakan kegiatan yang sistemik dan terpadu pada penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa. Kegiatan yang sistemik dan terpadu tersebut dilakukan oleh satuan pendidikan, penyelenggara pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah pusat dan masyarakat serta melibatkan dunia usaha. Secara kelembagaan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) diposisikan sebagai bagian dari keseluruhan fungsi manajemen pendidikan. SPMP sebagai salah satu fungsi manajemen pendidikan mengemban tugas dan tanggungjawab dalam mengukur dan menilai pemenuhan standar mutu sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kebijakan atau regulasi.<sup>22</sup>

## 2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup SPMI Dikdasmen mencakup 3 komponen dimensi utama yaitu masukan (*input*), proses (*process*) dan keluaran (*output*). Komponen-komponen ini memiliki sub-sub komponen yang rinci

---

<sup>22</sup> Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. III, 2017), 3.

sehingga menggambarkan totalitas organisasi. Komponen-komponen tersebut meliputi:<sup>23</sup>

- a. Masukan (input): jati diri, integritas, visi dan misi, sasaran dan tujuan, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, sarana dan prasarana, pembiayaan, tata pamong (*governance*), manajemen akademik, kemitraan, sistem informasi, sistem jaminan mutu.
- b. Proses (process): proses pembelajaran, isi pembelajaran dan penilaian pembelajaran.
- c. Keluaran (output): lulusan.

### 3. Prinsip

Satuan pendidikan berperan dalam melaksanakan sistem yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses yang terkait dalam melaksanakan penjaminan mutu pendidikan untuk menjamin terwujudnya pendidikan yang bermutu dalam rangka memenuhi atau melampaui SNP. Sistem tersebut memiliki prinsip sebagai berikut:

#### a. Mandiri dan partisipatif

Dikembangkan dan diimplementasikan secara mandiri oleh satuan pendidikan dengan membangun partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan

#### b. Terstandar

Menggunakan acuan mutu minimal SNP dan dapat ditetapkan oleh satuan pendidikan bagi satuan pendidikan yang telah memenuhi SNP.

#### c. Integritas

Menggunakan data dan informasi yang jujur sesuai dengan kondisi yang ada di satuan pendidikan;

---

<sup>23</sup> Ridwan A. Sani et.al., *System Penjaminan Mutu Internal* (Tangerang: Tira Smart, 2018), 14.

**d. Sistematis dan berkelanjutan**

Dilaksanakan secara berurutan mengikuti lima langkah penjaminan mutu yang membentuk suatu siklus yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

**e. Holistik**

Dilaksanakan terhadap keseluruhan unsur yang meliputi organisasi, kebijakan, dan proses-proses yang terkait.

**f. Transparan dan Akuntabel**

Seluruh aktivitas dalam pelaksanaan SPMI terdokumentasi dengan baik dalam berbagai dokumen mutu dan dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan;

**4. Standar dan Indikator Mutu**

Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan menengah mengacu pada Standar Nasional Pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) meliputi 1) Standar Kompetensi Lulusan 2) Standar isi 3) Standar Proses 4) Standar penilaian 5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan 6) Standar Pengelolaan 7) Standar Sarana dan Prasarana 8) Standar Pembiayaan.<sup>24</sup> Dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Standar Kompetensi Lulusan**

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah.

Indikator Mutu:

- 1) Lulusan Memiliki kompetensi pada dimensi sikap.
- 2) Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan.
- 3) Lulusan Memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan.

---

<sup>24</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kemendikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan kebudayaan, 2017), 9.

b. Standar Isi

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah.

Indikator mutu:

- 1) Perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan.
- 2) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai prosedur.
- 3) Sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan.

c. Standar Proses

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.

Indikator Mutu:

- 1) Sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan.
- 2) Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat.
- 3) Pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran.

d. Standar Penilaian

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar Dan Menengah.

Indikator mutu:

- 1) Aspek penilaian sesuai ranah kompetensi.
- 2) Teknik penilaian obyektif dan akuntabel.
- 3) Penilaian pendidikan ditindaklanjuti.
- 4) Instrumen penilaian menyesuaikan aspek.
- 5) Penilaian dilakukan mengikuti prosedur.

e. Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Mengacu pada:

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/ Madrasah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Laboran Sekolah/Madrasah
- Peraturan Menteri pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.

Indikator mutu:

- 1) Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai dengan ketentuan.
- 2) Ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah sesuai ketentuan.
- 3) Ketersediaan dan kompetensi tenaga administrasi sesuai ketentuan.
- 4) Ketersediaan dan kompetensi pustakawan sesuai ketentuan.
- 5) Ketersediaan dan kompetensi laboran sesuai ketentuan.
- 6) Ketersediaan dan kompetensi konselor sesuai ketentuan

f. Standar Sarana Prasarana

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Indikator mutu:

- 1) Kapasitas daya tampung sekolah memadai.
- 2) Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak.
- 3) Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak.

g. Standar Pengelolaan

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.

Indikator mutu:

- 1) Sekolah melakukan perencanaan pengelolaan
- 2) Program pengelolaan dilaksanakan sesuai ketentuan.
- 3) Kepala sekolah berkinerja baik dalam melaksanakan tugas kepemimpinan
- 4) Satuan pendidikan mengelola sistem informasi

h. Standar Pembiayaan

Mengacu pada permendiknas Nomor 69 Tahun 2009 Tentang Standar Biaya

Indikator mutu:

- 1) Sekolah memberikan layanan subsidi silang.
- 2) Biaya operasional non-personil sesuai ketentuan.
- 3) Pengelolaan dana yang masuk ke satuan pendidikan dilakukan secara transparan dan akuntabel (laporan dapat diakses dan dapat diaudit)<sup>25</sup>

## 5. Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS)

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dapat berjalan dengan baik di satuan pendidikan jika terdapat unsur penjaminan mutu di dalam manajemennya. Unsur penjaminan mutu tersebut dapat dalam bentuk TPMPS yang merupakan tim independen di luar manajemen sekolah yang minimal berisi perwakilan pimpinan satuan pendidikan, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya serta komite di satuan pendidikan tersebut. Jika sumberdaya satuan pendidikan tidak mencukupi, fungsi penjaminan mutu ini menjadi tugas dari tim manajemen yang sudah ada dalam satuan

---

<sup>25</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kemendikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan kebudayaan, 2017), 21-37.

pendidikan. Struktur Tim Penjaminan Mutu Pendidikan dapat divisualisasikan dalam gambar berikut:



Gambar 2 Struktur Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Pada Satuan Pendidikan

TPMPS ini bertugas untuk 1) Mengkoordinasikan pelaksanaan penjaminan mutu di tingkat satuan pendidikan, 2) Melakukan pembinaan, pembimbingan, pendampingan, dan supervisi terhadap pelaku pendidikan di satuan pendidikan dalam pengembangan dan penjaminan mutu pendidikan, 3) Melaksanakan Pemetaan Mutu Pendidikan berdasarkan data mutu pendidikan di satuan pendidikan. 4) Melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan, dan 5) Memberikan rekomendasi strategi pemenuhan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kepada kepala satuan pendidikan.

## 6. Indikator Keberhasilan

Ukuran keberhasilan penjaminan mutu pendidikan terdiri dari indikator keluaran (output), hasil (outcome) dan dampak (impact). Digambarkan sebagai berikut



Gambar 3. Indikator Keberhasilan

- a. Indikator keluaran (*Output*)
  - Satuan pendidikan mampu menjalankan seluruh siklus penjaminan mutu.
  - Berfungsinya organisasi penjaminan mutu pendidikan di satuan pendidikan.
- b. Indikator hasil (*Outcome*)
  - Proses pembelajaran berjalan sesuai standar.
  - Pengelolaan satuan pendidikan berjalan sesuai standar.
- c. Indikator Dampak (*Impact*)
  - Budaya mutu di satuan pendidikan terbangun.
  - Mutu hasil belajar meningkat.

Keberhasilan pelaksanaan penjaminan mutu di satuan pendidikan dipengaruhi oleh:<sup>26</sup>

- a. Komitmen manajemen dan kepemimpinan (*management commitment and leadership*)
- b. Perbaikan yang berkelanjutan (*continous improvement*)

<sup>26</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kemendikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan kebudayaan, 2017), 17.



- c. Mutu hasil belajar meningkat
- d. Berorientasi pada kepuasan pengguna layanan secara menyeluruh (*total customer satisfaction*)
- e. Keterlibatan aktif pendidik dan tenaga kependidikan (*employee involvement*)
- f. Pelatihan (*training*)
- g. Komunikasi (*communication*)
- h. Kerjasama (*teamwork*)

Terdapat 8 kunci sukses implementasi SPMI di sekolah yang perlu dilakukan, yaitu:<sup>27</sup>

- a. Sosialisasi SPMI kepada warga sekolah.

Hal ini dapat dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Daerah (TPMPD), fasilitator daerah (pengawas), kepala sekolah atau Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS). Bentuk sosialisasi dapat berupa In House Training (IHT), workshop atau penyebaran informasi baik secara tertulis maupun melalui media audio visual melalui media sosial.

- b. Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat.

Kepala sekolah harus memiliki visi, kompetensi dan komitmen yang tinggi. Kepala sekolah merupakan pemimpin sekaligus lokomotif perubahan. Dalam konteks implementasi SPMI, kepala sekolah diharapkan menjadi penggerak utama, mendorong, memotivasi, bahkan memberikan contoh kepada semua pendidik dan tenaga kependidikan. Selain itu kepemimpinan transformatif dan manajemen perubahan harus diwujudkan oleh kepala sekolah jika SPMI ingin sukses diimplementasikan.

---

<sup>27</sup> Idris Apandi, *Delapan Kunci Sukses Implementasi SPMI Pada Satuan Pendidikan*, <https://www.kompasiana.com/idrisapandi/5c90fc3e3ba7f73499591ce3/delapan-kunci-sukses-implementasi-spmi-di-satuan-pendidikan?page=all#> (diakses pada tanggal 13 Agustus 2019).

c. Perubahan paradigma warga sekolah.

Implementasi SPMI memerlukan perubahan paradigma semua warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, staf administrasi, hingga petugas lapangan. Perubahan *mindset* tersebut harus dilakukan secara bertahap. Warga sekolah yang kurang peduli terhadap budaya mutu perlu dirangkul agar mulai peduli dan ikut berpartisipasi serta menyadari bahwa SPMI bukan hanya sekedar kebijakan pemerintah akan tetapi menjadi kebutuhan bagi sekolah dalam rangka mencapai SNP.

d. Komitmen dari TPMPS dan warga sekolah.

Komitmen muncul berupa kepedulian, tanggungjawab, dan rasa memiliki. Komitmen biasanya muncul dari rasa ikut dilibatkan dalam sebuah program atau kegiatan. Komitmen juga dibangun dari keteladanan kepala sekolah. Komitmen perlu dirawat agar tetap stabil bahkan semakin bertambah. Banyak hal yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah bersama TPMPS untuk menjaga komitmen warga sekolah agar tetap stabil baik secara formal maupun non formal seperti ngopi bareng, makan bersama, piknik atau acara capacity building bagi semua warga sekolah.

e. Berjiwa pembelajar.

Agar SPMI bisa dipahami dengan baik, maka semua warga sekolah harus mau menjadi pemelajar atau harus literat. Mereka harus mau mempelajari perundang-undangan yang berkaitan dengan 8 SNP, petunjuk implementasi SPMI, siklus dan tahapan SPMI, format-format yang diperlukan dalam implementasi SPMI, dll. Sekolah juga dapat melakukan studi banding ke sekolah lain yang telah mapan dalam mengimplementasikan SPMI.

f. Memahami setiap tahapan SPMI

Warga sekolah memahami siklus SPMI mulai dari penetapan standar, pemetaan mutu, rencana pemenuhan mutu. Implementasi pemenuhan mutu, dan monev/ audit mutu.

g. Konsistensi dalam pelaksanaan SPMI.

Dalam hal ini kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting. Kepala sekolah sebagai motor perubahan harus menumbuhkan dan memupuk mental pejuang, pengabdian dan pekerja keras warga sekolah. Budaya apresiasi baik secara materil maupun immateril dapat menjadi pupuk untuk tetap menyuburkan dan mempertahankan konsistensi ini.

h. Pembinaan yang optimal dari TPMPD.

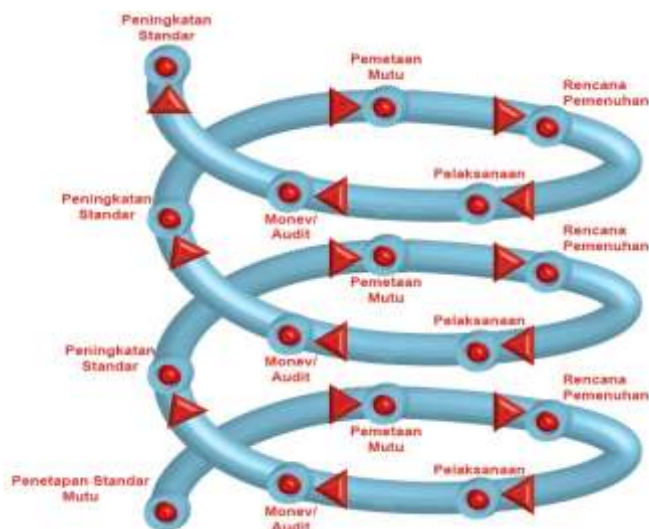
Sesuai amanat Permendikbud Nomor 28 tahun 2016, pemerintah daerah provinsi, kabupaten/kota membentuk Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Daerah (TPMPD). TPMPD provinsi memiliki tugas dan wewenang untuk melakukan pembinaan, pembimbingan, pendampingan dan supervisi terhadap satuan pendidikan dalam pengembangan SPMI-Dikdasmen di satuan pendidikan pada pendidikan menengah dan pendidikan khusus. Sedangkan TPMPD kabupaten/kota memiliki tugas dan wewenang melakukan pembinaan, pembimbingan, dan supervisi terhadap satuan pendidikan dalam pengembangan SPMI-Dikdasmen pada pendidikan dasar.

## 7. Siklus SPMI

### a. Penetapan Standar

#### 1) Standar Nasional Pendidikan sebagai acuan mutu awal.

Sebagai tahap awal dalam pelaksanaan penjaminan mutu, satuan pendidikan wajib menetapkan standar mutu yang akan digunakan sebagai acuan. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 setiap satuan pendidikan di Indonesia wajib menggunakan Standar Nasional Pendidikan sebagai kriteria minimal.



Gambar 4. Penetapan acuan mutu awal

Langkah yang dilakukan dalam menetapkan SNP sebagai acuan mutu awal antara lain:

- a) Sekolah mengakses aturan-aturan terkait dengan Standar Nasional Pendidikan.
- b) Sekolah mempelajari dan merumuskan indikator mutu beserta kriterianya sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan

Bukti:

(1) Surat Keputusan Tim Perumus Standar (Tim Pengembang Sekolah/TPMPS).

(2) Dokumen perumusan.

- c) Sekolah menyosialisasikan peraturan dan rumusan indikator mutu tersebut kepada pemangku kepentingan.

Bukti:

(1) Daftar hadir

(2) Notula sosialisasi

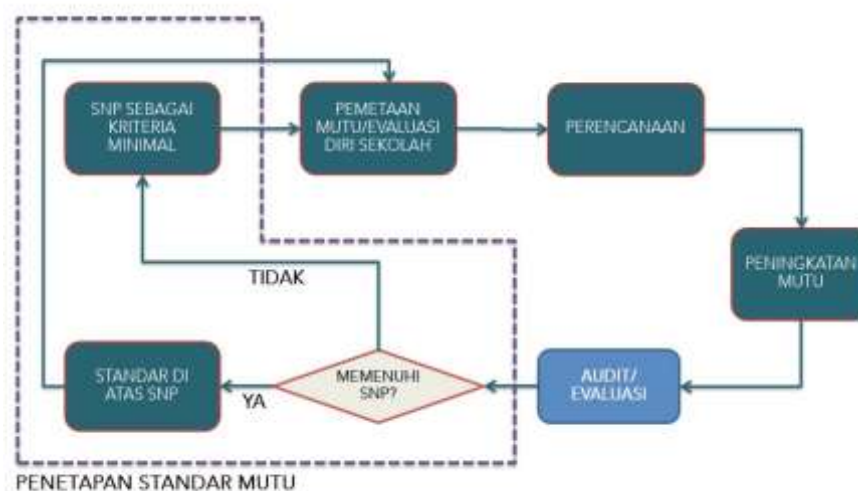
- d) Sekolah bersama pemangku kepentingan menetapkan hasil rumusan tersebut sebagai acuan mutu dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan

Bukti:

- (1) Lembar kesepakatan
- (2) Daftar hadir
- (3) Surat keputusan penetapan acuan mutu sekolah<sup>28</sup>

## 2) Penetapan standar diatas Standar Nasional Pendidikan

Satuan pendidikan yang sudah melampaui SNP dapat menggunakan atau menetapkan standar di atas SNP sebagai acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan. Standar yang ditetapkan oleh satuan pendidikan diatas SNP dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 5. Penetapan Acuan Mutu Di atas SNP

Penetapan standar diatas SNP dan indikatornya harus disesuaikan dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan di Indonesia yang diatur pada Undang-Undang Republik Indonesia

<sup>28</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kemendikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan kebudayaan, 20, 41-44.

Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional Bab III Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 4 yang diuraikan sebagai berikut:

- a) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keragaman, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.
- b) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna.
- c) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- d) Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
- e) Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.
- f) Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Langkah yang dilakukan dalam menetapkan standar diatas SNP antara lain:<sup>29</sup>

- a) Satuan pendidikan mengkonfirmasi ketercapaian pemenuhan SNP yang melibatkan pengawas pembina satuan pendidikan dan/atau pihak diluar satuan pendidikan lainnya dengan mengacu pada hasil pemetaan mutu oleh pemerintah (SPME) dan/atau hasil akreditasi oleh BAN S/M.

---

<sup>29</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kemendikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan kebudayaan, 2017), 46-47.

- b) Satuan pendidikan mengumpulkan informasi mengenai indikator dan kriteria mutu diatas SNP, misalkan melalui benchmark ke satuan pendidikan bertaraf internasional dan atau satuan pendidikan nasional yang terlebih dulu menggunakan standar diatas SNP
- c) Satuan pendidikan merumuskan indikator dan kriteria mutu di atas SNP dengan pendekatan sebagai berikut:
- (1) Menaikkan kriteria indikator mutu  
Contoh: Kualifikasi pendidikan guru dinaikkan menjadi minimal S2.
  - (2) Menambah indikator mutu  
Contoh: Menyediakan internet untuk seluruh prasarana pembelajaran pada standar sarana dan prasarana.
  - (3) Menambah standar baru  
Contoh: Standar pengabdian masyarakat
- d) Sekolah menyosialisasikan peraturan dan rumusan indikator mutu tersebut kepada pemangku kepentingan.  
Bukti: Daftar hadir dan notula sosialisasi
- e) Sekolah bersama pemangku kepentingan menetapkan hasil rumusan tersebut sebagai acuan mutu dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.  
Bukti: Lembar kesepakatan, Daftar hadir, Surat Keputusan penetapan acuan mutu.
- Satuan pendidikan dapat menetapkan standar diatas SNP jika telah memenuhi seluruh kriteria dalam SNP dengan tetap mempertimbangkan hal-hal berikut
- a) Sesuaikan dengan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan.
  - b) Sesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan.
  - c) Berdasarkan prioritas (terkait hasil dan proses pembelajaran)<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Ridwan A. Sani et.al., *Sistem Penjaminan Mutu Internal* (Tangerang: Tira Smart, 2018), 32.

## b. Pemetaan mutu

Pemetaan mutu dapat dilakukan pada saat awal sebelum penetapan standar jika satuan pendidikan belum pernah melakukan EDS atau belum mengetahui kondisi aktual mereka dengan mempertimbangkan hal-hal berikut ini:

- 1) Penetapan indikator mutu berdasarkan SNP.
- 2) Penyusunan instrumen (oleh Tim Pengembang Sekolah)
- 3) Pengumpulan data EDS dengan melibatkan stakeholder.
- 4) Analisis data EDS dan penetapan masalah.<sup>31</sup>

Pemetaan mutu dilaksanakan melalui kegiatan Evaluasi Diri Sekolah (EDS). Seluruh komponen satuan pendidikan dan pemangku kepentingan harus terlibat dalam proses pemetaan mutu satuan pendidikan seperti kepala satuan pendidikan, pendidik, tenaga kependidikan, komite, orangtua, peserta didik, perwakilan yayasan, pengawas serta pemangku kepentingan di luar satuan pendidikan. Setiap komponen mempunyai peran sesuai dengan posisinya masing-masing, sebagai contoh:

- 1) Kepala Sekolah:
  - Memimpin proses pemetaan dibawah arahan pengawas satuan pengawas satuan pendidikan, komite dan/atau perwakilan yayasan atau dinas pendidikan.
  - Memastikan bahwa tanggung jawab pemetaan terbagi dan menjadi bagian dalam pelaksanaan seluruh pengelolaan satuan pendidikan.
  - Membuat seluruh anggota satuan pendidikan bekerjasama dan fokus dalam evaluasi dan peningkatan kualitas satuan pendidikan.
- 2) Tim Penjaminan Mutu Sekolah
  - Menyusun instrumen pemetaan berbasis SNP

---

<sup>31</sup> Ridwan A. Sani et.al., *Sistem Penjaminan Mutu Internal* (Tangerang, Tira Smart, 2018), 33.



- Mengkoordinir pelaksanaan pemetaan mutu pendidikan
  - Melakukan analisis terhadap hasil pemetaan
  - Menyusun rekomendasi pemenuhan mutu satuan pendidikan berdasarkan hasil pemetaan.
- 3) Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Melaporkan data dokumen menjadi pekerjaan sehari-hari
  - Melakukan evaluasi, refleksi dan berbagi pengalaman dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
  - Mengkaji praktik pembelajaran yang telah dijalankan.
- 4) Pengawas, Komite, Yayasan dan Dinas pendidikan
- Memastikan bahwa layanan pendidikan kepada peserta didik telah disediakan dengan layak dan benar
  - Memberi masukan terkait dengan kebijakan pemerintah dan aturan yang berlaku.
- 5) Orangtua dan peserta didik
- Memberikan masukan terkait pengalaman mereka dalam menerima layanan pendidikan yang diberikan oleh satuan pendidikan dan bagaimana cara untuk memperbaikinya.

Dibawah ini adalah 5 langkah kunci yang harus dilakukan oleh satuan pendidikan dalam melaksanakan pemetaan mutu, yaitu:

#### 1) Pengembangan instrumen

Satuan pendidikan mengembangkan instrumen yang mencakup seluruh standar dan indikatornya. Satuan pendidikan dapat mengacu pada buku indikator mutu yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Penyusunan instrumen akan membantu satuan pendidikan dalam mengembangkan proses pemetaan mutu. Indikator yang disusun harus menggambarkan apa yang dimaksud dengan satuan pendidikan yang bermutu sesuai standar agar seluruh komponen yang terlibat dalam kegiatan pemetaan mutu satuan pendidikan mendapat gambaran yang jelas

terkait apa yang perlu dibahas dan bagaimana mengarahkan pengambilan keputusan dalam memetakan pencapaian mutu.

Langkah yang dilakukan dalam mengembangkan instrumen antara lain:

- a) Satuan pendidikan bersama TPMPS menurunkan indikator mutu menjadi butir pertanyaan.
- b) Satuan pendidikan bersama TPMPS mengidentifikasi sumber data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan.
- c) Satuan pendidikan bersama TPMPS menyusun instrumen pemetaan.
- d) Satuan pendidikan bersama TPMPS menyusun panduan teknis instrumen yang meliputi tujuan, isi instrumen, jadwal, responden, metode pengisian dan petugas yang bertanggungjawab.<sup>32</sup>

## 2) Pengumpulan data

Pengumpulan data bukti dibutuhkan dalam pemetaan mutu. Penentuan ruang lingkup data bukti penting untuk dilakukan karena dterlalu banyak informasi akan menyebabkan pemetaan mutu menjadi tidak terkendali, tidak berkelanjutan dan tidak produktif. Sumber data prioritas dalam pemetaan mutu adalah:

- a) Dokumen kegiatan belajar mengajar dalam ruang kelas dan pembelajaran lain yang ada didalam satuan pendidikan.
- b) Hasil kerja peserta didik (misalkan UH/PTS/PAS, portofolio, produk, demo bakat)
- c) Data dan informasi penilaian (baik dalam bentuk nilai maupun deskripsi)
- d) Penilaian dari komite/yayasan/dinas pendidikan.

---

<sup>32</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kemendikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan kebudayaan, 2017), 52-55.

- e) Penilaian terhadap kepala satuan pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan.
- f) Penilaian dari orang tua dan peserta didik.
- g) Dokumen sekolah (KTSP, silabus, RKS/RKAS, tata tertib dan kebijakan sekolah, RPP, jurnal kepribadian, laporan supervisi, laporan evaluasi diri sebelumnya, rencana pengembangan sekolah, laporan kemajuan, agenda, notula rapat dan lainnya)
- h) Audit (keuangan, kesehatan, keamanan, kekerasan, dll)

Langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data pemetaan mutu antara lain:

- a) Satuan pendidikan melakukan sosialisasi kepada seluruh responden atau sumber data mengenai kegiatan pengumpulan data.
- b) Satuan pendidikan menyebarkan instrumen kepada seluruh responden.
- c) Satuan pendidikan mengumpulkan data dari seluruh responden.

Pendekatan yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data antara lain:

- (1) Wawancara, untuk mendapatkan informasi yang perlu digali lebih dalam terkait satu atau lebih aspek indikator evaluasi.
  - (2) Diskusi kelompok, untuk menggali informasi secara mendalam terkait aspek yang didapatkan berdasarkan metode pengumpulan data lainnya seperti kuesioner dan wawancara.
  - (3) Refleksi, digunakan untuk memotret pandangan diri terkait aspek tertentu.
- d) TPMPS memverifikasi kelengkapan isian dari tiap responden.
  - e) TPMPS melakukan validasi terhadap data isian dengan:
    - (1) Melakukan uji petik pengamatan.

(2) Mereview dokumen yang ada di sekolah.

(3) Melakukan crosscheck terhadap responden lain.

f) TPMPS mendokumentasikan hasil pengisian dalam bentuk elektronik untuk memudahkan proses analisis.<sup>33</sup>

### 3) Analisis data

Satuan pendidikan melakukan pengolahan dan analisa data bukti yang telah terkumpul. Langkah yang dilakukan dalam menganalisa data antara lain:

a) TPMP menyusun format analisis dengan pendekatan-pendekatan yang dipahami oleh pemangku kepentingan.

b) Satuan pendidikan bersama TPMPS mengisi format sesuai dengan dokumentasi hasil pengisian instrumen.

c) Satuan pendidikan bersama TPMPS mengajak para pemangku kepentingan untuk menentukan masalah berdasarkan hasil analisa kondisi sekolah.<sup>34</sup>

### 4) Penentuan akar masalah

Langkah yang dilakukan dalam menentukan akar masalah kondisi sekolah yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan antara lain:

a) Satuan pendidikan bersama TPMPS menganalisis masalah dengan pendekatan-pendekatan yang dipahami oleh pemangku kepentingan.

b) Mencari akar dari setiap masalah yang telah teridentifikasi sebagai hasil analisis sebelumnya dengan menggunakan pendekatan yang telah disepakati.

c) Mencari hubungan antara akar/penyebab suatu masalah dengan masalah lain.

---

<sup>33</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kemendikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan kebudayaan, 2017), 56-58.

<sup>34</sup> Direktorat...,59.

d) Membuat prioritas masalah yang akan dipecahkan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan.<sup>35</sup>

5) Penyusunan dokumen hasil

Langkah yang dilakukan dalam menyusun rekomendasi antara lain:

- a) Menyusun prioritas dari masalah yang paling mendesak untuk diselesaikan sampai ke masalah yang kurang mendesak.
- b) Menentukan solusi untuk memecahkan masalah tersebut.
- c) Menyusun laporan hasil pemetaan mutu dan rekomendasi pemecahan masalah tersebut.<sup>36</sup>

**c. Penyusunan rencana pemenuhan mutu**

Selanjutnya satuan pendidikan membuat perencanaan pemenuhan mutu berdasarkan hasil pemetaan mutu, dokumen kebijakan pendidikan pada level nasional, daerah dan satuan pendidikan serta rencana strategis pengembangan satuan pendidikan dengan mempertimbangkan hal-hal berikut:

- 1) Sesuaikan dengan visi, misi, tujuan, sasaran dan indikator.
- 2) Melibatkan stakeholder pendidikan.
- 3) Berdasarkan analisis data EDS.
- 4) Menggunakan alat bantu manajemen (analisis SWOT, analisis medan kekuatan, analisis pohon strategi, dll).<sup>37</sup>

Rencana pemenuhan mutu diharapkan dapat memperkecil kesenjangan antara kondisi ideal yang ditetapkan dalam standar dengan kondisi sekolah yang terpetakan berdasarkan hasil EDS. Satuan pendidikan diharapkan mampu mencari solusi dan membuat

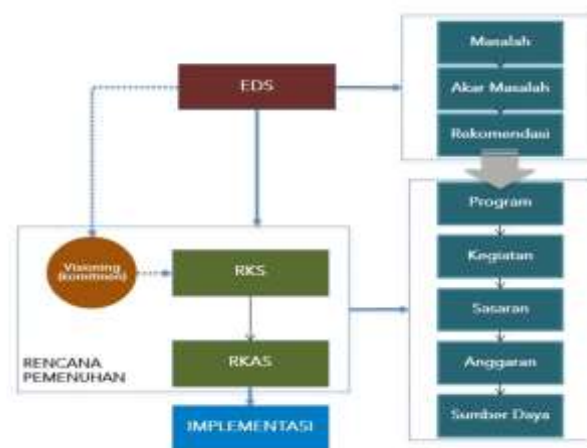
---

<sup>35</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kemendikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan kebudayaan, 2017), 60.

<sup>36</sup> Direktorat..., 61.

<sup>37</sup> Ridwan A. Sani et.al., *Sistem Penjaminan Mutu Internal* (Tangerang: Tira Smart, 2018),

perubahan dengan cara melakukan upaya yang bersumber dari kekuatan sendiri, oleh karena itu kepala sekolah dan pengawas pada satuan pendidikan dituntut untuk memiliki kompetensi pengembangan kemampuan strategis. Rencana pemenuhan mutu berisikan tanggung jawab untuk pelaksanaannya, dilengkapi dengan kerangka waktu, tenggang waktu dan ukuran keberhasilan.



Gambar 6. Penyusunan Rencana Pemenuhan Mutu

1) Membangun visi bersama

Membangun visi bersama atau visioning dilakukan untuk membangun komitmen bersama dari seluruh pemangku kepentingan mengenai kondisi yang diharapkan pada masa yang akan datang.

2) Menyusun Rencana Kerja Jangka Menengah pemenuhan mutu.

Penyusunan rencana dilakukan dengan cara menyempurnakan RKJM dalam RKS yang meliputi:

- Arah kebijakan dan program kerja sekolah
- Strategi dan kegiatan pemenuhan mutu sekolah
- Indikator dan sasaran kinerja sekolah
- Anggaran
- Sumber daya

- 3) Menjabarkan Rencana Kerja Jangka Menengah kedalam Rencana kerja dan Anggaran Tahunan Sekolah.

Proses ini merupakan wujud dari komitmen sekolah untuk mengawal agar setiap kebijakan serta strategi dalam pemenuhan mutu mendapatkan alokasi sumber daya.

Langkah yang dilakukan untuk menjabarkan rencana kerja jangka menengah ke dalam rencana kerja dan anggaran tahunan sekolah antara lain:

- a) Pembuatan rencana biaya satuan pendidikan
- b) Pembuatan rencana pendanaan satuan pendidikan.
- c) Penyesuaian rencana biaya dengan sumber pendanaan.<sup>38</sup>

#### **d. Implementasi pemenuhan mutu**

Setelah rencana peningkatan mutu ditetapkan dan disepakati bersama komponen satuan pendidikan, maka selanjutnya dilakukan implementasi pemenuhan mutu dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Penetapan penanggung jawab dan jadwal
- 2) Alokasi pendanaan
- 3) Implementasi (modifikasi) rencana sesuai kondisi.
- 4) Pelaporan program/kegiatan.<sup>39</sup>

**I**mplementasi pemenuhan mutu satuan pendidikan adalah realisasi seluruh program dan kegiatan yang telah dirancang dan telah tertuang dalam dokumen perencanaan pemenuhan mutu satuan pendidikan yang harus dikerjakan oleh seluruh pemangku kepentingan.

##### **1) Tahapan pemenuhan mutu.**

Langkah yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan pemenuhan mutu:

---

<sup>38</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kemendikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan kebudayaan, 2017), 73.

<sup>39</sup> Ridwan A. Sani et.al., *Sistem Penjaminan Mutu Internal* (Tangerang: Tira Smart, 2018), 34.

- a) Menetapkan penanggung jawab kegiatan.
- b) Penanggung jawab mengusulkan tim organisasi pelaksana serta pihak-pihak yang akan terlibat.
- c) Menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan
- d) Menetapkan bukti fisik yang mendukung keterlaksanaan kegiatan.<sup>40</sup>

## 2) **Praktek baik pemenuhan mutu.**

Praktek baik yang dapat dipelajari oleh satuan pendidikan dalam pelaksanaan pemenuhan mutu terkait pengembangan kompetensi sikap terutama pada sikap kepedulian terhadap lingkungan serta sikap karakter nasionalisme dijelaskan pada bagian ini. Berbagai macam inovasi dan bentuk kegiatan sebagai berikut:<sup>41</sup>

- a) Integrasi bahan ajar
- b) Perbaikan proses pembelajaran
- c) Penguatan evaluasi proses dan penilaian pembelajaran
- d) Pengembangan kegiatan ekstra kurikuler
- e) Peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan.
- f) Pendayagunaan sarana dan prasarana
- g) Pengelolaan keuangan
- h) Peningkatan keterlibatan pemangku kepentingan.

### e. **Evaluasi/Audit Mutu**

Evaluasi/audit mutu merupakan tahapan pengujian yang sistematis dan independen untuk menentukan apakah pelaksanaan dan hasil pemenuhan mutu sesuai dengan strategi yang direncanakan dan apakah strategi tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai

---

<sup>40</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kemendikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan kebudayaan, 2017), 80.

<sup>41</sup> Direktorat..., 91.



untuk mencapai tujuan. Luaran dari kegiatan ini adalah laporan pelaksanaan pemenuhan standar nasional pendidikan dan implementasi rencana pemenuhan mutu oleh satuan pendidikan.

### **1) Evaluasi**

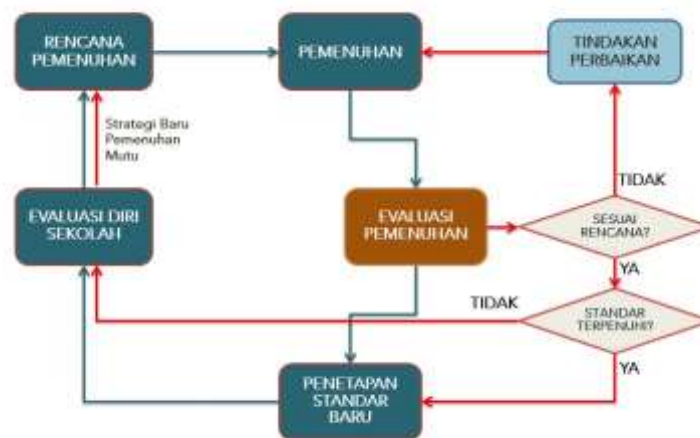
Evaluasi merupakan salah satu bentuk penilaian menggunakan seperangkat standar. Terdapat dua tipe evaluasi berdasarkan sasaran dan tujuan evaluasi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Evaluasi formatif, dilakukan untuk memeriksa keterlaksanaan rencana pemenuhan mutu pendidikan yang berjalan di satuan pendidikan. Evaluasi ini fokus pada keterlaksanaan input (anggaran dan sumber daya) dan keterlaksanaan proses (contohnya keterlaksanaan dan kualitas proses pelatihan)

Evaluasi sumatif, lebih diarahkan untuk memeriksa hasil dari pelaksanaan pemenuhan mutu pada satuan pendidikan. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan mengacu pada indikator output, outcome dan dampak kegiatan pemenuhan mutu.

Langkah yang dilakukan dalam mengevaluasi pelaksanaan pemenuhan mutu antara lain:

- a) Penetapan indikator evaluasi
- b) Penyusunan instrumen
- c) Pengumpulan data
- d) Analisis dan penyusunan rekomendasi



Gambar 7. Skema Analisa Hasil Evaluasi Pemenuhan Mutu

## 2) Audit

### a) Tujuan, fungsi dan prinsip

Tujuan pelaksanaan audit:

- (1) Untuk menilai atau menguji pencapaian hasil, proses pemenuhan mutu yang dilaksanakan pada sebagian standar atau keseluruhan standar atau sistem yang mendukung pemenuhan mutu oleh satuan pendidikan.
- (2) Untuk menentukan apakah satuan pendidikan telah menjalankan pelaksanaan sesuai dengan dokumen kebijakan, dokumen mutu, dokumen perencanaan, pedoman, petunjuk pelaksanaan, petunjuk teknis dan lainnya.

Tujuan khusus pelaksanaan audit mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

- (1) Memeriksa kesesuaian komponen sistem mutu pendidikan dengan standar.
- (2) Memeriksa efektifitas pencapaian tujuan.

- (3) Memberi kesempatan kepada satuan pendidikan untuk memperbaiki mutu.
- (4) Mendorong transfer dan adopsi praktek baik.
- (5) Menjamin efektifitas perbaikan mutu yang belum memenuhi standar.
- (6) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pencapaian standar.

Fungsi pelaksanaan audit:

- (1) Fungsi akuntabilitas

Pemeriksaan dan verifikasi adalah upaya mempertahankan dan meningkatkan mutu sesuai dengan standar telah tepat dan efektif serta tanggungjawab dilaksanakan dengan baik.

- (2) Fungsi peningkatan

Membantu satuan pendidikan agar lebih memahami kondisinya, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam kebijakan, prosedur dan praktik penyelenggaraan pendidikan.

Prinsip dalam pelaksanaan audit mutu adalah sebagai berikut:

- (1) Bersifat independen dan obyektif.
- (2) Berdasarkan masalah yang mendasar.
- (3) Dapat mengukur bahwa harapan telah dipenuhi secara sistematis.
- (4) Bersifat periodik agar dapat memastikan bahwa harapan dapat dipenuhi.
- (5) Melibatkan sejawat yang seimbang dan kontekstual.
- (6) Dilakukan secara sistematis, mandiri, dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti audit.
- (7) Evaluasi secara objektif untuk menentukan tingkat pemenuhan kriteria audit.

**b) Jenis**

Terdapat 4 jenis audit dalam pelaksanaan audit mutu pendidikan, yaitu:

**(1) Audit sistem**

Audit sistem melingkupi siapa, apa, dimana, kapan dan bagaimana sistem yang diterapkan untuk menghasilkan layanan pendidikan yang bermutu.

**(2) Audit proses**

Audit proses merupakan kegiatan verifikasi kedalaman pelaksanaan dalam setiap tahapan proses pemenuhan mutu pada satuan pendidikan. Pada audit proses membandingkan antara hasil pada setiap tahapan sesuai dengan prosedur tertulis, instruksi kerja, standar yang digunakan.

**(3) Audit hasil**

Audit hasil adalah pemeriksaan rinci dari hasil pemenuhan mutu. Dilakukan sebelum peserta didik lulus dari satuan pendidikan. Hasil audit ini akan memberikan informasi menarik mengenai keandalan dan efektivitas sistem secara keseluruhan.

**(4) Audit kepatuhan**

Audit kepatuhan dilakukan dengan memeriksa rencana kerja, prosedur tertulis, instruksi kerja atau lainnya dan upaya pelaksanaan untuk mencocokkan apakah tindakan yang diambil oleh satuan pendidikan telah sesuai.

**c) Tim Audit****(1) Tugas Auditor**

Melakukan audit terhadap proses pemenuhan SNP sesuai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya serta membuat usulan tindakan korektif yang seharusnya dilakukan oleh sekolah.

(2) Kriteria Auditor

- (a) Memiliki komitmen
- (b) Memiliki kemampuan manajerial
- (c) Berkepribadian positif atau memiliki integritas
- (d) Memiliki pengalaman memeriksa dokumen dan melakukan pengamatan.
- (e) Memiliki kemampuan komunikasi baik.
- (f) Disegani teman sejawat.

(3) Etika Auditor

- (a) Tidak bias
- (b) Profesional
- (c) Tidak mengungkapkan rahasia organisasi kepada pihak ketiga
- (d) Melaksanakan audit secara bersahabat
- (e) Berpikiran terbuka dan objektif
- (f) Realistik
- (g) Bersikap dewasa

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menugaskan auditor dalam melaksanakan tugas audit adalah sebagai berikut:

- (a) Tidak dibenarkan mengaudit pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya sendiri.
- (b) Harus memiliki pengetahuan atas topik-topik yang ditugaskan.
- (c) Harus mempunyai pengalaman mengenai lokasi dan tempat audit

### C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Setelah mengkaji beberapa hasil penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan tema penelitian yang akan diteliti. Penelitian tersebut antara lain:

Pertama, adalah penelitian yang dilakukan oleh Muzlikhatun Umami dari Pasca Sarjana IAIN Purwokerto Tahun 2019 dalam tesisnya yang berjudul Manajemen Penjaminan Mutu Internal Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan 2 Al Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan data diperoleh dari sumber data primer dan sekunder melalui teknik pengumpulan data wawancara mendalam (*in depth interviewing*), observasi langsung dan mencatat dokumen (*content analysis*). Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan SPMI di SMK 2 Al Hikmah 1 Sirampog terlihat dengan adanya kegiatan implementasi pemenuhan mutu seperti workshop untuk sekolah imbas, penerapan budaya mutu disekolah, tadarus pagi, boarding school dan hari berbahasa jepang. Implementasi SPMI di SMK 2 Al Hikmah 1 Sirampog didampingi oleh LPMP Jawa Tengah karena statusnya sebagai sekolah model. Selain pendampingan oleh LPMP Jawa Tengah, pemerintah dan yayasan juga mendukung pelaksanaan SPMI dengan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan.

Kedua, adalah penelitian yang dilakukan oleh Mufid Rizal Sani dari IAIN Purwokerto tahun 2019 dalam tesisnya yang berjudul Sistem Manajemen Mutu Perguruan Tinggi Berbasis ISO 9001:2015 di IAIN Purwokerto. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa tahapan dalam implementasi ISO 9001:2015 di IAIN Purwokerto antara lain: 1) penyadaran mutu 2) distribusi ke lapisan bawah 3) penyusunan dan penetapan standar 4) auditor mutu internal 5) tinjauan manajemen 6) audit mutu eksternal 7) sertifikasi 8) peningkatan berkelanjutan. Semua tahapan tersebut dilakukan dengan menggunakan siklus PDCA (*Plan Do Check Action*)

Ketiga, adalah penelitian yang dilakukan oleh Binarsih Sukaryanti, dari Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta tahun 2018 dalam tesisnya yang berjudul Manajemen Sekolah Model Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Penelitian ini

menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil pengamatan, dokumentasi dan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana, waka hubungan masyarakat, beberapa guru mata pelajaran dan beberapa siswa. Teknik analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan triangulasi data. Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di sekolah model SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta sudah sesuai dengan regulasi dan standar mutu pelayanan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Banyak terdapat program kolaboratif antar sekolah model sehingga fungsi manajemen yaitu *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling* dapat berjalan dengan baik.

Keempat, adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sulaeman , dari Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017 dalam tesisnya yang berjudul Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Gadjah Mada. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Dilakukan di UGM dengan subjek penelitian Kantor Jaminan Mutu (KJM) UGM. Teknik pengumpulan data adalah observasi langsung, penelusuran dokumen dan arsip, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kebijakan dan konsep SPMI disusun oleh KJM UGM meliputi definisi penjaminan mutu, siklus implementasi penjaminan mutu, organisasi, sistem dokumentasi, dan sumber daya manusia (2) Pengorganisasian SPMI dilaksanakan oleh KJM UGM yang bertugas merencanakan dan melaksanakan SPMI secara menyeluruh (3) Implementasi SPMI dilakukan dengan penyusunan rancangan berupa siklus SPMI (4) Kendala yang dihadapi dalam implementasi SPMI adalah komitmen pimpinan yang kurang, jumlah tenaga auditor yang masih terbatas, kegiatan SPMI menjadi kegiatan rutinitas yang membosankan (5) langkah yang ditempuh untuk menghadapi kendala tersebut adalah menyediakan tenaga ahli dalam bidang penjaminan mutu, memprogramkan pelatihan untuk auditor baru, membangun komitmen para pimpinan universitas.

Kelima, adalah penelitian yang dilakukan oleh Binsar Tison Gultom dari Universitas Gadjah Mada tahun 2014 dalam tesisnya yang berjudul Analisis peranan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Terhadap Kompetensi Lulusan Calon Dokter Gigi FKG UGM. Penelitian ini menggunakan mix method yaitu pengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, studi literatur, pembagian kuisioner dan wawancara. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa Co-as angkatan 37,38 dan 39 dengan sampel sebanyak 73 responden. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perlunya proses perbaikan yang berkelanjutan dalam penjaminan mutu internal FKG UGM terkhusus pada standar sarana dan prasarana dan standar isi yaitu penambahan mata kuliah tentang manajerial dan kepemimpinan untuk menambah *soft skill* lulusannya.

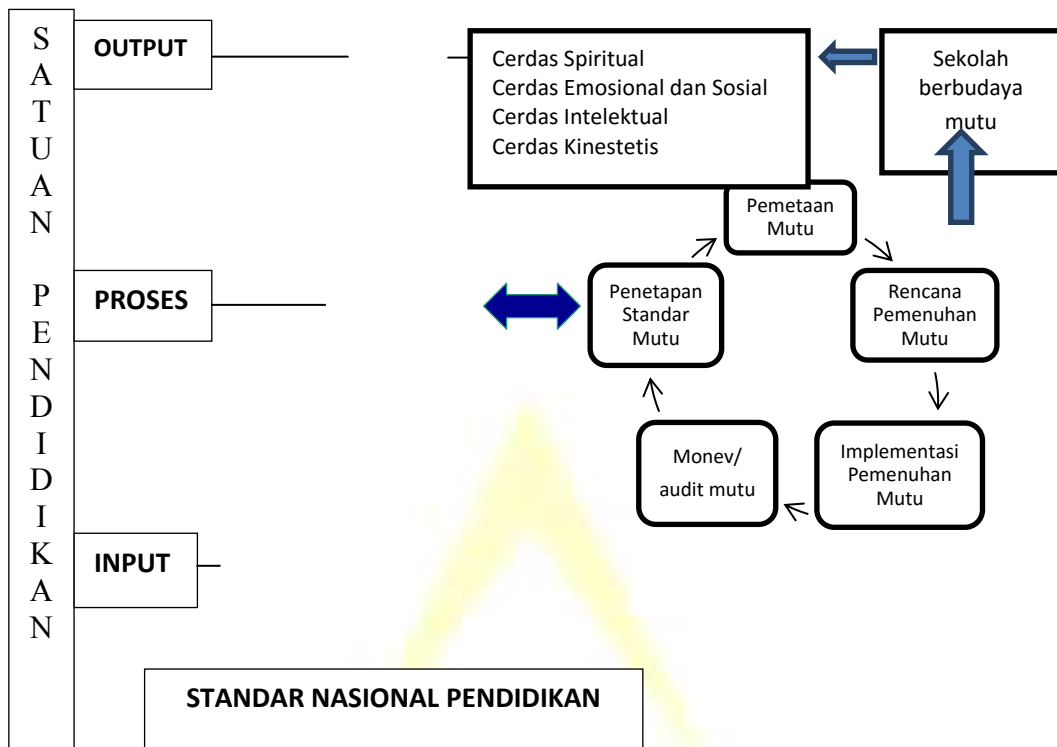
Keenam, adalah penelitian yang dilakukan oleh Indriana Lestari dari Universitas Indonesia tahun 2012 dalam tesisnya yang berjudul Pengaruh Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Terhadap Kinerja Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode korelasi *product moment* Pearson untuk menganalisis hasil penelitian yang menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap hipotesis penelitian yang dibangun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Sistem Manajemen Mutu ISO memiliki pengaruh bagi peningkatan kinerja Unika Atma Jaya.

Dari hasil telaah pustaka diatas, belum ada penelitian yang fokus penelitiannya pada Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) tingkat pendidikan dasar dan menengah khususnya tingkat SMP yang dalam pembahasannya menitikberatkan pada implementasi SPMI dengan siklus SPMI dalam upaya pemenuhan Standar Pendidikan Nasional melalui telaah input, proses, output, outcome, dan impact.



#### **D. Kerangka Berfikir**

Tema atau fokus pada penelitian ini yaitu Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul Yogyakarta. Kerangka pemikiran yang digunakan adalah teori tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dengan tahapan-tahapan yang dilakukan secara berkesinambungan membentuk siklus dimulai dari penetapan standar, pemetaan mutu, rencana pemenuhan mutu, implementasi rencana pemenuhan mutu, dan money/audit mutu. Dimulai dari konsep bahwa setiap satuan pendidikan harus melakukan upaya yang sistemik, holistik dan berkelanjutan dalam pemenuhan Standar Nasional Pendidikan dengan mengacu pada indikator mutu yang sudah ditentukan oleh pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yaitu Standar kompetensi Lulusan, Standar isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan dan Standar Pembiayaan. Kedelapan standar ini merupakan komponen-komponen yang menjadi ruang lingkup dalam kegiatan penjaminan mutu internal terdiri dari komponen input, proses dan output. Komponen input adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pendidikan, standar pembiayaan dan manajemen/pengelolaan. Komponen proses adalah standar isi, standar proses dan standar penilaian. Sedangkan outputnya adalah standar kompetensi lulusan. Sebagaimana divisualisasikan dalam gambar berikut



Gambar 8 Alur Kerangka Berfikir

Sekolah yang bermutu adalah sekolah yang dapat memuaskan pelanggannya (*customer*) baik *internal customer* maupun *eksternal customer*. Dan pelanggan akan merasa puas jika apa yang dia peroleh sesuai dengan harapan atau kenyataan. Kenyataan atau harapan adalah segala sesuatu yang harus dipenuhi atau standar. Standar minimal dalam pendidikan yang harus dipenuhi oleh sekolah adalah SNP. Maka sekolah yang bermutu adalah sekolah yang sudah mencapai SNP atau bahkan melampaui SNP. SNP dapat terwujud jika sekolah secara mandiri dengan melibatkan semua stakeholder sekolah melakukan penjaminan mutu secara integral, holistik dan berkelanjutan melalui siklus SPMI. Sekolah yang sudah mampu menjalankan seluruh siklus penjaminan mutu dan berfungsinya organisasi penjaminan mutu pendidikan di sekolah maka itu merupakan indikator keberhasilan keluaran (*out put*) dari implementasi SPMI. Indikator hasil (*outcome*) nya adalah proses

pembelajaran dan manajemen sekolah berjalan sesuai standar. Sedangkan indikator dampak (*impact*) nya adalah terbangunnya budaya mutu di sekolah dan meningkatnya mutu hasil belajar ditandai dengan lulusan yang memiliki kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan sosial, kecerdasan intelektual dan kecerdasan kinestetik.



### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode ini disebut juga metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*).<sup>42</sup> Metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.<sup>43</sup> Penelitian kualitatif disebut juga sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai objek penelitian.<sup>44</sup>

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Dengan demikian penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi,

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, Cet.XXVI, 2017), 8.

<sup>43</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, Cet. III, 2014), 9.

<sup>44</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, Cet. XXXVIII, 2018), 3.

catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisa yang mendalam tentang implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul. Pemilihan lokasi dilakukan dengan alasan dan pertimbangan yaitu:

- a. SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul adalah salah satu SMP Rujukan Nasional yang dibina langsung oleh direktorat Pembinaan SMP Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Diantara program sekolah rujukan adalah implementasi SPMI.
- b. SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul berhasil melakukan percepatan dalam pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan dibuktikan dengan perolehan akreditasi A dengan nilai 95 di usianya yang baru 3 tahun.
- c. SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul berhasil melakukan percepatan dalam pengembangan sekolah lebih dari target yang sudah direncanakan tiap tahunnya.
- d. Program pendidikan di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin terdapat dua program yaitu *full day school* dan *boarding school* dan kedua program tersebut dibawah manajemen sekolah.
- e. Belum ada penelitian sebelumnya dengan fokus yang sama dengan peneliti di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul.

---

<sup>45</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, Cet. XXXVIII, 2018), 11.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2019 sampai dengan bulan Januari 2020.

### C. Data dan Sumber Data

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu.<sup>46</sup> Data pada penelitian ini berupa kalimat atau narasi dari subyek atau responden penelitian yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang kemudian dianalisis dan diolah oleh peneliti untuk menghasilkan temuan atau hasil penelitian yang akan menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Data dalam penelitian ini didapat dari proses pengumpulan data melalui tahapan-tahapan yang saling terkait satu sama lain.

Sedangkan sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Dan dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>47</sup> Sumber data primer dapat berupa person (informan), place dan yaitu gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian, dan paper yaitu sumber data berupa huruf, angka atau simbol-simbol lain.<sup>48</sup>

Sumber primer dalam penelitian ini adalah

- a. Kepala sekolah, Agus Suroyo, M. Pd. I

Kepala sekolah sebagai penanggungjawab semua kegiatan di sekolah. Data diperoleh melalui wawancara tentang gambaran umum

---

<sup>46</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, Cet. III, 2014), 116.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, Cet. XXVI, 2017), 225.

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul.

- b. Ketua Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS), Dwi Riastuti, M. Pd

TPMPS selaku pelaksana dan perumus strategi dan kebijakan SPMI. Data diperoleh dengan wawancara, penelusuran dokumen dan observasi terhadap kegiatan TPMPS dalam mengkoordinir, melaksanakan, mengevaluasi, mengaudit dan memberikan rekomendasi terkait strategi dalam pemenuhan mutu pendidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan atau melebihi SNP.

- c. Koordinator Pemetaan Mutu, Hanasto, M. S. I.

Koordinator pemetaan mutu selaku pelaksana pemetaan mutu untuk dapat mengetahui potret/ profil/ raport mutu sekolah. Data diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

- d. Koordinator Rencana Pemenuhan Mutu, Erwansyah, M. Psi., Psikolog

Koordinator rencana pemenuhan mutu selaku pelaksana dalam pembuatan rekomendasi atas hasil raport mutu sekolah untuk kemudian menyusun program dan kegiatan sebagai tindak lanjut untuk pemenuhan mutu. Rencana pemenuhan mutu dituangkan dalam bentuk RKS (Rencana Kerja Sekolah) baik RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah) atau RKT (Rencana Kerja Tahunan). Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

- e. Koordinator pelaksanaan pemenuhan mutu, Eka Susila, S. Pd

Koordinator pelaksanaan pemenuhan mutu selaku pelaksana program dan kegiatan yang sudah direncanakan dan tertuang dalam RKS melakukan pengendalian dalam pelaksanaan dan menyusun laporan pelaksanaan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

- f. Koordinator monev dan audit mutu, M. Arif, S. E., M. Pd.

Koordinator monev atau audit mutu internal selaku pelaksana monitoring dan evaluasi yang memastikan program dan kegiatan sudah

berjalan dengan baik, mengukur ketercapaian indikator keberhasilan atas program dan kegiatan pemenuhan mutu dan menyusun hasil monev dan tindak lanjut. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

g. Ketua Komite Sekolah, Drs. H. Ngadimin.

Komite sekolah sebagai lembaga mandiri yang berfungsi meningkatkan mutu pelayanan pendidikan dan memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan, penggalangan dana dan mengawasi pelayanan pendidikan di sekolah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Data diperoleh melalui wawancara dan penelusuran dokumen kegiatan komite yang berhubungan dengan Sistem Penjaminan Mutu Internal, termasuk didalamnya yang berhubungan dengan pembiayaan pendidikan.

2. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini sumber sekunder penelitian diperoleh dari sebagai berikut:

- a. Dokumen Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM)
- b. Dokumen Rencana kerja Tahunan (RKT)
- c. Dokumen kurikulum sekolah
- d. Dokumen program, pelaksanaan dan laporan kegiatan sekolah.
- e. Website dan facebook sekolah.
- f. Dokumen audit dan evaluasi

Disamping sumber data diatas sebagai subyek penelitian, maka penelitian ini memiliki obyek penelitian. Obyek penelitian merupakan apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>50</sup> Obyek penelitian ini adalah

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, Cet.XXVI, 2017), 225.

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.



implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum mengumpulkan data, peneliti harus menentukan subyek penelitian atau sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.<sup>51</sup> Subyek dalam penelitian ini akan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu suatu teknik sampling atau teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu dari pihak peneliti sendiri.<sup>52</sup> yaitu orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial dalam obyek penelitian penulis.

Peneliti juga menggunakan teknik *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.<sup>53</sup> Hal ini dilakukan jika dinilai data yang diperoleh dari informan utama ini masih kurang, maka peneliti akan menambah jumlah informan lainnya. Informan yang digunakan sesuai dengan arahan dari informan sebelumnya sehingga diperoleh data yang lebih lengkap dan akurat.

Untuk penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari beberapa teknik, antara lain observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi/ gabungan. Peneliti sendiri merupakan instrumen kunci, sehingga peneliti sendiri yang dapat mengukur ketepatan dan ketercukupan data serta kapan pengumpulan data harus berakhir. Dia sendiri pula yang menentukan informan yang tepat untuk diwawancarai, kapan dan di mana wawancara dilakukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Nasution (1988) sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia

---

<sup>51</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), 34-35.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 53.

<sup>53</sup> Sugiyono..., 54.

kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>54</sup> Cartwright & Cartwright dalam Haris Herdiansyah mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.<sup>55</sup>

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati mekanisme kerja TPMPS dalam melakukan kegiatan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul. Metode observasi yang digunakan oleh peneliti adalah dengan *Behavioral Checklist* atau biasa disebut *Checklist*. Metode ini merupakan suatu metode dalam observasi yang mampu memberikan keterangan mengenai muncul atau tidaknya perilaku yang diobservasi dengan memberikan tanda *check* (√).<sup>56</sup> Kegiatan yang diobservasi adalah implementasi SPMI dengan 5 siklusnya yaitu penetapan standar, pemetaan mutu, penyusunan rencana pemenuhan, implementasi pemenuhan mutu dan evaluasi/audit mutu.

## 2. Wawancara

Esterberg (2002) sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono mendefinisikan interview sebagai berikut, “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, Cet.XXVI, 2017), 226.

<sup>55</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, Cet. III, 2014), 131.

<sup>56</sup> Haris Herdiansyah..., 136.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, Cet.XXVI, 2017), 231.

Wawancara ini peneliti lakukan untuk memperoleh data yang valid terutama yang berkaitan dengan obyek penelitian, yaitu Sistem Penjaminan Mutu Internal. Jenis wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Sebelum penulis mengadakan wawancara, penulis telah menyiapkan sejumlah daftar pertanyaan sesuai dengan tema yang akan dibahas.

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada pihak-pihak di bawah ini:

- a. Kepala Sekolah
  - b. Ketua Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS)
  - c. Koordinator pemetaan mutu, rencana pemenuhan mutu, implementasi pemenuhan mutu dan evaluasi/audit mutu.
  - d. Ketua Komite Sekolah
3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>58</sup> Teknik Dokumentasi yaitu mengumpulkan data berupa tulisan, dokumen, sertifikat, buku, majalah, peraturan-peraturan, struktur organisasi, jumlah pendidik dan tenaga kependidikan, jumlah peserta didik, kurikulum dan sebagainya.<sup>59</sup> Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan data dengan menganalisa dan mengolah data yang terdapat dalam dokumen implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul.

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, Cet.XXVI, 2017), 240.

<sup>59</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 131.

Alasan penulis menggunakan teknik ini adalah untuk membuktikan dan menguatkan data penelitian karena dokumen tersebut merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif dan manipulatif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuat kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan dan menguatkan terhadap fokus penelitian yaitu Implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>60</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan.

Analisis sebelum dilapangan dilakukan terhadap data hasil pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian yang masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.<sup>61</sup> Analisis data selama dilapangan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif model seperti yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, Cet.XXVI, 2017), 244.

<sup>61</sup> Sugiyono..., 245.

aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.<sup>62</sup> Sedangkan aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing*.

#### 1. *Data reduction*

*Data reduction* atau mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>63</sup>

Setelah peneliti mendapatkan data yang kompleks maka peneliti melakukan analisis data melalui reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang hal-hal yang tidak perlu. Peneliti menyeleksi data dengan memilih data yang sejalan dan relevan dengan fokus penelitian. Data yang direduksi meliputi data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul.

#### 2. *Data display*

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah *data display* yaitu mendisplaykan data atau menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Akan tetapi Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, Cet.XXVI, 2017), 246.

<sup>63</sup> Sugiyono..., 247.

<sup>64</sup> Sugiyono..., 249.

### 3. *Conclusion drawing*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah *conclusion drawing* yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>65</sup>

## F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data dan informasi yang didapat bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pemeriksaan keabsahan data atau uji kredibilitas data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota.<sup>66</sup>

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik antara lain:

### 1. Ketekunan/keajegan pengamatan

Ketekunan/keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif dengan maksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>67</sup> Misalnya peneliti menemukan bahwa implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul dapat meningkatkan mutu

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, Cet.XXVI, 2017), 252.

<sup>66</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, Cet. XXXVIII, 2018), 175.

<sup>67</sup> Lexy J. Moleong..., 329.

pendidikan yang ditandai dengan meningkatnya prestasi peserta didik baik akademis maupun non akademis, maka peneliti secara konsisten memusatkan perhatian pada hal tersebut secara rinci.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>68</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. *Pertama*, triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek data atau informasi yang diperoleh dengan mencocokkan informasi tersebut antara sumber satu dengan sumber lainnya dengan menanyakan hal yang sama. Misalnya dalam wawancara dengan kepala sekolah ditanyakan tentang implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul, kemudian diberikan pertanyaan yang sama kepada ketua TPMPS dan komite sekolah untuk mengetahui apakah ada kecocokan informasi atau tidak terkait dengan data tersebut. *Kedua*, triangulasi metode yaitu pengecekan data melalui metode pengambilan data yang berbeda untuk mengkaji ulang metode yang ada.<sup>69</sup> Misalnya data tentang penetapan standar dalam siklus SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul berupa hasil wawancara dengan ketua TPMPS, kemudian peneliti melakukan kajian ulang dengan mengecek ketersediaan dokumen dan foto kegiatan.

## 3. Pemeriksaan pada teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>70</sup> Dalam hal ini peneliti berharap adanya kritik, saran dan masukan yang dapat dijadikan pertimbangan untuk mempertajam

---

<sup>68</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, Cet. XXXVIII, 2018), 330.

<sup>69</sup> Lexy J. Moleong..., 331.

<sup>70</sup> Lexy J. Moleong..., 332.

penelitian. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan teman sejawat yang mengetahui pengetahuan umum yang sama tentang implementasi SPMI pada satuan pendidikan dasar dan menengah kemudian bersama peneliti mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

#### 4. Pengecekan anggota

Pengecekan dilakukan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data. Pengecekan meliputi data, kategori analitis, penafsiran dan kesimpulan.<sup>71</sup> Dalam penelitian ini pengecekan anggota dilakukan secara tidak formal yaitu dilaksanakan pada waktu peneliti bergaul dengan para subyek penelitian dengan cara memperlihatkan ikhtisar hasil wawancara kepada beberapa anggota yang terlibat untuk dipelajari dan diminta pendapatnya.



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>71</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, Cet. XXXVIII, 2018), 335.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul**

##### **1. Sejarah**

SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul terletak di Jl. Jogja Wonosari Km 5 Logandeng Playen Kabupaten Gunung Kidul . Didirikan tanggal 20 Maret 2013 karena adanya desakan masyarakat tentang perlunya lembaga pendidikan Islam yang bermutu dan dapat mencetak lulusan yang bukan hanya unggul dalam bidang agama akan tetapi unggul dalam prestasi baik akademis maupun non akademis. Tindak lanjut dari desakan masyarakat tersebut maka Pimpinan Daerah Muhammadiyah dalam Musyawarah Daerah tahun 2010 telah mengamanatkan Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Gunungkidul untuk mendirikan sebuah sekolah jenjang SMP yang berkualitas dan memiliki keunggulan dibidang prestasi akademik maupun non akademik.

Menindaklanjuti rencana pendirian tersebut, maka Pimpinan Daerah Muhammadiyah Gunung Kidul membentuk panitia pendirian SMP Muhammadiyah Al Mujahidin sebagai berikut:

Penasehat : H. Akhid bazari, BA (Ketua PDM Gunung Kidul)

Ketua : H. Sulistyo Raharjo, SH, MM

Wakil Ketua : Drs. Ngadimin

Sekretaris : Usman Musiyanto, A. Md.

Bendahara : H. Edwin Satria Hadi, SE

##### **Seksi-seksi**

Ketenagaan : Drs. H. Faizuz Sya'bani, MA

Ketenagaan : Drs. H. Andar Jumailan, MM

Administrasi : H. Aam Sugasto, S. Ag., MA

Usaha Dana : Drs. H. Sadmonodadi, MA

Humas : H. Asrofi, S. Ag., M. Hum.

Pendirian SMP Muhammadiyah Al Mujahidin dimulai dengan penyiapan tenaga teknis yang meliputi penunjukan Kepala Sekolah, Guru Ismuba dan Staf Administrasi. Penunjukan tenaga teknis tersebut bertugas untuk menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan administrasi dan kebutuhan lainnya yang berkaitan dengan proses pendirian sekolah. Maka ditunjukalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah : Agus Suroyo, S. Pd. I, M. Pd.I.

Guru Ismuba : Asrul, S. Th. I

Staf Administrasi : Jaka Prayitna, S. Pd. I

Untuk mendapatkan pengakuan dari Pemerintah maka Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Gunung Kidul mengajukan proposal pendirian kepada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Gunung kidul agar diterbitkan surat ijin operasional. Setelah melalui verifikasi, akhirnya Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga menerbitkan SK nomor 421/133/KPTS/2013 tentang Persetujuan Pembukaan SMP Swasta Tahun Pelajaran 2013/2014 tertanggal 14 Juni 2013.

Bersamaan dengan proses permohonan penerbitan ijin operasional, tenaga teknis dan panitia pendiri juga telah melakukan sosialisasi dan rekrutmen guru, tenaga kependidikan dan peserta didik baru. Sebelum penerimaan peserta didik baru, terlebih dahulu dilakukan rekrutmen guru baru yang meliputi guru IPA, guru Bahasa Indonesia, guru Bahasa Inggris dan guru Matematika. Pada saat itu pendaftar guru baru berjumlah 18 orang namun setelah diadakan proses seleksi dari 18 orang tersebut yang memenuhi persyaratan dan lolos uji seleksi hanya ada 2 orang yaitu Alvani Nuzul Marfu'ah, S.Pd sebagai guru IPA dan Wiji Lestari, S.Pd sebagai Guru Bahasa Inggris. Dengan demikian jumlah tenaga teknis SMP

Muhammadiyah Al Mujahidin pada saat itu berjumlah 5 orang yaitu Kepala Sekolah, Guru Ismuba, Guru IPA, Guru Bahasa Inggris dan Staf Administrasi.

Kelima tenaga teknis tersebut kemudian melakukan sosialisasi dan publikasi untuk melakukan rekrutmen siswa melalui kegiatan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) yang dibuka sejak tanggal 13-27 Mei 2013. Pada saat itu jumlah siswa yang diterima berjumlah 60 siswa dan setelah melalui proses seleksi diterima 48 siswa atau 2 kelas. Dalam perkembangan selanjutnya dari 48 siswa yang mendaftar hanya 45 siswa yang melakukan herregistrasi dan dari 45 siswa tersebut terdapat 3 siswa lagi yang mengundurkan diri karena diterima di Mualimat dan 1 orang lagi pindah ke sebuah Pondok Pesantren di Magelang. Dengan demikian jumlah siswa SMP Al Mujahidin saat itu tinggal 42. Disisi lain masih ada juga beberapa pendaftar yang menyusul, oleh karena itu sekolah dan panitia pendiri kemudian mempertimbangkan untuk melakukan seleksi terhadap pendaftar susulan dan dari 4 pendaftar susulan tersebut setelah diuji 2 pendaftar diterima sehingga jumlah siswa berjumlah 44. Hal ini dilakukan karena kuota yang diberikan oleh Dinas Pendidikan untuk SMP Al Mujahidin adalah hanya 2 kelas.

Dalam perjalanan berikutnya ternyata terdapat beberapa siswa yang menghendaki pindah ke SMP Al Mujahidin namun tidak semuanya bisa diterima. Hal ini dikarenakan SMP Muhammadiyah Al Mujahidin sudah menetapkan kualifikasi siswa yang akan diterima yaitu minimal mendapatkan Nilai SHUN 24. Dari beberapa siswa yang menghendaki pindah tersebut akhirnya ada 1 siswa yang bisa diterima dengan alasan secara kualifikasi NEM memenuhi dan bersedia mengikuti ketentuan dan persyaratan yang ditentukan oleh sekolah. Dengan demikian pada tahun pelajaran 2013/2014 siswa SMP Muhammadiyah Al Mujahidin berjumlah 45 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 23 siswa dan 22 siswa perempuan.

Untuk keberlangsungan program pembelajaran tahun pelajaran 2014/2015, maka SMP Muhammadiyah Al Mujahidin telah menyelesaikan

pembangunan 6 ruang kelas di gedung baru SMP Muhammadiyah Al Mujahidin di Jalan raya Wonosari-Yogyakarta, Logandeng, Playen. Tanah yang digunakan untuk bangunan SMP Muhammadiyah Al Mujahidin adalah tanah wakaf dari Hj. Atika Norma Dewi dan H. Winarno Asfan seluas 2196 m<sup>2</sup>.<sup>72</sup>

Dalam hal program pendidikan, SMP Muhammadiyah Al Mujahidin sejak awal dikonsepsi sebagai sekolah berbasis pesantren atau *boarding school*. Akan tetapi dalam pelaksanaannya dilakukan secara bertahap. Untuk tahap awal atau rintisan *boarding school*, sekolah dimulai dengan model *full day school* sampai akhirnya siap dilaksanakan penyelenggaraan sekolah dengan *boarding school*. Dan sampai tahun pelajaran 2019-2020 ini, SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul masih menyelenggarakan pendidikan dengan dua program yaitu *boarding school* dan *fullday school*. Hal ini sejalan dengan pernyataan berikut

“SMP Muhammadiyah Al Mujahidin ini dari awal pendirian memang memiliki dua program yaitu *fullday* dan *boarding*. Sesuai dengan tujuan awal pendiriannya yaitu untuk menampung para peserta didik yang ingin memperdalam agama. Berbeda mungkin dengan sekolah lain, SMP Muhammadiyah Al Mujahidin ini bukan pondok pesantren yang ada sekolahnya, tapi sekolah yang ada pondok pesantrennya. Jadi manajemen pondok pesantrennya itu adalah dibawah manajemen sekolah dan tentu dibawah tanggungjawab kepala sekolah”.<sup>73</sup>

## 2. Visi, Misi dan Tujuan

Visi, misi dan tujuan smp muhammadiyah al mujahidin untuk Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup>Admin, Sejarah SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul, <http://smpalmujahidin.sch.id/profil-sekolah-2-sejarah-smp-muhammadiyah-al-mujahidin.html>, (diakses pada tanggal 26 September 2019)

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ngadimin, Ketua Komite SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul, pada tanggal 27 September 2019.

<sup>74</sup> Rencana Kerja Tahunan SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul Tahun Pelajaran 2019-2020.

**a. Visi**

Sekolah Unggul, Berbudi dan Berprestasi

Indikator :

- 1) Unggul proses, unggul pelayanan, unggul output.
- 2) Terwujudnya sekolah yang melahirkan peserta didik berbudi pekerti luhur (akhlakul karimah)
- 3) Terwujudnya sekolah yang melahirkan peserta didik yang berprestasi akademik maupun non akademik.

**b. Misi**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang menerapkan sistem penjaminan mutu.
- 2) Membangun budaya sekolah yang membelajarkan dan mendorong semangat keunggulan, keislaman dan kreatifitas.
- 3) Membiasakan nilai-nilai karakter akhlak mulia dalam amaliyah harian.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan agama secara seimbang.
- 5) Mengembangkan program dan proses pembelajaran yang berorientasi pada prestasi.

**c. Tujuan**

- 1) Tujuan umum:
  - a) Mewujudkan lulusan yang memahami ajaran Islam, tertib, beribadah dan berakhlak mulia.
  - b) Mewujudkan lulusan yang berkualitas akademik, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi guna mengikuti pendidikan lebih lanjut.
  - c) Mengembangkan budaya sekolah yang mendorong semangat keunggulan.
  - d) Melaksanakan tata kelola sekolah yang berbasis sistem penjaminan mutu.

- 2) Tujuan khusus:
- a) Terbentuknya karakter islami pada seluruh siswa.
  - b) Terbentuknya siswa yang mampu menjalankan ibadah sesuai dengan paham Islam Muhammadiyah.
  - c) Terwujudnya siswa yang dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar, mengumandangkan adzan dan iqomah, dan mampu melaksanakan khutbah dan kultum dengan baik minimal
  - d) Tercapainya prestasi akademik dan non akademik tingkat provinsi minimal 10 cabang lomba dan minimal 7 cabang lomba tingkat nasional dan 5 cabang lomba tingkat internasional
  - e) Terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan bahasa pengantar Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.
  - f) Lulusan dapat melanjutkan ke SMA/SMK/MA Muhammadiyah minimal 50 % dan 100 % siswa melanjutkan.
  - g) Rata-rata Nilai UN terbaik sekolah Negeri Swasta se Gunungkidul.
  - h) Setiap siswa menghasilkan 1 karya produk baik karya ilmiah, karya seni, atau karya kreatif lainnya.
  - i) KTSP dan dokumen kurikulum sekolah lengkap dan tersusun sesuai kaidah yang berlaku.
  - j) 100 % guru menyusun perangkat pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan standar proses.
  - k) 100 % guru menyusun perangkat penilaian secara lengkap, valid, objektif dan reliabel sesuai kaidah penilaian yang berlaku.
  - l) Tersedianya fasilitas music lengkap dan fasilitas olah raga representative.

- m) Terbangunnya ruang kreatifitas, sanggar seni, ruang music, *sport center*, mushola sekolah, koperasi sekolah, kantin sekolah dan kantor satpam.
- n) Terbangunnya gedung asrama memadai yang dapat menampung minimal 200 santri.
- o) Kualifikasi akademik guru S2 minimal 70 % dari jumlah guru/ustadz-ustadzah dan 50 % karyawan berijazah S1.
- p) Dihasilkannya minimal 10 karya tulis ilmiah guru yang dipublikasikan
- q) Sekolah memiliki unit usaha sekolah minimal 2 unit usaha.
- r) Perpustakaan sekolah terakreditasi A.
- s) Seluruh pelayanan sekolah berbasis IT.
- t) Terwujudnya tata kelola keuangan sekolah yang transparan dan akuntabel.
- u) Terlaksananya program *fundrising* sekolah.
- v) Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman, bersih, asri, sehat dan tamanisasi yang indah.

### 3) Tujuan Situasional

Tujuan situasional tahun pelajaran 2019-2020 adalah sebagai berikut:

- a) Rata-rata pencapaian KKM naik 0,1 dan rata-rata nilai UN naik 0,645.
- b) Hasil UN peringkat 4 sekolah negeri swasta Kabupaten Gunungkidul
- c) Tingkat pencapaian target Bina Prestasi dari berbagai lomba MTQ, OSN, O2SN, FLLSN, LPSN, OBJ, KMNR dan berbagai lomba mencapai 150 %
- d) Pelaksanaan ibadah yaumiah dhuha, dhuhur, asar dan pengamalan *golden habit* Islami berjalan maksimal dan terdokumentasi dengan baik

- e) Lulus 100 % dan lulusan 50 % masuk SMA/SMK Muhammadiyah atau sekolah favorit.
- f) Tersusunnya Kurikulum, silabus dan RPP dan terdokumentasi 100 %
- g) Pelaksanaan kegiatan standar proses 100 % terlaksana.
- h) Terlaksananya pembelajaran *online* berbasis *smartphone*.
- i) Terlaksananya 2 pelatihan atau *study banding* untuk kepala sekolah, 4 pelatihan untuk guru dan 1 pelatihan untuk Tata Usaha.
- j) Peningkatan kualifikasi S2 guru SMP Muhammadiyah Al Mujahidin minimal 3 guru melalui program beasiswa atau mandiri.
- k) Penambahan guru tersertifikasi minimal 1 guru.
- l) Pembangunan lapangan olah raga, 2 RKB, 1 Laboratorium IPA, Perpustakaan dan Pembebasan lahan untuk Rusunawa dan kolam renang/sport center.
- m) Penambahan fasilitas music, olahraga dan pengadaan mobil operasional santri.
- n) Guru menghasilkan minimal 4 karya baik buku atau hasil penelitian yang diterbitkan.
- o) Sekolah memiliki tambahan minimal 1 unit usaha baru.
- p) Pemenuhan perangkat dokumen pengelolaan dan pembagian wewenang/tupoksi, serta peningkatan frekuensi pelaksanaan supervisi dan monitoring dengan tingkat pencapaian 95%.
- q) Tersusunnya program kerja komite sekolah dan meningkatnya peran serta komite sekolah.
- r) Peningkatan minimal 1 sumber pendanaan, pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, efektif, efisien dan pelaporan tepat waktu.



- s) Peningkatan minimal 1 frekuensi penilaian dan 1 model penilaian, kelengkapan instrumen penilaian secara lengkap sesuai standar penilaian.
- t) Terciptanya lingkungan sekolah yang nyaman, asri, dengan sanitasi, sirkulasi, pencahayaan yang memadai, aman, nyaman, bersih, indah dan estetik.
- u) Terselenggaranya program kerjasama dengan sekolah di Negara-negara ASEAN.

### 3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul Tahun Pelajaran 2019-2020 yang tertera di Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah hanya 32 orang dengan rincian guru 21 dan tendik 11 orang. Sedangkan faktanya jumlah guru dan karyawan adalah 60 orang. ini karena tidak semua tenaga pendidik atau kependidikan memenuhi syarat untuk dicantumkan. Jumlah guru dan karyawan lumayan banyak dikarenakan SMP Muhammadiyah Al Mujahidin memiliki 2 program yaitu *fullday* dan *boarding* sehingga membutuhkan guru dan tenaga kependidikan lebih banyak terutama yang fokus untuk pengurusan *boarding* terutama tenaga teknis dengan rincian sebagai berikut : <sup>75</sup>

No	Jabatan	Jumlah	Kualifikasi Pendidikan	
			S1	S2
1	Tenaga Pendidik	32	23	9
2	Tenaga Kependidikan dan karyawan pondok	28	28	-

Tabel 1 Data pendidik dan tenaga kependidikan SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul

<sup>75</sup> Dokumen data pendidik dan kependidikan SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul.

Tenaga pendidik dan kependidikan SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul berasal dari perguruan-perguruan tinggi ternama di daerah Yogyakarta dan sekitarnya. Bahkan ada yang lulusan Mesir dan Arab Saudi yaitu pengasuh pondok putra dan pondok putri yang memang bermukim di pondok pesantren dengan diberi fasilitas rumah tinggal dalam lingkungan pondok pesantren bersama-sama dengan peserta didik program *boarding* putra dan putri. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut

“Tenaga Pendidik dan kependidikan SMP Muhammadiyah Al Mujahidin ini memang lumayan banyak 60 orang ya.... itu karena kita memiliki 2 program yaitu program *fullday* dan *boarding* ya... semua karyawan para ustadz dan ustadzah yang mengajar *boarding* ya secara otomatis menjadi karyawan Sekolah juga. Karena kita bukan pondok pesantren atau *boarding* yang punya sekolah tapi sekolah yang punya *boarding* ya”.<sup>76</sup>

#### 4. Perkembangan Peserta Didik

Kepercayaan masyarakat baik di daerah Gunung Kidul maupun diluar Gunung Kidul bahkan sampai ke luar Provinsi terhadap mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah Gunung Kidul setiap tahun semakin bertambah. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah peserta didik yang mendaftar setiap tahunnya. Perkembangan peserta didik dari mulai berdirinya SMP Muhammadiyah Al Mujahidin sebagaimana tertera dalam tabel dibawah ini:<sup>77</sup>

No.	Tahun Pelajaran	Pendaftar	Diterima
1	2013/2014	64	46
2	2014/2015	72	48
3	2015/2016	86	43

<sup>76</sup> Wawancara dengan Agus Suroyo, Kepala SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul, pada tanggal 27 September 2019.

<sup>77</sup> Laporan Pencapaian Prestasi SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul, Progres Capaian Pendaftar.

No.	Tahun Pelajaran	Pendaftar	Diterima
4	2016/2017	130	84
5	2017/2018	145	106
6	2018/2019	201	133
7	2019/2020	252	221

Tabel 2 Perkembangan Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul

Di tahun pelajaran 2019-2020 ini SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul memiliki memiliki jumlah siswa 453 siswa dengan rincian sebagai berikut:<sup>78</sup>

No.	Kelas	Jumlah Siswa			Keterangan
		L	P	Jml	
1	VII A	17	14	31	Full day
2	VII B	19	13	32	Full Day
3	VII C	18	14	32	Full Day
4	VII D		30	30	Boarding
5	VII E		30	30	Boarding
6	VII F	31		31	Boarding
7	VII G	32		32	Boarding
<b>Jml</b>		<b>117</b>	<b>101</b>	<b>218</b>	
8	VIII A	14	15	29	Full Day
9	VIII B	14	15	29	Full Day
10	VIII C	15	13	28	Full Day
11	VIII D		22	22	Boarding
12	VIII E	22		22	Boarding
<b>Jml</b>		<b>65</b>	<b>65</b>	<b>130</b>	

<sup>78</sup> Laporan bulanan keadaan peserta didik SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul pada

No.	Kelas	Jumlah Siswa			Keterangan
		L	P	Jml	
13	IX A	14	14	28	Full Day
14	IX B	14	15	29	Full Day
15	IX C		30	30	Boarding
16	IX D	18		18	Boarding
<b>Jml</b>		<b>46</b>	<b>59</b>	<b>105</b>	
<b>Jml VII, VIII dan IX</b>		<b>228</b>	<b>225</b>	<b>453</b>	

Tabel 3 Jumlah Peserta Didik Tiap Rombel Di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul Tahun Pelajaran 2019-2020

## B. Implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul

Implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Ruang lingkup SPMI

Komponen SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul berada dalam ruang lingkup tiga dimensi utama yaitu masukan (*input*), proses (*process*) dan keluaran (*output*). Masing-masing komponen memiliki sub-sub komponen yang rinci sehingga dapat menggambarkan totalitas sebuah lembaga pendidikan. Komponen SPMI tersebut meliputi:

- a. Masukan (*input*) terdiri dari visi, misi, sasaran dan tujuan, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, sarana dan prasarana, pembiayaan, tata pamong (*governance*), manajemen akademik, kemitraan, sistem informasi, sistem jaminan mutu.
- b. Proses (*process*) terdiri dari proses pembelajaran, isi pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.
- c. Keluaran (*output*) yaitu lulusan

Ketiga komponen yang menjadi ruang lingkup SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin tersebut mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan yaitu input berupa standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, dan standar pengelolaan. Sedangkan process berupa standar isi, standar proses dan standar penilaian. Dan outputnya adalah standar kompetensi lulusan. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut

“Ruang lingkup SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin adalah 8 Standar Nasional Pendidikan yaitu standar diktendik, sarpras, pembiayaan dan pengelolaan sebagai input, standar isi, proses dan penilaian sebagai komponen proses dan komponen outputnya adalah standar kompetensi lulusan. Segala sesuatu yang menyangkut kegiatan penjaminan mutu berkaitan dengan kedelapan standar nasional pendidikan tersebut”.<sup>79</sup>

## 2. Organisasi SPMI

### a. Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS)

Langkah awal dalam implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin adalah Kepala Sekolah mengadakan rapat untuk membentuk Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) yang kemudian ditetapkan dengan SK kepala sekolah. Susunan Tim TPMPS SMP Muhammadiyah Al Mujahidin adalah sebagai berikut :<sup>80</sup>

No	Nama	Jabatan	Jab. Dalam Panitia
1	Agus Suroyo, S.Pd.I., M.Pd.I.	Kepala Sekolah	Penanggung jawab
2	Dwi Riastuti, M.Pd.	GURU	Ketua Tim PMPS

<sup>79</sup> Wawancara dengan Agus Suroyo, Kepala SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul, pada tanggal 27 September 2019.

<sup>80</sup> Surat Keputusan Kepala SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul Nomor 421/06/III.K/IV/2018 Tentang Pembentukan Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul.

No	Nama	Jabatan	Jab. Dalam Panitia
3	Dewi Nurhidayai, S.Pust.	Karyawan	Sekretaris
4	Hanasto, M.S.I.	Guru	Koordinator Pemetaan Mutu
	Ominia Pratama, S.Pd.	Guru	Anggota Pemetaan Mutu
	Fibria N Ismawani, S.Pd	Guru	Anggota Pemetaan Mutu
	Aryati Yunita Sari, S.Pd.	Guru	Anggota Pemetaan Mutu
5	Erwansyah, M.Psi., Psikolog	Guru	Koordinator Rencana Pemenuhan Mutu (Penyusun RKS)
	Ilya Rosida P., S.Pd.	Guru	Anggota Rencana Pemenuhan Mutu
	Riastuti Puspandari, S.Pd.	Guru	Anggota Rencana Pemenuhan Mutu
	Rima Rizka U., S.Pd.	Guru	Anggota Rencana Pemenuhan Mutu
6	Eka Susila, S.Pd.	Guru	Koordinator Implementasi Rencana Pemenuhan Mutu
	Tri Murdiyanto, S.Pd	Guru	Anggota Implementasi Rencana Pemenuhan Mutu
	Patridina Y., S.Pd	Guru	Anggota Implementasi Rencana Pemenuhan Mutu
	Rizka Wulandari, S.Pd.	Guru	Anggota Implementasi Rencana Pemenuhan Mutu
7	M. Arif, S.E., M.Pd.	Guru	Koordinator Monev/ Audit Mutu Internal
	Jaka Prayitna, M.Pd.I.	Guru	Anggota Monev/ Audit Mutu Internal
	Immawati Fitri L, M.Pd.	Guru	Anggota Monev/ Audit Mutu Internal
	Purwanti	Karyawan	Anggota Monev/ Audit Mutu Internal

No	Nama	Jabatan	Jab. Dalam Panitia
	Ari Ernawati, S.Pd	Guru	Anggota Monev/ Audit Mutu Internal

Tabel 4 Pembagian Tugas TPMPS SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul

#### b. Tugas pokok dan fungsi TPMPS

Tugas TPMPS di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul mengacu pada Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 yaitu: <sup>81</sup>

- 1) Mengoordinasikan pelaksanaan penjaminan mutu di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin.
- 2) Melakukan pembinaan, pembimbingan, pendampingan, dan supervisi terhadap pelaku pendidikan di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin dalam pengembangan dan penjaminan mutu pendidikan.
- 3) Melaksanakan pemetaan mutu pendidikan berdasarkan data mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin.
- 4) Melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan.
- 5) Memberikan rekomendasi strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kepada kepala sekolah.

#### c. Program kerja TPMPS

Sedangkan program kerja TPMPS di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah
  - a) Bertanggungjawab atas seluruh program dan kegiatan berkenaan dengan program-program Penjaminan Mutu Sekolah.
  - b) Merumuskan kebijakan berkenaan dengan program-program Penjaminan Mutu Sekolah.

---

<sup>81</sup>Uraian Pelaksanaan Tugas Pokok Dan Fungsi Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Tahun Pelajaran 2019-2020.

- c) Merumuskan standar capaian baru dalam upaya Peningkatan Mutu Sekolah.
- 2) Komite Sekolah
    - a) Rekan kerja Kepala Sekolah dalam merumuskan kebijakan berkenaan dengan program-program Penjaminan Mutu Sekolah.
    - b) Rekan kerja Kepala Sekolah dalam merumuskan standar capaian baru sebagai upaya Peningkatan Mutu Sekolah.
  - 3) Ketua TPMPS
    - a) Koordinator seluruh program dan kegiatan berkenaan dengan program-program Penjaminan Mutu Sekolah.
    - b) Perumus strategi berkenaan dengan program-program penjaminan mutu sekolah.
    - c) Menyusun laporan eksekutif (*executive report*) seluruh program dan kegiatan berkenaan dengan Penjaminan Mutu Sekolah.
  - 4) Sekertaris TPMPS
    - a) Melaksanakan tugas-tugas kesekretariatan seluruh program dan kegiatan berkenaan dengan Penjaminan Mutu Sekolah.
  - 5) Koordinator Pemetaan Mutu
    - a) Melakukan pemetaan mutu sekolah.
    - b) Menyusun potret/profil/raport mutu sekolah.
  - 6) Koordinator Rencana Pemenuhan Mutu
    - a) Membuat rekomendasi atas potret/profil/raport mutu sekolah.
    - b) Menyusun program dan kegiatan untuk menindaklanjuti rekomendasi atas potret/profil/raport mutu sekolah
  - 7) Koordinator Implementasi Rencana Pemenuhan Mutu
    - a) Melaksanakan program dan kegiatan yang telah disusun oleh Koord. Rencana Pemenuhan Mutu.
    - b) Mengendalikan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah disusun oleh Koord. Rencana Pemenuhan Mutu.



- c) Menyusun laporan pelaksanaan dan laporan hasil atas program dan kegiatan pemenuhan mutu.
- 8) Koordinator Monev/ Audit Mutu Internal
  - a) Memastikan program dan kegiatan Pemenuhan Mutu dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan.
  - b) Mengukur ketercapaian indikator keberhasilan atas program dan kegiatan Pemenuhan Mutu.
  - c) Menyusun laporan hasil monev/audit yang telah dilaksanakan.
  - d) Menyusun rekomendasi tindak lanjut atas laporan hasil monev/audit.

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan berikut

“TPMPS SMP Muhammadiyah Al Mujahidin dibentuk dan ditetapkan oleh Kepala Sekolah. TPMPS terdiri dari unsur guru dan tenaga kependidikan. TPMPS ini baru dibentuk pada bulan April 2018 karena TPMPS yang lalu ada beberapa kekurangan. Akhirnya kami melakukan pembaharuan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah pada April 2019. Kalau dulu koordinator TPMPS adalah koordinator setiap SNP, kalau sekarang koordinator TPMPS mengikuti siklus SPMI... jadi berarti ada 4 koordinator selain penetapan standar karena penetapan standar oleh semua stakeholder sekolah”.<sup>82</sup>

### 3. Proses SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul

Proses SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul dilaksanakan melalui 5 tahapan yang membentuk siklus yang berkelanjutan dan terus berputar. Siklus ini berjalan selama satu tahun pelajaran. Kelima tahapan tersebut adalah penetapan standar, pemetaan mutu, rencana pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu dan evaluasi/audit mutu. Sebagaimana pernyataan berikut:

“Implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin ini melalui tahapan-tahapan siklus SPMI. Terdiri dari 5 tahapan yaitu penetapan standar, pemetaan mutu, rencana pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu dan evaluasi/audit mutu. Tahun

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Agus Suroyo, Kepala SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul, pada tanggal 27 September 2019.

pelajaran 2019/2020 ini adalah implementasi SPMI kita yang ke 2 maka siklus SPMI dimulai dari penetapan standar. Kalau dulu waktu kita pertama kali melaksanakan SPMI, tahapan siklus SPMI kita mulai dari pemetaan mutu dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Kalau sekarang kita mulai dari penetapan standar dengan mengacu pada hasil evaluasi/audit mutu”.<sup>83</sup>

Kelima tahapan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### a. Penetapan standar

Dalam tahapan proses implementasi SPMI ini Kepala Sekolah, Komite Sekolah bersama dengan TPMPS menetapkan standar atau acuan mutu yang akan digunakan. Dalam menetapkan standar mutu ini SMP Muhammadiyah Al mujahidin Gunung Kidul mengacu pada hasil evaluasi/audit mutu tahun pelajaran 2018/2019, analisis capaian hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional, Rapor Mutu Sekolah tahun 2018, *benchmarking* dengan sekolah-sekolah unggulan, masukan dari para pemangku kepentingan, dan regulasi terkait Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagaimana Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu menggunakan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai kriteria minimal. Sebagaimana pernyataan berikut :

“Langkah pertama yang dilakukan oleh kami dalam implementasi SPMI adalah penetapan standar. Kami melakukan rapat yang diikuti oleh Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Gunung Kidul dan TPMPS. Dasar perumusan dan penetapan arah dan kebijakan terkait standar mutu di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin ini yang pasti adalah rekomendasi hasil EDS, analisis hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah berstandar Nasional. Kita juga melakukan study banding dengan beberapa sekolah unggulan baik di wilayah D.I. Yogyakarta maupun di luar DIY bahkan sampai ke luar negeri. Tentu saja kita tetap mengacu pada regulasi terkait SNP dan dengan tidak mengabaikan masukan-masukan dari para pemangku kepentingan seperti Komite Sekolah, Majelis

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Agus Suroyo, Kepala SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul, tanggal 27 September 2019.

Dikdasmen Pimpinan Daerah Gunung Kidul selaku pihak penyelenggara sekolah dan Masyarakat”<sup>84</sup>

“Kepala sekolah bersama dengan TPMS melakukan rapat untuk menentukan standar mutu yang akan dicapai pada tahun pelajaran 2019-2020. Selain kepala sekolah dan TPMPS, komite sekolah, Majelis Dikdasmen juga turut memberikan masukan. Kita mengacu pada hasil audit mutu, analisis hasil Ujian Nasional dan USBN. Dalam beberapa indikator standar kita menetapkan standar mutu diatas standar nasional, itu adalah hasil benchmarking dengan sekolah lain yang dinilai lebih unggul dari sekolah kita dalam bidang bidang tertentu”<sup>85</sup>

Langkah yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah Al Mujahidin dalam menetapkan standar mutu adalah dengan 1) Benchmarking, 2) Mengakses aturan-aturan terkait SNP, 3) Mempelajari dan merumuskan indikator mutu beserta kriterianya sesuai dengan SNP, 4) Menyosialisasikan peraturan dan rumusan indikator tersebut kepada pemangku kepentingan, 5) Bersama pemangku kepentingan menetapkan hasil rumusan sebagai acuan mutu awal dalam penyelenggaraan pendidikan. Kegiatan penetapan standar di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1) *Benchmarking*

Proses SPMI bukan hanya sekedar memastikan bahwa mutu telah terpenuhi sesuai dengan SNP, melainkan juga sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan secara terus menerus. Ada dua macam peningkatan mutu yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin. Pertama peningkatan mutu untuk mencapai standar mutu yang ditetapkan sesuai SNP dan kedua peningkatan mutu dalam konteks peningkatan standar mutu yang telai dicapai. Untuk peningkatan mutu yang pertama diperoleh

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Agus Suroyo, Kepala SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul, tanggal 27 September 2019.

<sup>85</sup> Wawancara dengan Dwi Riastuti, Ketua TPMPS SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul, tanggal 28 September 2019.

dengan mengacu pada regulasi terkait SNP. Sedangkan peningkatan mutu yang kedua diperoleh dengan melakukan benchmarking yaitu belajar kepada sekolah lain yang memiliki keunggulan dan pencapaian diatas SNP. Berdasarkan pernyataan berikut:

“Kami melakukan penjaminan mutu untuk meningkatkan mutu sehingga mencapai SNP dan bahkan lebih dari SNP. Untuk peningkatan mutu sesuai SNP kami mengacu pada regulasi terkait SNP. Sedangkan untuk meningkatkan mutu diatas SNP, kami lakukan dengan cara melakukan benchmarking dengan sekolah-sekolah lain yang kami pandang lebih unggul pada bidang-bidang tertentu. Tentu tidak semuanya, karena saya yakin setiap sekolah mempunyai keunggulan masing-masing ya..... Dalam benchmarking ini kami juga melakukan MoU dengan beberapa sekolah didalam dan diluar negeri untuk saling sharing praktik baik dalam upaya peningkatan mutu sekolah”<sup>86</sup>

SMP Muhammadiyah Al Mujahidin sebagai *benchmarker* yaitu sekolah yang mengacu pada sekolah yang lebih unggul mengadaptasi dan memodifikasi *best in class* atau *best practice* yaitu praktek baik yang luarbiasa atau unggul yang dilakukan oleh *benchmarker* yaitu tuan rumah yang memiliki keunggulan. *Best practice* tersebut diadaptasi dan dimodifikasi untuk dilakukan di sekolah disesuaikan dengan kondisi dan ciri khas sekolah. Berdasarkan hasil pengumpulan data wawancara dan dokumentasi, SMP Muhammadiyah Al Mujahidin juga bahkan sudah melakukan kerjasama dengan sekolah-sekolah unggulan di luar negeri.

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Agus Suroyo, Kepala SMP Muhammadiyah Gunung Kidul, tanggal 27 September 2019.

Selain benchmarking, SMP Muhammadiyah Al mujahidin juga menjalin kerjasama internasional dengan lembaga-lembaga dibawah ini:<sup>87</sup>

- a) Sekolah Menengah Kebangsaan Sultanah Asmah, Alor Setar, Kedah, Malaysia.
- b) Sekolah Menengah Kebangsaan Air Puteh Dalam, Pendang, Kedah, Malaysia.
- c) Sekolah Menengah Kebangsaan Paya Kemuting, Jitra, Kedah, Malaysia.
- d) Sekolah Menengah Kebangsaan Pulau Nyior, Jitra, Kedah Malaysia.
- e) Universiti Sainsd Islam Malaysia, Nilai, Negeri Sembilan, Malaysia.
- f) Universiti Utara Malaysia (UUM), Changlung, Kedah, Malaysia.
- g) Pusat Pendidikan Al Azhar, Jitra, Kedah, Malaysia.
- h) Muslim Suksa School, Wilayah Satun, Thailand.

## 2) Mengakses aturan-aturan terkait dengan SNP.

SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul mengakses peraturan-peraturan terkait Standar Nasional Pendidikan (SNP) melalui website BSNP. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dengan kepala sekolah serta ketua TPMPS dan melalui pengumpulan data dokumentasi, peraturan-peraturan yang telah diakses adalah sebagai berikut:

- a) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)

---

<sup>87</sup> Laporan Pencapaian Prestasi SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul, Progres Capaian Pendaftar.

- b) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- c) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- d) Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- e) Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- f) Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar isi Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- g) Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- h) Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- i) Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.
- j) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah
- k) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.
- l) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah.

- m) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/ Madrasah.
- n) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Laboran Sekolah/Madrasah
- o) Peraturan Menteri pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.
- p) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), SMP/MTS, SMA/MA
- q) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- r) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2009 tentang Standar Pembiayaan Pendidikan.<sup>88</sup>

“Dalam penetapan standar sesuai SNP ataupun diatas SNP, hal terpenting yang dilakukan kami sebelum menetapkan indikator mutu adalah mengakses semua aturan-aturan penting atau regulasi terkait SNP melalui website BSNP, kami bendel, kami bagikan kepada guru untuk dipelajari bahkan jauh sebelum pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah menyangkut SNP”<sup>89</sup>

- 3) Mempelajari dan merumuskan indikator mutu beserta kriterianya sesuai dengan SNP

Setelah mengakses peraturan-peraturan terkait Standar Nasional Pendidikan, TPMPS mempelajari peraturan-peraturan tersebut kemudian merumuskan indikator mutu dan kriterianya sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Dalam merumuskan indikator mutu sebagai acuan mutu SMP Muhammadiyah Al

---

<sup>88</sup> Dokumen buku kumpulan regulasi terkait Standar Nasional Pendidikan.

<sup>89</sup> Wawancara dengan Dwi Riastuti, ketua TPMPS SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul, tanggal 28 September 2019.

Mujahidin mengacu pada indikator mutu pendidikan yang sudah disusun oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah yang kemudian dikembangkan dan disesuaikan dengan instrumen akreditasi dan instrumen pemetaan mutu dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Dalam beberapa rumusan indikator mutu, berdasarkan data pada dokumen RKJM dan RKT, SMP Muhammadiyah Al Mujahidin merumuskan indikator mutu sesuai dengan SNP, namun ada beberapa indikator mutu yang melebihi SNP yaitu:

a) Standar Kompetensi Lulusan

Selain standar kompetensi lulusan yang ditetapkan oleh pemerintah sesuai Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016, SMP Muhammadiyah Al Mujahidin menambah standar kompetensi lulusan sesuai dengan ciri khas sekolah sebagai berikut:

- (1) Lulusan dapat menjalankan ibadah sesuai dengan Al Quran dan Sunnah
- (2) Lulusan dapat menghafal juz 30 untuk *fullday* dan juz 30,29, dan juz 1 untuk *boarding*.
- (3) Lulusan dapat memahami bahasa arab sebagai bahasa lisan maupun tulisan.
- (4) Lulusan Aktif dalam kegiatan persyarikatan di tingkat ranting atau cabang.
- (5) Lulusan dapat memberikan minimal 1 karya yang merupakan hasil kreativitas sesuai minat dan bakat yang dimiliki.

b) Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Selain standar yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, SMP Muhammadiyah Al Mujahidin meningkatkan standar pendidik sebagai berikut:



- (1) Kualifikasi pendidikan kepala sekolah minimal S3 pada tahun 2022
- (2) Kualifikasi pendidikan guru minimal S2 pada tahun 2022.
- c) Standar Sarana dan Prasarana
  - (1) Tersedianya laboratorium bahasa.
  - (2) Tersedianya ruangan kelas yang dilengkapi dengan AC, LED TV dan LCD.
  - (3) Tersedianya tambahan mobil untuk operasional sekolah.
  - (4) Tersedianya tambahan mobil untuk antar jemput siswa boarding.
- d) Standar Pembiayaan
  - (1) Sekolah memiliki tambahan 1 unit usaha baru
  - (2) Sekolah menambah 1 sumber pendanaan yang dapat menjadi tambahan sumber pendanaan sekolah.
- e) Standar pengelolaan
  - (1) Terselenggaranya program kerjasama dengan sekolah di negara-negara ASEAN.<sup>90</sup>
- 4) Menyosialisasikan peraturan dan rumusan indikator tersebut kepada pemangku kepentingan.

Setelah dirumuskan indikator mutu sebagai acuan Penjaminan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin, kemudian hasil perumusan itu disosialisasikan kepada semua stakeholder sekolah yaitu siswa, guru dan tenaga kependidikan, orang tua, komite, pengawas dan Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Gunung Kidul.

- 5) Bersama pemangku kepentingan menetapkan hasil rumusan sebagai acuan mutu awal dalam penyelenggaraan pendidikan.

Hasil rumusan tersebut kemudian ditetapkan oleh kepala sekolah dengan mengetahui komite dan Majelis Dikdasmen PDM

---

<sup>90</sup> RKJM dan RKT SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul.

Gunung Kidul sebagai penyelenggara pendidikan di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul.

#### **b. Pemetaan mutu**

Tahapan selanjutnya proses SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin setelah dilaksanakannya penetapan standar adalah Pemetaan Mutu. Pemetaan mutu dilaksanakan melalui kegiatan Evaluasi Diri Sekolah (EDS). EDS dilaksanakan hari Selasa tanggal 25 Juni 2019. Dalam pelaksanaan pemetaan mutu ini kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua, peserta didik, perwakilan dari Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah selaku pihak penyelenggara sekolah, semua ikut terlibat.<sup>91</sup> Setiap komponen memiliki perannya masing-masing yaitu:

- 1) Kepala Sekolah
  - a) Memimpin proses pemetaan mutu.
  - b) Memastikan tanggungjawab pemetaan mutu terbagi dan menjadi bagian dalam pengelolaan sekolah
  - c) Membuat seluruh warga sekolah bekerjasama dan fokus dalam evaluasi dan peningkatan kualitas sekolah.
- 2) TPMPS
  - a) Menyusun instrumen pemetaan berbasis SNP
  - b) Mengkoordinir pelaksanaan pemetaan mutu
  - c) Melakukan analisis terhadap hasil pemetaan
  - d) Menyusun rekomendasi pemenuhan mutu
- 3) Pendidik dan tenaga kependidikan
  - a) Melaporkan data berupa dokumen yang menjadi tugas sehari-hari.
  - b) Melakukan evaluasi, refleksi dan berbagi pengalaman dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.

---

<sup>91</sup> Dokumen daftar hadir, berita acara dan notulen rapat pemetaan mutu SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul pada tanggal 25 Juni 2019.

- c) Mengkaji praktek pembelajaran yang telah disajikan
- 4) Pengawas, Komite dan yayasan
  - a) Memastikan bahwa layanan pendidikan kepada peserta didik telah layak dan benar.
  - b) Memberikan masukan terkait dengan kebijakan pemerintah serta aturan yang berlaku.
- 5) Orang tua dan peserta didik
 

Memberikan masukan terkait dengan pengalaman mereka dalam menerima layanan pendidikan yang diberikan oleh satuan pendidikan dan bagaimana cara memperbaikinya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan ketua TPMPS sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan pemetaan mutu, kami semua terlibat. Mulai dari kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, pengawas, komite, yayasan bahkan orangtua siswa. Dan dalam hal ini kami memiliki tugas masing-masing. Kepala sekolah selaku penanggungjawab, memimpin proses pemetaan mutu dan memastikan pemetaan mutu dilaksanakan dengan baik dan seluruh komponen dapat bekerjasama dan fokus dalam evaluasi untuk peningkatan mutu. TPMPS yang bertanggungjawab dalam hal teknis. Sedangkan komite, pengawas, yayasan dan orang tua memberikan masukan terkait peningkatan mutu sesuai dengan tugas dan pengalaman layanan pendidikan yang sudah mereka terima”.<sup>92</sup>

Pemetaan mutu di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

#### 1) Pengembangan Instrumen

Dalam pengembangan instrumen pemetaan mutu, TPMPS SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul mengembangkan instrumen sendiri dengan tetap mengacu pada indikator mutu yang ditetapkan oleh pemerintah.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Dwi Riastuti, Ketua TPMPS SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul, tanggal 28 September 2019.

<sup>93</sup> Dokumen instrumen pemetaan mutu

Dalam melaksanakan pemetaan mutu, SMP Muhammadiyah Al Mujahidin disamping mengembangkan instrumen sendiri, akan tetapi juga menggunakan aplikasi pemetaan mutu yang dikembangkan oleh Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Gunung Kidul. Sebagaimana hasil wawancara dengan pengawas sekolah, aplikasi tersebut dibuat bekerjasama dengan Badan Akreditasi Nasional yang secara otomatis sudah terhubung pada Dapodik. Akan tetapi aplikasi yang dirilis oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Gunung Kidul belum berfungsi maksimal sehingga SMP Muhammadiyah Al Mujahidin dalam menentukan rekomendasi tetap menggunakan hasil EDS dengan instrumen yang dikembangkan sendiri. Hal ini sejalan dengan pernyataan pengawas dan kordinator pemetaan mutu Hanasto sebagai berikut:

“SMP Muhammadiyah Al Mujahidin sebagaimana sekolah-sekolah lainnya di Kabupaten Gunung Kidul melakukan pemetaan mutu dengan mengisi instrumen pada aplikasi pemetaan mutu yang dikembangkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Gunung Kidul bekerjasama dengan Badan Akreditasi Nasional. Akan tetapi karena belum berfungsi maksimal, maka diharapkan sekolah mengembangkan instrumen sendiri dan itu sudah dilakukan oleh SMP Muhammadiyah Al Mujahidin”.<sup>94</sup>

“Kami melakukan pemetaan mutu dengan menggunakan instrumen EDS yang kami kembangkan sendiri dan sebagai pendampingnya adalah rapor mutu dari Kemendikbud. Dan hasil pemetaan mutu yang dikembangkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Gunung Kidul. EDS kami tetap mengacu pada buku indikator mutu yang dikembangkan oleh Kemendikbud dengan tetap kami kembangkan sesuai dengan ciri khas sekolah kami yaitu

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ikhsan Winarno, Pengawas SMP Muhammdiyah Al Mujahidin Gunung Kidul pada tanggal 10 Desember 2019.

dengan mempertimbangkan bahwa sekolah kami mempunyai dua program yaitu *fullday* dan *boarding*".<sup>95</sup>

## 2) Pengumpulan Data

Setelah pengembangan instrumen, langkah selanjutnya dalam pemetaan mutu adalah pengumpulan data. Kegiatan ini dilakukan oleh TPMPS SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul dengan mengumpulkan sumber data prioritas. Hal ini dilakukan mengingat begitu banyaknya data yang dimiliki oleh sekolah dan jika data yang dikumpulkan terlalu banyak, maka akan menyebabkan pemetaan mutu menjadi tidak terkendali dan akhirnya menjadi tidak produktif. Data prioritas yang dikumpulkan pada saat pemetaan mutu berkisar pada ruang lingkup proses pembelajaran, dokumen sekolah dan hasil monitoring dan evaluasi program sekolah dari yayasan, sebagai berikut:

### a) Dokumen kegiatan pembelajaran seperti:

- Administrasi mengajar guru.
- Jurnal kelas, jurnal guru mata pelajaran dan guru BK, jurnal walikelas.
- Buku kunjung dan jurnal laboratorium IPA, laboratorium komputer, laboratorium bahasa dan perpustakaan.
- Hasil kerja peserta didik (hasil UH, PTS, PAS dan PAT, portofolio, produk dan demo bakat).
- Data dan informasi penilaian pembelajaran.

### b) Dokumen sekolah

- Pedoman sekolah berupa KTSP, kalender pendidikan, struktur organisasi sekolah, pembagian tugas mengajar guru, pembagian tugas tenaga kependidikan, peraturan akademik, tata tertib sekolah, kode etik sekolah, BOS.

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Hanasto, Koordinator Pemetaan Mutu Tim Penjaminan Mutu Pendidikan SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul, tanggal 28 September 2019.

- Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), Rencana Kerja Tahunan (RKT), dan Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS)
- Hasil supervisi akademik dan non akademik.
- Hasil penilaian terhadap kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan.
- Hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan program sekolah
- Hasil audit mutu pelaksanaan SPMI pada tahun sebelumnya.

Dalam pengumpulan data ini tim pemetaan mutu yang dipimpin oleh Hanasto melakukan langkah-langkah strategis agar pengumpulan data dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Langkah-langkah yang ditempuh adalah:

- a) Sosialisasi kepada seluruh sumber data dalam hal ini Tim Pengembang Sekolah (TPS), Tim Pengembang Kurikulum (TPK), dan penanggungjawab urusan seperti urusan kurikulum, kesiswaan, sarpras, humas dan keislaman.
- b) Menyebarkan instrumen kepada seluruh responden.
- c) Mengumpulkan hasil pengisian instrumen.
- d) Memverifikasi hasil pengisian instrumen.
- e) Mendokumentasikan hasil pengisian instrumen.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Hanasto :

“Dalam pelaksanaan pemetaan mutu, langkah yang penting adalah pengumpulan data. Karena dari data tersebut dapat dianalisa sejauh mana usaha peningkatan mutu sudah dilakukan oleh sekolah, bagaimana prosesnya dan bagaimana hasilnya dilihat dari bukti dokumen yang ada. Dalam pengumpulan data ini juga diperlukan langkah-langkah strategis agar pengumpulan data berjalan dengan efektif dan efisien. Sosialisasi kepada semua responden

sangat diperlukan, selanjutnya pengisian, pengumpulan, verifikasi dan dokumentasi data agar data tidak tercecer”.<sup>96</sup>

### 3) Analisis Data

Sesuai dengan konsep SPMI, peningkatan mutu pendidikan harus dilaksanakan berbasis data yang telah dianalisa dengan benar dan akurat. Analisis data ini akan menghasilkan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai *baseline* data untuk merencanakan kegiatan dan program peningkatan mutu secara proporsional, akurat dan berkelanjutan, sehingga dalam menyusun perencanaan program peningkatan mutu memiliki tujuan, ruang lingkup, sasaran, target dan tahapan yang jelas.

Setelah data terkumpul, lalu dilakukan pengolahan dan analisa data. Data yang terkumpul menggambarkan kondisi mutu SMP Muhammadiyah Al Mujahidin. Analisa data dilakukan oleh tim pemetaan mutu dengan melibatkan para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. Pemangku kepentingan ini sangat dibutuhkan terutama dalam membuat analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) yang dapat digunakan untuk merancang strategi pengembangan sekolah. Analisa data dilakukan dengan cara mencari akar masalah dari adanya kesenjangan antara kondisi ideal dengan kondisi real saat ini baik yang positif yang merupakan kekuatan ataupun negatif yang merupakan kelemahan. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Hanasto, sebagai berikut:

“Setelah data terkumpul, kami melakukan analisa data dengan melihat kelemahan dan kekuatan kita saat ini berdasarkan data dengan mengacu pada kondisi ideal yang kita harapkan. Kemudian mencari akar masalah dari adanya kesenjangan yang terjadi dan dari akar masalah tersebut

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Hanasto, Koordinator Pemetaan Mutu TPMPS SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul, tanggal 28 September 2019.

akan muncul rekomendasi program untuk menghapus kesenjangan tersebut”.<sup>97</sup>

Kegiatan Analisis data yang dilakukan SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul menghasilkan paparan berikut ini:

- a) Analisis pendidikan SMP Muhammadiyah Al Mujahidin saat ini
  - (1) Hasil UNBK SMP Muhammadiyah Al Mujahidin peringkat 4 SMP Negeri/swasta se Gunungkidul.
  - (2) Hasil pemetaan UKK/PAS SMP Muhammadiyah DIY menempati peringkat 1 SMP Muhammadiyah se DIY untuk kelas 8 dan peringkat 2 untuk kelas 7.
  - (3) Hasil prestasi akademik dan non akademik dari berbagai lomba mencapai 196,05% yaitu 149 prestasi dari target 76 prestasi.
  - (4) Hasil Evaluasi Diri Sekolah adalah 2,80 dari skor 3 yang meliputi standar isi 3,0, standar proses 2,93, standar kompetensi lulusan 2,82, standar PTK 2,15, standar sarana prasarana 3,00, standar pengelolaan 2,87, standar pembiayaan 2,75, dan standar penilaian 3,00.
  - (5) Pada aspek standar isi kelengkapan dokumen kurikulum telah mencapai 100 %
  - (6) Standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan mayoritas adalah tenaga muda dengan pendidikan minimal S1 untuk guru dan 40 % berpendidikan S2. Tenaga kependidikan minimal SMA dan mayoritas S1. Jumlah guru yang telah lulus sertifikasi berjumlah 2 orang.
  - (7) Sarana prasarana sekolah memadai didukung dengan kenyamanan ruangan ber-AC dan perangkat multimedia TV

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Hanasto, Koordinator Pemetaan Mutu TPMPS SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul, tanggal 28 September 2019.



LED di setiap kelas, perpustakaan yang semakin lengkap dan melebihi SPM, serta laboratorium dengan alat yang terstandar sesuai dengan standar sarana prasarana. Standarisasi laboratorium IPA, alat TIK, alat music, dan buku referensi perpustakaan yang lebih lengkap. Sarana prasarana penunjang pembukaan program Boarding School telah siap 7 kamar putri dan 6 kamar putra

- (8) Standar pengelolaan semakin meningkat seiring dengan perkembangan sekolah. Peningkatan terhadap pengawasan dan pedoman kerja masih perlu ditingkatkan.
  - (9) Standar Keuangan dan pembiayaan yang memadai untuk operasional kegiatan pembelajaran. Pengadministrasian perlu ditingkatkan ketepatan waktunya terutama pada aspek pelaporan.
  - (10) Kegiatan standar penilaian berjalan sesuai prosedur dan dengan berbagai model penilaian. Tetapi masih terdapat kelemahan pada dokumentasi terhadap program penilaian yang sudah dilaksanakan
  - (11) Pengembangan budaya dan lingkungan sekolah masih perlu penataan. Seiring dengan selesainya proses pembangunan tamanisasi dan tata ruang serta keindahan sekolah perlu ditingkatkan.
- b) Harapan pendidikan SMP Muhammadiyah Al Mujahidin 1 tahun mendatang.
- (1) Standar kompetensi lulusan pada aspek akademik maupun non akademik semakin meningkat. Target bina prestasi tahun pelajaran 2018/2019 adalah 12 prestasi kecamatan, 45 prestasi kabupaten,
  - (2) 12 prestasi provinsi, 12 prestasi nasional dan 6 prestasi internasional.

- (3) Standar isi semakin lengkap dan terdokumentasi dengan baik
- (4) Standar proses berjalan dengan baik dengan mengembangkan dan menyusun perangkat persiapan pembelajaran yang sesuai standar proses dan mengembangkan proses pembelajaran PAIKEM dan multiple intelegences,
- (5) Pada aspek standar pendidik ada penambahan guru yang mengikuti program sertifikasi, memiliki kemampuan bahasa Inggris yang memadai, dan peningkatan kualifikasi akademik guru S2 minimal 3 orang serta terlaksananya program peningkatan mutu guru lainnya seperti sekolah kepribadian, Baitul Arqam, Bina Imtaq, dan Diklat.
- (6) Standar Sarana Prasarana olah raga yang meliputi lapangan basket dan lapangan Voly/badminton dapat beroperasi, pembangunan rusunawa, pembangunan kolam renang, pembangunan 4 RKB kampus 2, dan pembangunan 2 ruang asrama putra dan putri.
- (7) Standar pengelolaan dengan tata kelola sekolah berbasis penjaminan mutu dengan penyusunan dan penataan system sekolah dan pembentukan kultur sekolah yang dapat menumbuhkan budaya mutu, budaya Islami dan tata kelola yang terencana dengan manajemen berbasis sekolah, mengembangkan kemitraan dengan berbagai pihak.
- (8) Standar Keuangan dan pembiayaan dilakukan secara transparan dan akuntabel dengan system pelaporan yang tepat waktu, penggunaan anggaran yang efektif dan efisien dan terencana dengan baik.
- (9) Standar penilaian dengan menerapkan model penilaian terbaru yang mengacu pada Peraturan Menteri terbaru dan pengembangan penilaian berbasis aplikasi.

(10) Pengembangan budaya dan lingkungan sekolah yang asri, tata ruang yang menarik, pesan-pesan mendidik di sudut-sudut sekolah, display materi-materi yang menunjang pembelajaran, pemasangan alat keamanan dari bahaya kebakaran dan petir, kebersihan, pencahayaan, sirkulasi, sanitasi dan penerapan budaya tata krama.

(11) Pembelajaran dan pelayanan sekolah berbasis IT dan online

4) Mengidentifikasi tantangan nyata

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh tim pemetaan mutu SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul dalam pemetaan mutu adalah mengidentifikasi besarnya tantangan nyata dengan membandingkan kondisi pendidikan saat ini dan harapan pendidikan dimasa yang akan datang.

5) Penyusunan Dokumen Hasil

Langkah yang dilakukan tim pemetaan mutu adalah:

- a) Menyusun skala prioritas masalah yang sangat mendesak untuk diselesaikan.
- b) Menentukan solusi atas permasalahan yang ada.
- c) Menyusun laporan hasil pemetaan mutu dan rekomendasi pemecahan masalah tersebut.

**c. Rencana pemenuhan mutu**

Penyusunan rencana pemenuhan mutu didasarkan atas hasil EDS dan mengacu pada visi, misi dan tujuan sekolah. SMP Muhammadiyah Al Mujahidin sudah menentukan standar yang perlu diprioritaskan dalam peningkatan mutu sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Koordinator rencana pemenuhan mutu bersama dengan tim menganalisis informasi yang sudah dikumpulkan dan membuat

skala prioritas bidang yang membutuhkan perhatian, yang kemudian akan menjadi dasar dalam pemenuhan mutu.

Rencana pemenuhan mutu SMP Muhammadiyah Al Mujahidin tertuang dalam Rencana Kerja Tahunan untuk Tahun Pelajaran 2019-2020 sebagai berikut:

No	Standar	Indikator	Program	Kegiatan
E	SKL	Lulusan memiliki kompetensi Dimensi Pengetahuan	Rata-rata pencapaian KKM semua mapel meningkat dari 75 menjadi 76	Kegiatan Psikotes dan Psikoedukasi Kegiatan ESQ Emotional Spiritual Quostient Kegiatan AMT (Achievement Motivation Training) IHT pengembangan ekosistem kondusif sekolah Gerakan Literasi Sekolah English Practice Arabic Practice 10 minutes for compersation Kultum 4 bahasa
			Rata-rata pencapaian nila Ujian Nasional dari 74,29 menjadi 75	Pemberian matrikulasi mapel UN pada peserta didik baru
			Peringkat UN bertahan pada peringkat 4	Bimbel 4 mapel UN Bimbingan One Day Before Examination Bina mental (home visit, konseling pribadi, doa bersama, tayangan inspiratif)

No	Standar	Indikator	Program	Kegiatan
				Program penguatan materi (morning test, bimbel sore, klinik ujian nasional, tutor sebaya, privat learning, kuis UN berhadiah, karantina, try out)  Pengembangan aplikasi pendampingan UN
			Lolos OSN Matematika, IPA atau IPS tingkat provinsi	Bina Prestasi
			Hasil UAS bersama mapel UN peringkat 1 sekolah Muhammadiyah se DIY	
		Lulusan memiliki Kompetensi Dimensi keterampilan	Juara umum MTQ minimal 2 lomba masuk provinsi	Kegiatan Bina Prestasi
			Ketercapaian perolehan prestasi kejuaraan non akademik naik dari 193% menjadi 200%	
			Lulusan 100% melanjutkan pendidikan	Program Career Day
2	Standar Isi	Perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan	Silabus 100% tersusun RPP 100% tersusun dan dijilid dengan rapi	
		Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dikembangkan sesuai prosedur	Pengembangan kurikulum berdasarkan pedoman	Pelatihan penyusunan kurikulum
3	Standar Proses	Sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan	100% guru menyusun RPP	
		Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat	Jumlah buku refrensi minimal 3	Penambahan jumlah buku perpustakaan

No	Standar	Indikator	Program	Kegiatan
			Pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan dari 70% menjadi 80%	
			Kegiatan pembelajaran memanfaatkan media pembelajaran dari 50% menjadi 70%	
			Strategi pembelajaran menjadi lebih variatif	
		Pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam kegiatan pembelajaran	Supervisi akademis dilaksanakan 2 kali dalam 1 tahun	
			Optimalisasi pemanfaatan aplikasi supervisi	
			Pelibatan pengawas dalam kegiatan supervisi akademis	
4	Standar Penilaian	Aspek penilaian sesuai ranah kompetensi	100% guru melakukan Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan	
			Bentuk pelaporan penilaian sesuai dengan ranah yang dinilai.	IHT penilaian otentik
		Penilaian pendidikan ditindaklanjuti	Pengembangan instrumen penilaian dari 80% guru melaksanakan menjadi 95%	
			Variasi model penilaian dari 4 model menjadi 5 model	
			Pengolahan hasil penilaian dari 50% guru melaksanakan menjadi 80%	
			Pemanfaatan tindak lanjut hasil penilaian dari 60% guru menjadi 90%	
		Instrumen penilaian	Frekuensi ulangan harian dari 2x	

No	Standar	Indikator	Program	Kegiatan
		menyesuaikan aspek yang dinilai	menjadi 3 kali tiap semester	
			Semua guru melakukan penilaian otentik	
			Guru 100% memiliki bank soal beserta kisi-kisinya	
5	Standar Diktendik	Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai dengan ketentuan	Kualifikasi guru jenjang S2 bertambah dari 7 orang menjadi 9 orang	Program studi lanjut beasiswa S2 dan S3 Program techer day Kegiatan bakti untuk guru
			Guru yang memiliki sertifikat pendidik bertambah dari 1 orang menjadi 3 orang	
			Semua guru berkompetensi profesional baik melalui forum MGMP	
			Pelatihan bahasa inggris untuk guru	
			Pelatihan CTL	
			Guru melakukan PTK dari 2 orang menjadi 5 orang	
		Karya ilmiah guru dari 1 menjadi 3	IHT CTL dan strategi pembelajaran aktif	
		Ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah sesuai ketentuan	Kepala sekolah lanjut program S3	Beasiswa Studi lanjut S2 dan S3
			KS mengikuti program sertifikasi guru	
			Melakukan tes toefl	
		Ketersediaan dan kompetensi tenaga kependidikan minimal baik	Pelatihan tenaga administrasi	Pelatihan administrasi sekolah
Ketersediaan dan kompetensi pustakawan sesuai ketentuan	Sertifikasi tenaga lab IPA			
			Ketersediaan dan kompetensi laboran sesuai ketentuan	
6	Standar	Sekolah memiliki	Penambahan 8 RKB	Membangun

No	Standar	Indikator	Program	Kegiatan	
	Sarana dan Prasarana	sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap	dengan masing-masing luas 7x9 m	kerjasama dengan Dunia Usaha dan Industri	
			Ruang perpustakaan diperluas dengan penambahan fasilitas coffee baca		
			Pengadaan ruang Lab. Bahasa		
			Penambahan ruang Lab. Komputer		
	Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang lengkap		Pengadaan ruang khusus akademik dan SIM		
			Penataan ruang kantin		
			Pembangunan rusun yang dapat menampung 220 santri putra		
			Pengadaan kamar mandi asrama yang memadai		
			Terbangunnya instalasi pengolahan limbah		
			Pengadaan meja kursi siswa		
			Lapangan basket di pondok putra dengan luas 650 m <sup>2</sup>		
			Penambahan mobil operasional dan antar jemput peserta didik boarding sekolah dari 6 menjadi 8		
	7	Standar pengelolaan	Sekolah melakukan perencanaan pengelolaan	Melengkapi dokumen pedoman sekolah	
			Sekolah melakukan kemitraan dan peran serta masyarakat	Pembaharuan komite dan penyusunan program kerja komite	
Penambahan MoU dengan pihak lain					
		Pengadaan SIM	Optimalisasi jaringan SIM	Pemasangan paket aplikasi sekolah dan jaringan SIM	
8	Standar Pembiayaan	Sekolah melakukan pengelolaan dana	Pengalokasian dana untuk pencapaian 8 SNP baik		



No	Standar	Indikator	Program	Kegiatan
		dengan baik	Penggunaan dana mengacu RAB Pelaporan penggunaan dana tepat waktu Dokumen pendukung pelaporan lengkap	
		Sekolah memberikan layanan subsidi silang	Menambah peroleh sumber dana lain dari masyarakat dan orang tua untuk membantu siswa yang tidak mampu	Penyusunan program Fundraising Pengajuan proposal untuk pengembangan fundraising Pengembangan kewirausahaan sekolah Pengajuan bantuan ke BUMN dan ke beberapa kementerian

Tabel 5 Rencana Pemenuhan Mutu Sekolah

#### d. Implementasi pemenuhan mutu

Dalam implementasi pemenuhan mutu, SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan penanggung jawab kegiatan
- 2) Penanggungjawab mengusulkan tim organisasi pelaksana serta pihak pihak yang akan dilibatkan
- 3) Menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan.
- 4) Menetapkan bukti fisik yang menentukan keterlaksanaan kegiatan

#### e. Evaluasi/ audit mutu

- 1) Evaluasi

##### a) Evaluasi formatif

Evaluasi formatif dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin fokus pada keterlaksanaan input dan keterlaksanaan proses kegiatan yang sdh dilaksanakan.

b) Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif dalam implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin lebih diarahkan untuk memeriksa hasil dari pelaksanaan pemenuhan mutu.

2) Audit

Auditor mutu dalam implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul adalah merupakan anggota TPMPS. Tugas auditor adalah melakukan tindakan audit mutu serta membuat usulan korektif yang seharusnya dilakukan oleh sekolah. Dalam melaksanakan tugasnya auditor mutu SMP Muhammadiyah Al Mujahidin harus memiliki etika auditor sebagai berikut:

- a) Tidak bias
- b) Profesioanal
- c) Tidak mengungkap rahasia pada pihak ketiga
- d) Sabar
- e) Berfikiran terbuka dan obyektif
- f) Realistik

**C. Analisis Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul**

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMI) di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul, untuk mengetahui pencapaian hasil, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan program/kegiatan, untuk selanjutnya dipelajari guna perbaikan pelaksanaan program/kegiatan dimasa yang akan datang dapat dilihat dalam 5 aspek yaitu aspek *input*, *proses*, *output*, *outcome*,

*impact/benefit*.<sup>98</sup> Implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul dianalisa oleh peneliti sebagai berikut:

### **1. Analisis Input Implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul**

Input adalah segala sesuatu yang harus tersedia dan siap karena dibutuhkan untuk kelangsungan proses. Secara garis besar input dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu harapan, sumber daya dan input manajemen. harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan dan sasaran. Sumber daya dibagi menjadi 2 yaitu sumber daya manusia dan non manusia. Sedangkan input manajemen terdiri atas tugas, rencana, program, regulasi (ketentuan-ketentuan, limitasi, prosedur kerja), dan pengendalian atau tindakan turun tangan.<sup>99</sup> Dapat dijelaskan bahwa aspek input dalam implementasi SPMI SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul adalah aspek perencanaan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian, maka ketersediaan aspek input implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul sudah terpenuhi. Aspek input adalah sebagai berikut:

- a. Kebijakan SPMI
- b. Tim Penjaminan Mutu Pendidikan (TPMPS)
- c. Tugas pokok dan fungsi TPMPS
- d. Program kerja TPMPS
- e. Dokumen standar dan indikator mutu sesuai SNP
- f. Instrumen pemetaan mutu
- g. Dokumen Prosedur Operasional Standar (POS)
- h. Dokumen bukti pelaksanaan pelayanan pendidikan

Dalam aspek input tentang kebijakan SPMI terkait tujuan (*goals*) dan sasaran (*objectives*), SMP Muhammadiyah Al Mujahidin sudah merumuskan tujuan (*goals*) dan sasaran (*objectives*) Tahun Pelajaran

---

<sup>98</sup> Akdon, *Strategic Management For Educational Management: Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, Cet. V, 2016), 176

<sup>99</sup> LPMP DIY, Instrumen Monev implementasi SPMI Dikdasmen..

2019-2020. Tujuan merupakan bagian integral dari proses manajemen strategik yang didalamnya mengandung usaha untuk melakukan suatu tindakan. Tujuan harus menegaskan tentang apa (*what*) yang secara khusus (*specific*) harus dapat dicapai dan kapan (*when*). Pencapaian tujuan dapat menjadi tolok ukur untuk menilai kinerja organisasi. Tujuan adalah PAIN yaitu *profitable, Achievable, Important and Numerical (No pain no gain)* dan GAIN (*Goals are improvement number*).<sup>100</sup> Tujuan yang ditetapkan oleh SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul sudah memenuhi kriteria sebuah tujuan lembaga pendidikan yaitu:

- a. Serasi dengan visi, misi dan nilai sekolah.
- b. Berkontribusi memenuhi visi, program dan sub program sekolah.
- c. Menjangkau hasil-hasil penilaian lingkungan internal/eksternal dan yang diprioritaskan serta mungkin untuk dilakukan pengembangan.
- d. Secara esensial tujuan tidak berubah kecuali terjadi pergeseran lingkungan atau hasil telah dicapai
- e. Tujuan dapat mengatasi kesenjangan antara tingkat pelayanan saat ini dengan yang diinginkan

Sedangkan dalam perumusan sasaran (*objectives*), SMP Muhammadiyah Al Mujahidin belum sepenuhnya bercirikan SMART (*Specific, Measurable, Aggressive and Attainable, Result-Oriented* dan *Time bound*). *Specific*, sasaran organisasi harus khusus karena merupakan panduan (*guidance*) untuk kelompok-kelompok organisasi yang bersangkutan. *Measurable*, sasaran organisasi harus dapat diukur karena merupakan standar yang dapat dipakai untuk mengukur kemajuan organisasi. *Aggressive and Attainable*, sasaran organisasi harus menantang dan dapat diwujudkan. *Result-Oriented*, sasaran organisasi harus menspesifikasikan hasil yang ingin dicapai. *Time bound*, sasaran harus menspesifikasikan suatu kerangka waktu yang relatif singkat, mulai dari

---

<sup>100</sup> Akdon, *Strategic Management For Educational Management: Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, Cet. V, 2016), 144.

harian, mingguan, sampai dengan tidak lebih dari satu tahun.<sup>101</sup> Hal yang belum terpenuhi dalam sasaran SMP Muhammadiyah Al Mujahidin yaitu dalam beberapa sasaran tidak berprinsip *aggressive* yaitu menantang sebagai contoh kenaikan rata-rata pencapaian KKM hanya naik 0,1 dan rata-rata nilai Ujian Nasional hanya 0,645. Menurut peneliti kenaikan KKM dan hasil ujian nasional sebagai indikator bahwa lulusan memiliki kompetensi pengetahuan kurang menantang karena kenaikannya sangat rendah. Dalam beberapa sasaran bahkan SMP Muhammadiyah Al Mujahidin memilih untuk bertahan daripada meningkatkan sasaran kedalam kondisi yang lebih baik bukan hanya kuantitas akan tetapi juga kualitas seperti beberapa sasaran dibawah ini:

- a. Peringkat UN bertahan pada peringkat 4. Tidak ada kenaikan peringkat dibandingkan tahun sebelumnya menjadi peringkat 3 atau 2.
- b. Silabus dan RPP bertahan pada 100% tersusun dan tidak memperhatikan konten atau isi misalnya 100% guru mata pelajaran mengembangkan silabus dan RPP sesuai dengan prinsip pengembangan silabus dan RPP dalam standar proses secara lengkap dan sistematis setiap semesternya.
- c. Rasio jumlah buku teks dan siswa bertahan 1:1. Tidak ada penambahan. Sasaran ini termasuk kategori Standar Pelayanan Minimal (SPM). Alangkah baiknya jika sasaran tahun 2019-2020 ditambah dengan buku pengayaan.
- d. Dokumen pedoman sekolah ada dan lengkap. Semua pedoman sekolah harus direview paling tidak minimal 1 tahun sekali.

---

<sup>101</sup> Akdon, *Strategic Management For Educational Management: Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, Cet. V, 2016), 148.

## **2. Analisis Proses Implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul**

Analisis proses implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul mencakup 5 tahapan Implementasi SPMI yang membentuk siklus yaitu:

### **1) Penetapan Standar**

Dalam proses penetapan standar, SMP Muhammadiyah Al Mujahidin sudah melakukan langkah-langkah penetapan standar sesuai pedoman pelaksanaan SPMI hanya berjalan tidak maksimal. Setelah mengakses peraturan atau regulasi terkait 8 Standar Nasional Pendidikan dan disosialisasikan kepada semua guru dan tenaga kependidikan, masih ada yang belum memahami secara menyeluruh indikator mutu yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Tidak semua pemangku kepentingan terlibat dalam penetapan standar. Sekolah dalam hal ini tidak melibatkan orang tua, dunia usaha dan dunia industri.
- b) Dalam menetapkan standar mutu, kurang berorientasi pada komponen proses yaitu standar isi, standar proses dan standar penilaian yang mempunyai pengaruh besar terhadap komponen output. Akan tetapi lebih fokus pada komponen input yaitu standar pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan dan pengelolaan. Jika melihat rapot mutu SMP Muhammadiyah Al Mujahidin, dalam ketiga komponen proses itu sudah mencapai nilai maksimal. Seharusnya penetapan standar dalam ketiga proses tersebutlah yang kemudian ditetapkan standar baru melebihi SNP. Sedangkan standar input berkategori rendah, harusnya lebih mengutamakan pencapaian SNP terlebih dahulu. Contoh dalam penetapan standar kualifikasi kepala sekolah dan guru tidak berbasis pada kompetensi. Bukan peningkatan kompetensi yang dinaikkan standar mutunya akan tetapi lebih pada kualifikasi

pendidikannya yaitu S2 dan S3. Meskipun memang betul studi lanjut ada pengaruhnya terhadap pengembangan kompetensi profesional guru atau kompetensi manajerial kepala sekolah, akan tetapi fokus pada peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik guru atau kompetensi manajerial kepala sekolah lebih utama. Hubungan antara masing-masing standar dalam SNP tidak terlepas dari adanya keterkaitan input, proses dan output. Yang pasti semua komponen terkait dengan proses. Bagus tidaknya kualitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan kinerja guru. Guru yang kompeten akan dapat menyajikan pembelajaran yang bermutu. Akan tetapi apapun yang diajarkan oleh guru sangat bergantung pada isi kurikulum yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Proses pembelajaran yang bermutu akan menghasilkan lulusan yang kompeten. Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran seorang guru harus melakukan penilaian otentik (*authentic assessment*) yaitu pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan.

- c) Dalam penetapan standar lebih berorientasi pada *branding image*, sebagai contoh dengan adanya standar mutu bekerjasama dengan sekolah-sekolah di Asean dalam standar pengelolaan. Menurut peneliti kurang relevan. SMP Muhammadiyah Al Mujahidin sebagai lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat akan lebih baik jika membangun kemitraan dan optimal dalam pelibatan peran masyarakat serta lembaga lain yang relevan jika hal tersebut sudah dilaksanakan baru merambah pada wilayah kerjasama yang lebih luas.

## 2) Pemetaan Mutu

Pemetaan mutu oleh SMP Muhammadiyah Al Mujahidin dilaksanakan melalui kegiatan EDS berdasarkan SNP. EDS dilaksanakan dengan langkah (1) Penyusunan Instrumen (2) Pengumpulan Data, (3) Pengolahan dan analisis data dan (4) pembuatan peta mutu. Luaran dari kegiatan pemetaan mutu ini adalah (1) peta capaian standar nasional pendidikan di satuan pendidikan, sebagai baseline, (2) Teridentifikasinya masalah-masalah yang dihadapi, (3) Munculnya rekomendasi program sebagai tindak lanjut perbaikan.

Pada dasarnya pemetaan mutu satuan pendidikan secara nasional dilakukan dengan bantuan aplikasi yang sudah dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Instrumen evaluasi yang digunakan dalam aplikasi tersebut sudah dikembangkan berdasarkan indikator-indikator SNP. Aplikasi EDS tersebut dapat dilakukan dengan 4 cara yaitu (1) EDS Offline dengan unduh aplikasi yang sudah disediakan di <http://pmp.dikdasmen.kemdikbud.go.id/berita>, (2) EDS versi Android yang dapat diunduh di googleplay, (3) EDS daring pada web PMP dan (4) EDS Versi ios. Akan tetapi pada kenyatannya aplikasi EDS online tahun 2019 versi 2019.09.01 baru dirilis tanggal 9 September 2019 dan karena banyaknya pengguna banyak sekolah yang akan mengisi EDS sulit untuk masuk. Kemudian dirilislah aplikasi PMP-EDS Dikdasmen offline versi 2019.11 pada tanggal 11 November 2019. Setelah di download ternyata juga masih banyak kekurangan yakni ketidaklengkapan instrumen. Sebagai contoh instrumen untuk peserta didik poin E tidak ada, untuk komite point E tidak ada, untuk guru point B harusnya instrumen sampai no 16 akan tetapi hanya sampai no 11 saja dan kendala-kendala lainnya. Akhirnya pada tanggal 14 November 2019 diumumkan bahwa terdapat *maintenance* sistem PMP. Tanggal 28 November aplikasi dirilis kembali dan ternyata isinya masih sama dengan versi offline yang tidak lengkap, maka terakhir



pada tanggal 14 Desember 2019 dirilis kembali versi offline yang sudah sempurna. Maka baru dilakukan pengisian terakhir tanggal 31 Januari 2020.

Karena awal rilis aplikasi PMP-EDS Dikdasmen pada akhir tahun Pelajaran 2018-2019 belum dirilis, maka SMP Muhammadiyah Al Mujahidin menggunakan aplikasi EDS yang dikembangkan sendiri dan disesuaikan dengan SNP.

Dalam penyusunan Instrumen sesuai dengan hasil telaah dokumen pemetaan mutu, SMP Muhammadiyah Al Mujahidin, mengembangkan EDS sendiri dengan mengacu pada regulasi terkait 8 SNP. Sayangnya menurut peneliti, ada beberapa kekurangan pada instrumen tersebut yaitu:

- a. Dalam regulasi yang terbaru tahun 2016 Standar Kompetensi Lulusan menempati urutan pertama karena SKL digunakan sebagai acuan utama pengembangan Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian Pendidikan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana dan Standar Pembiayaan.<sup>102</sup> Sedangkan SKL dalam instrumen EDS SMP Muhammadiyah Al Mujahidin ada pada urutan ke 3 masih mengacu pada regulasi SNP tahun 2013.
- b. Instrumen yang dikembangkan oleh SMP Muhammadiyah Al Mujahidin belum dapat mengidentifikasi permasalahan yang muncul secara detail dan belum dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan esensial untuk mengevaluasi ketercapaian SNP sesuai dengan indikator mutu yang sudah disesuaikan dengan regulasi yang terbaru. Seharusnya instrumen EDS yang digunakan dapat berupa angket, quisioner dan atau lembar observasi yang dikembangkan berdasarkan indikator ketercapaian Standar Nasional. Sebagai contoh dalam indikator Standar Kompetensi

---

<sup>102</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Lulusan. Indikator standar kompetensi lulusan tidak sepenuhnya dikembangkan berbasis kompetensi. Kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik tingkat SMP sesuai dengan Permendikbud No 20 Tahun 2016 adalah kompetensi dimensi sikap yang terbagi dua sikap spiritual dan sosial, dimensi pengetahuan dan dimensi keterampilan. Indikator yang dikembangkan tidak sepenuhnya berfokus pada siswa tapi lebih pada kegiatan atau program yang harus dilakukan oleh sekolah. Sebagai contoh yang terdapat dalam instrumen pemetaan mutu SMP Muhammadiyah Al Mujahidin.

### **3) Rencana Pemenuhan Mutu**

Dalam implementasi SPMI rencana pemenuhan mutu, SMP Muhammadiyah AL Mujahidin sudah melakukan perencanaan dengan baik. Dibuktikan dengan :

- a) Tersusunnya RKJM dan RKT serta RKAS,
- b) Adanya buku-buku manual pelaksanaan program kegiatan,
- c) Dapat dilaksanakan oleh sekolah secara mandiri maupun melibatkan pihak lain.
- d) Ada penanggungjawab program dan susunan kepanitian
- e) Ada pengalokasian waktu, dana dan sumber dana.
- f) Dalam pengembangan dan penyusunan rencana sekolah sudah menggunakan analisis SWOT.
- g) Ada penentuan program prioritas. Dengan melihat banyaknya kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik.

Sedangkan dalam rencana pemenuhan mutu, menurut pendapat peneliti harus ada beberapa point tambahan. Jika menganalisa hasil pemetaan mutu yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul, maka dapat diurutkan mulai dari yang memiliki nilai terendah sampai nilai tertinggi sebagai berikut:

1) Standar PTK	2,15
2) Standar Pembiayaan	2,75
3) Standar Kompetensi Lulusan	2,82
4) Standar Pengelolaan	2,87
5) Standar Proses	2,93
6) Standar Isi	3,00
7) Standar Sarana dan Prasarana	3,00
8) Standar Penilaian	3,00

Dari hasil analisis data tenaga pendidik SMP Muhammadiyah Al Mujahidin, peneliti mengetahui bahwa kualifikasi diktendik SMP Muhammadiyah Al Mujahidin dapat dikategorikan bagus karena 100% sudah berkualifikasi pendidikan S1 bahkan S2. Hal itu menunjukkan bahwa akar permasalahan yang dihadapi oleh Al Mujahidin adalah berhubungan dengan kompetensi guru. Oleh karena itu dalam perencanaan pemenuhan mutu bukan hanya fokus pada peningkatan kualifikasi guru akan tetapi kompetensi guru. Sebagai contoh dalam rencana pemenuhan mutu mengadakan kegiatan IHT kegiatan pembelajaran aktif dan kreatif, workshop penyusunan skenario kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik dan Kompetensi Dasar, IHT penilaian otentik, workshop penyusunan RPP terintegrasi literasi, PPK, Hots dan keterampilan abad 21. Peningkatan kompetensi guru akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan peningkatan kualitas pembelajaran luarannya adalah peningkatan kompetensi siswa baik dimensi sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

#### **4) Implementasi Pemenuhan Mutu**

Dalam implementasi pemenuhan mutu, SMP Muhammadiyah Al Mujahidin sudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan program dan kegiatan yang direncanakan. Berdasarkan hasil analisis peneliti sebagai berikut:

- a) Kepala sekolah sudah menetapkan penanggungjawab kegiatan dengan Surat Keputusan Kepala Sekolah.
- b) Penanggungjawab kegiatan sudah menyusun organisasi pelaksana kegiatan yang juga ditetapkan dengan SK Kepala Sekolah.
- c) Program dan kegiatan pemenuhan mutu dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan.
- d) Adanya rumusan indikator keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan.
- e) Dilaksanakannya monitoring dan evaluasi program dalam setiap kegiatan untuk kemudian dijadikan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan dan tindak lanjut pada pelaksanaan program dan kegiatan selanjutnya.
- f) Menentukan bukti fisik yang mendukung keterlaksanaan program atau kegiatan

##### **5) Evaluasi/audit Mutu**

Evaluasi pemenuhan mutu sudah dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul. Evaluasi formatif fokus pada keterlaksanaan input yaitu anggaran dan sumber daya dan keterlaksanaan proses yaitu kualitas kegiatan. Evaluasi sumatif juga sudah dilaksanakan berfokus pada hasil pelaksanaan pemenuhan mutu pada SMP Muhammadiyah Al Mujahidin. Evaluasi/audit mutu dilaksanakan oleh koordinator monev dan audit mutu internal bersama tim dengan terlebih dahulu melakukan langkah-langkah berikut:

- a) Membuat rencana evaluasi dengan terlebih dahulu melakukan telaah terhadap rencana pemenuhan mutu yang tertuang dalam RKJM, RKT dan RKAS.
- b) Menetapkan indikator evaluasi, menyusun instrumen evaluasi dan menetapkan jadwal evaluasi.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian hasil evaluasi/audit mutu implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin, terdapat temuan sebagai berikut:

- a) Penanaman sikap spiritual dan sosial sudah dilaksanakan secara efektif dengan dikembangkannya aplikasi golden habit berbasis android yang dapat diunduh di playstore oleh semua orang tua peserta didik dan semua guru untuk mempermudah pengawasan pelaksanaan golden habit peserta didik dirumah.
- b) Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berjalan dengan sangat baik dan hasil yang memuaskan untuk menanamkan budi pekerti pada peserta didik melalui kegiatan literasi baca, tulis, numerasi, kewarganegaraan, sains dan finansial dibuktikan dengan berkembangnya sarana dan prasarana pendukung gerakan literasi berupa lingkungan sekolah yang kaya teks, pojok-pojok baca yang representatif sebagai tempat baca, cafe baca dll. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta didik yang mempunyai karakter senang membaca dan belajar sepanjang hayat.

Dalam beberapa hal, berdasarkan hasil analisis data hasil evaluasi/audit mutu, peneliti menemukan juga menemukan ha-hal berikut:

- a) Program tahfidz quran untuk *fullday school* belum dilaksanakan secara maksimal, masih banyak peserta didik kelas 9 yang belum hafal juz 30 dan tidak menjadi syarat kelulusan.
- b) Belum maksimal dalam menggunakan hasil evaluasi/audit mutu sebagai bahan tindak lanjut dalam penentuan program/kegiatan pemenuhan mutu.
- c) Dalam implementasi pemenuhan mutu, belum memaksimalkan semua potensi sumber daya yang ada, masih terfokus pada beberapa orang saja sebagai penanggungjawab kegiatan.

### 3. Analisis Output Implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul

Output adalah hasil nyata dari pelaksanaan manajemen sekolah. Hasilnya nyata yang dimaksud dapat berupa prestasi akademik dan prestasi non akademik. Fokus evaluasi output adalah mengevaluasi sejauh mana sasaran yang diharapkan dicapai oleh manajemen sekolah. Dengan kata lain sejauh mana “hasil nyata sesaat” sesuai dengan sasaran yang diharapkan. Tentunya makin besar kesesuaian, makin besar pula kesuksesan manajemen sekolah.<sup>103</sup>

Jika ditinjau dari Output atau keluaran implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul adalah adanya peningkatan mutu pendidikan sesuai bahkan melebihi SNP sebagai berikut:

#### a. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Dengan mengacu pada indikator mutu dan standar mutu yang ditetapkan oleh SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Tahun Pelajaran 2018/2019, maka output pelaksanaan SPMI SMP Muhammadiyah Al Mujahidin adalah sebagai berikut:

- 1) Terlaksananya ibadah yaumiyah dluha, dzuhur, ashar dan pengamalan golden habits dengan baik, terdokumentasikan dan secara rutin dilaporkan kepada orangtua bagi siswa *fullday* dan kepada mudir bagi siswa *boarding*. Terlaksananya pembuatan aplikasi golden habits untuk mengontrol pembiasaan ibadah yaumiyah dan karakter baik siswa dirumah.
- 2) Terlaksananya kegiatan *cooking programme* untuk persiapan kemah besar Hizbul Wathan SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung kidul
- 3) Terlaksananya kegiatan AMT (*Achievement Motivation Training*) untuk meningkatkan motivasi belajar terutama peserta didik kelas IX

---

<sup>103</sup> LPMP DIY, Instrumen Monev Implementasi SPMI Dikdasmen.

- 4) Terselenggaranya kegiatan taruna melati 1 yang diikuti oleh semua peserta didik fulldays kelas 7. Kegiatan ini dilakukan untuk mendidik peserta didik SMP Muhammadiyah Al Mujahidin menjadi kader-kader Muhammadiyah yang militan.
  - 5) Kegiatan cooking progamme untuk persiapan kemah besar keluarga SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul
  - 6) Terselenggaranya kegiatan homevisit program sukses UN untuk memotivasi peserta didik yang mengalami masalah kesulitan belajar.
  - 7) Terselenggaranya kegiatan pelatihan kewirausahaan untuk siswa boarding.
  - 8) Terselenggaranya deklarasi sekolah ramah anak untuk menghindarkan peserta didik dari aksi *bullying*.
  - 9) Terselenggaranya kegiatan *parenting class programme* untuk mencerdaskan orang tua tentang pendidikan anak remaja.
  - 10) Terselenggaranya kegiatan Mujahidin Adventure untuk memberikan energi baru bagi peserta didik setelah beraktifitas dengan rutinitas kegiatan sekolah.
  - 11) Terselenggaranya kegiatan penanggulangan bencana
  - 12) Terlaksananya kegiatan dauroh tahfidz untuk kelas *fullday*.
- b. Standar Isi
- 1) Tersusunnya perangkat pembelajaran 100% oleh guru yang dikembangkan berbasis kompetensi, sesuai dengan karakteristik peserta didik dan ruang lingkup materi pembelajaran pada tiap kelasnya meliputi a) Program Tahunan dan Program Semester, b) Silabus, c) RPP, d) Bahan ajar, e) Lembar tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur, f) Alat evaluasi dan buku nilai. Akan tetapi belum semua perangkat pembelajaran yang disusun di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin sudah terintegrasi PPK, Literasi, HOTS dan pembelajaran abad 21 yaitu *Communication*,

*Collaboration, Critical Thinking* dan *Problem Solving, Creative* dan *Innovative* terutama untuk mata pelajaran ISMUBA.

- 2) Tersusunnya KTSP yang dikembangkan oleh Tim Pengembang Kurikulum (TPK) dengan melibatkan unsur a) Konselor, b) Pengawas sekolah, c) Narasumber, d) Komite sekolah dan e) Penyelenggara pendidikan dalam hal ini adalah Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Gunung Kidul. KTSP juga disusun dengan mengacu pada kerangka dasar penyusunan KTSP meliputi a) Perumusan visi, misi dan tujuan sekolah, b) Pengorganisasian Muatan Kurikulum, c) Pengaturan beban belajar siswa dan beban kerja guru pada tiap tingkatan kelasnya, d) Penyusunan Kalender Pendidikan, e) Penyusunan silabus muatan lokal, f) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada setiap mata pelajaran. KTSP juga dikembangkan melalui prosedur operasional pengembangan KTSP yaitu a) Analisis, b) Penyusunan, c) Penetapan oleh Kepala Sekolah dan d) Pengesahan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gunung Kidul.
- 3) Terlaksananya kurikulum sesuai dengan ketentuan pelaksanaan kurikulum sebagai berikut:
  - a) Struktur Kurikulum.  
Struktur kurikulum SMP Muhammadiyah Al Mujahidin disamping mengacu pada Struktur Kurikulum yang ditentukan oleh pemerintah juga mengacu pada struktur kurikulum yang ditentukan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah untuk mata pelajaran ciri khusus yaitu mata pelajaran ISMUBA (Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab). Pelajaran Al Islam yaitu Aqidah Akhlaq, Fiqih Ibadah, Al Quran dan Tarikh. Sedangkan untuk kurikulum *boarding* mengembangkan sendiri dengan tetap mengacu pada kurikulum pondok pesantren dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah.



b) Penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur

Akan tetapi masih ada guru yang tidak membuat rancangan penilaian terstruktur dan mandiri tidak terstruktur sekitar 10 persen terutama guru muatan lokal. Masih ada guru yang tidak merencanakan penilaian dan menyampaikan penilaian di awal semester.

c) Penambahan beban belajar

Beban belajar di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul cukup padat. Hal ini dikarenakan adanya muatan lokal ciri khusus. Oleh karena itu langkah yang dilakukan oleh sekolah cukup bagus dengan menitikberatkan kegiatan pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah pada pembiasaan dengan mengintegrasikan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk penanaman budi pekerti.

d) Kegiatan Pengembangan Diri melalui kegiatan ekstra kurikuler.

Untuk tahun pelajaran 2019/2020 ada beberapa kegiatan pengembangan diri yang akhirnya tidak bisa dilaksanakan karena keterbatasan waktu. Akan tetapi berdasarkan analisis peneliti kegiatan pengembangan diri di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin sudah terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan bina prestasi. Kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstra kurikuler sudah sesuai dengan minat dan bakat peserta didik tidak memaksakan peserta didik untuk mengambil kegiatan ekstra yang tidak disukainya. Dalam hal pengembangan minat dan bakat ini SMP Muhammadiyah Al Mujahidin berprinsip one student one trophy. Terbukti dengan banyaknya trophy hasil kejuaraan yang diikuti oleh SMP Muhammadiyah Al Mujahidin.

c. Standar Proses

- 1) Terlaksananya kegiatan *outing class* yang dapat mendorong peserta didik untuk mencari tahu.
- 2) Terlaksananya kegiatan aktif, kreatif dan inovatif dengan menggunakan berbagai media pembelajaran seperti *cooking class*
- 3) Terlaksananya kegiatan
- 4) Terlaksananya kegiatan optimalisasi fungsi perpustakaan manual maupun digital dalam pembelajaran berbasis aneka sumber belajar
- 5) Terlaksananya pembelajaran online berbasis *smarthphone* pada kelas 9 melalui kerjasama dengan *primeschool*.
- 6) Terlaksananya penilaian dengan pendekatan otentik dalam penilaian proses pembelajaran.
- 7) Terlaksananya program pengawasan oleh kepala sekolah berupa pemantauan, supervisi, dan tindak lanjut. Supervisi akademis dilaksanakan dengan menggunakan Aplikasi Supervisi Akademik (ASA) yang merupakan hasil karya Agus Suroyo Kepala SMP Muhammadiyah Al Mujahidin dan Hanasto.

d. Standar Penilaian

- 1) Penilaian dilakukan mencakup aspek sikap pengetahuan dan keterampilan
- 2) Instrumen penilaian dibuat sesuai dengan ranah kompetensi yang dinilai
- 3) Penilaian dilakukan sesuai dengan prosedur penilaian yang ditetapkan oleh sekolah
- 4) Penilaian dikembangkan dengan pola *assessment of learning*, *assessment for learning*, dan *assessment as learning*.
- 5) Teknik penilaian menggunakan penilaian otentik dan dilakukan secara obyektif, akuntabel dan transparan.
- 6) Terlaksananya pemanfaatan hasil penilaian untuk tindak lanjut.
- 7) Terlaksananya pelaporan hasil penilaian secara periodik.

e. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- 1) Bertambahnya guru yang memiliki kualifikasi S2 dari 7 orang menjadi 9 orang.
- 2) Bertambahnya guru yang mengikuti program sertifikasi.
- 3) Terselenggarakannya IHT Peningkatan Kompetensi Guru dan IHT Pemanfaatan hasil penilaian otentik.
- 4) Terselenggaranya program reward untuk guru dan karyawan
- 5) Terselenggaranya sekolah kepribadian untuk guru dan karyawan SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru dan karyawan.

f. Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan

- 1) Terlaksananya pembangunan lapangan olah raga.
- 2) Terlaksananya pembangunan Ruang Kelas baru
- 3) Terlaksananya pembebasan lahan untuk rusunawa melalui program wakaf 3.312 m<sup>2</sup> , kolam renang/sport center dan kampus 2 seluas 5.000 m<sup>2</sup>
- 4) Bertambahnya sarana alat kesenian dan olahraga.
- 5) Terlaksananya program tamanisasi, penyediaan fasilitas penunjuk arah, pengadaan tong sampah, pemasangan CCTV, AC setiap ruang kelas dan pemasangan wastafel.
- 6) Penataan ruang perpustakaan dan kafe baca.
- 7) Terciptanya lingkungan sekolah yang kaya teks.

g. Standar Pembiayaan

- 1) Bertambahnya unit usaha milik sekolah yaitu travel umroh.
- 2) Bertambahnya sumber pendanaan sekolah dari bantuan pemerintah

h. Standar Pengelolaan

- 1) Terjalinnnya kerjasama dengan lembaga lain. Dalam hal ini SMP Muhammdiyah Al Mujahidin Gunung Kidul memperoleh bantuan dari IDI (Ikatan Dokter Indonesia) berupa orang tua asuh.
- 2) Terakreditasinya perpustakaan dengan nilai A dari lembaga akreditasi perpustakaan

#### 4. Analisis Outcome implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul

Outcome adalah hasil manajemen sekolah jangka panjang berbeda dengan output yang hanya menyangkut manajemen sekolah jangka pendek. Fokus outcome adalah dampak manajemen sekolah jangka panjang baik dampak individu, institusional dan sosial.<sup>104</sup>

Outcome implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dilihat pada proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran
  - a. Kegiatan outing class, Mujahidin Adventure, Cooking Programme dll mendorong pada proses pembelajaran yang diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. terlihat dari peserta didik yang memiliki rasa percaya diri tinggi, kreatif, punya motivasi tinggi untuk berprestasi.
  - b. Proses pembelajaran berprinsip pada peserta didik mencari tahu, berpusat pada peserta didik (student center), belajar berbasis aneka sumber belajar, pembelajaran berbasis kompetensi, pembelajaran menuju keterampilan aplikatif, adanya keseimbangan antara softskills dan hardskills, penerapan nilai-nilai keteladanan, pembelajaran berlangsung di rumah, sekolah dan masyarakat, dan pemanfaatan TIK. Didukung dengan perpustakaan yang memadai serta tenaga pendidik yang kompeten terlihat dari kemampuan peserta didik menciptakan karya sesuai dengan bidangnya.

---

<sup>104</sup> LPMP DIY, Instrumen Monitoring SPMI Dikdasmen.

Mencipta dan berkarya tidak harus dengan mengikuti lomba karena mereka masing-masing adalah juara

- c. Proses pembelajaran yang mendorong pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), keterampilan abad 21 yaitu communication, collaboration, critical thinking and problem solving, creative dan innovative (4C), terintegrasi Penguatan pendidikan karakter dan literasi.

## 2. Pengelolaan pendidikan

Hasil dari implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul ditinjau dari segi pengelolaan atau manajemen sekolah dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Visi, misi dan tujuan SMP Muhammadiyah Al Mujahidin
  - 1) Dirumuskan berdasarkan masukan dari warga sekolah, komite sekolah, pihak-pihak pemangku kepentingan, serta selaras dengan tujuan pendidikan nasional.
  - 2) Diputuskan dalam rapat dewan guru yang dipimpin oleh kepala sekolah.
  - 3) Ditetapkan oleh kepala sekolah dan disosialisasikan kepada semua warga sekolah dan para pemangku kepentingan.
  - 4) Ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan pendidikan.
- b. RKJM atau RKT SMP Muhammadiyah Al Mujahidin
  - 1) Disusun sesuai rekomendasi hasil pemetaan mutu dengan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) menggunakan instrumen Pemetaan Mutu Pendidikan dan analisis rapot mutu.
  - 2) Diputuskan dalam rapat dewan guru dan TPMPS dengan memperhatikan masukan dari komite sekolah dan ditetapkan oleh kepala sekolah.
  - 3) Disahkan oleh Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Gunung Kidul.

- 4) Dituangkan dalam dokumen tertulis yang mudah dibaca dan dipahami oleh pihak-pihak terkait.
- c. Memiliki 9 pedoman pengelolaan sekolah yaitu:
  - 1) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),
  - 2) Kalender pendidikan,
  - 3) Struktur organisasi sekolah,
    - a) Diputuskan dalam rapat dewan guru yang dipimpin oleh kepala sekolah.
    - b) Ditetapkan oleh kepala sekolah.
    - c) Disosialisasikan kepada semua warga sekolah dan para pemangku kepentingan.
    - d) Disahkan oleh Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Gunung Kidul.
  - 4) Pembagian tugas guru,
  - 5) Pembagian tugas tenaga kependidikan,
  - 6) Peraturan akademik,
  - 7) Tata tertib sekolah,
  - 8) Kode etik sekolah dan
  - 9) Biaya Operasional Sekolah (BOS)
- d. Sekolah melaksanakan kegiatan 100% sesuai dengan Rencana Kerja Tahunan (RKT)
- e. Sekolah melaksanakan kegiatan kesiswaan berupa:
  - 1) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

Untuk PPDB Tahun Pelajaran 2020-2021 SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul sudah membuka menjadi 4 gelombang yaitu inden, gelombang 1,2 dan 3. Untuk inden bahkan sudah dilaksanakan seleksi tanggal 8 Desember 2019 dan hasilnya sdh diumumkan tanggal 11 Desember 2019. Dalam PPDB Tahun Pelajaran 2020-2021 sebagaimana juga pada Tahun Pelajaran sebelumnya SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul membuka pendaftaran untuk dua

program yaitu full day dan bording. Untuk boarding jumlah peserta didik baru inden yang sudah diterima putra 58 peserta didik dan putri 38 peserta didik. Sedangkan untuk fullday jumlah peserta didik inden yang sudah diterima 90 peserta didik.

- 2) Layanan konseling berjalan maksimal. Peserta didik dapat mengatasi masalah yang muncul dengan berkonsultasi pada guru Bimbingan Konseling.
  - 3) Kegiatan ekstra kurikuler  
Kegiatan ekstra kurikuler bukan hanya untuk penyaluran minat dan bakat peserta didik saja akan tetapi juga dapat meningkatkan kompetensi peserta didik dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan
  - 4) Pembinaan prestasi  
SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul memiliki prestasi dalam kejuaraan tingkat nasional maupun internasional
- f. Sekolah melaksanakan pengelolaan bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran, berupa:
- 1) KTSP
    - a) Penyusunan dokumen KTSP memperhatikan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi
    - b) KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi sekolah, potensi atau karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.
    - c) Kepala sekolah bertanggungjawab atas tersusunnya KTSP.
    - d) Wakil kepala sekolah dan urusan kurikulum bertanggungjawab atas pelaksanaan penyusunan KTSP.
  - 2) Kalender pendidikan  
Tersusunnya kalender pendidikan yang memuat jadwal kegiatan pembelajaran, ulangan, ujian, kegiatan ekstra kurikuler dan hari libur.

- 3) Program pembelajaran
- 4) Penilaian hasil belajar peserta didik
  - a) Sekolah menyusun program penilaian hasil belajar berdasarkan pada standar penilaian pendidikan.
  - b) Guru mengembalikan hasil pekerjaan peserta didik yang sudah dinilai.
  - c) Kemajuan yang dicapai oleh siswa dipantau, didokumentasikan secara sistematis, dan digunakan sebagai balikan kepada siswa untuk perbaikan secara berkala.

5) Peraturan akademik

Peraturan akademik SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung kidul yang memuat:

- a) Persyaratan minimal kehadiran siswa untuk mengikuti pelajaran dan tugas dari guru.
  - b) Ketentuan mengenai ulangan, remedial, ujian, kenaikan kelas dan kelulusan.
  - c) Ketentuan mengenai hak siswa untuk menggunakan fasilitas belajar, laboratorium, perpustakaan, penggunaan buku pelajaran, buku referensi, dan buku perpustakaan.
  - d) Ketentuan mengenai layanan konsultasi kepada guru mata pelajaran, walikelas dan konselor.
  - e) Peraturan akademik diputuskan oleh rapat dewan guru dan ditetapkan oleh kepala sekolah.
- g. Sekolah melakukan pendayagunaan tenaga pendidik dan kependidikan
- 1) Adanya program beasiswa untuk guru dan kepala sekolah
  - 2) Memaksimalkan potensi guru dan tenaga kependidikan dalam kegiatan ekstra kurikuler.
  - 3) Adanya promosi berdasarkan asas manfaat, kepatuhan dan profesionalisme



## 5. Analisis Impact Implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul

Sebagai indikator dampak/impact keberhasilan implimentasi SPMI adalah terbangunnya budaya mutu disekolah dan meningkatnya mutu hasil pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada pencapaian sekolah pada Tahun Pelajaran 2018-2019 sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan mutu lulusan baik pada dimensi sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Dibuktikan dengan:
  - 1) Pelaksanaan ibadah yaumiah Dluha, Dzuhur, Ashar dan pengamalan Golden Habits Islami berjalan maksimal dan terdokumentasikan dengan baik serta dilaporkan secara rutin pada orang tua.
  - 2) Tingkat pencapaian target bina prestasi dari berbagai lomba MTQ, OSN, O2SN, FLS2N, LPSN, OBJ, KMNR dan berbagai lomba mencapai 196,05% lebih tinggi dari yang sudah di targetkan yaitu 150%.
  - 3) Peserta didik lulus 100% dan 100% juga melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi baik SMA maupun SMK.
- b. Adanya peningkatan mutu pembelajaran sesuai dengan standar proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjut yang dibuktikan dengan:
  - 1) Tersusunnya kurikulum, silabus dan RPP yang dikembangkan secara lengkap dan sistematis dan 100% terdokumentasikan dengan baik.
  - 2) Terlaksananya kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar proses 100%.
  - 3) Terlaksananya pembelajaran online berbasis smarthphone.
  - 4) Rata-rata pencapaian KKM naik melebihi 0,1 dan rata-rata nilai Ujian Nasional naik 6,73 point.
  - 5) Hasil Ujian Nasional peringkat 3 sekolah negeri dan swasta se-Kabupaten Gunung Kidul.

- c. Adanya peningkatan mutu guru. Dibuktikan dengan:
- 1) Terdapat 3 orang guru yang sudah menyelesaikan pendidikannya di jenjang S2 dengan dibiayai oleh sekolah dengan nilai cumlaude.
  - 2) Terdapat 2 orang guru yang lulus dalam program sertifikasi pendidik.
  - 3) Terdapat karya kreatif dan inovatif para guru berupa buku, aplikasi supervisi, aplikasi pembelajaran, Penelitian Tindakan Kelas, dll.
- d. Adanya peningkatan mutu manajemen sekolah. Dibuktikan dengan:
- 1) Terakreditasi A dengan skor nilai 95 di usia lembaga yang baru 3 tahun.
  - 2) Ditetapkan sebagai sekolah Rujukan Nasional oleh Direktorat Pembinaan SMP Kemendikbud Republik Indonesia tahun 2018. Salah satu sekolah swasta dari hanya 13 sekolah swasta se-Indonesia.
  - 3) Memperoleh penghargaan Indonesia Admire School Award 2017 kategori *The Most Leading School In Excellent Education Of The Year* versi *Indonesia Achivement Center* untuk sekolah baru.
  - 4) Memeroleh nilai akreditasi perpustakaan A dari lembaga akreditasi perpustakaan.
  - 5) Bertambahnya inkam sekolah untuk pengembangan sekolah terutama sarana dan prasarana pendidikan.
  - 6) Bertambahnya sumber pendanaan sekolah.
  - 7) Terselenggaranya program kerjasama dengan sekolah di negara-negara ASEAN.

Disamping hal-hal yang oleh peneliti gambarkan diatas, SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul memiliki jumlah siswa yang setiap tahunnya selalu bertambah. Hal ini membuktikan bahwa adanya kepercayaan tinggi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul.

Peserta didik di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul sejak awal berdirinya sampai sekarang banyak memperoleh prestasi baik

dibidang akademik maupun non akademik. Dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan pengelolaan peserta didik yang berstandar mutu maka SMP Muhammadiyah Al Mujahidin selalu mendapatkan berbagai macam prestasi dalam berbagai macam lomba atau kejuaraan baik di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, nasional maupun internasional.

Selain hal tersebut diatas, pengelolaan pendidikan dan strategi pengembangan sekolah SMP Muhammadiyah Al Mujahidin juga sudah diakui keunggulannya oleh lembaga-lembaga lain. Terbukti banyaknya lembaga pendidikan atau penyelenggara pendidikan yang melakukan *benchmarking* dengan SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul, diantaranya:

- a. SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal
- b. SMP Muhammadiyah 1 Gamping Sleman
- c. Muhammadiyah Boarding School Klaten
- d. Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Magelang
- e. PCM Kembang Jepara dan MTs Muhammadiyah Bucu Jepara
- f. PCM Bangsri Jepara
- g. SMP/MTs Muhammadiyah Sragen
- h. SMP Muhammadiyah VI Karang Anyar

IAIN PURWOKERTO

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti dan pembahasan tentang Implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul sudah sesuai dengan petunjuk pelaksanaan SPMI Dikdasmen dan sudah dapat meningkatkan mutu pendidikan dan membangun budaya mutu disekolah.

Implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul dapat ditinjau dari 5 aspek yaitu input, process, output, outcome, dan impact. Aspek *input* implementasi SPMI sudah terpenuhi akan tetapi secara kualitas konten diperlukan beberapa penyempurnaan seperti dalam pengembangan instrumen pemetaan mutu dan penyusunan Prosedur Operasional Standar (POS) pelaksanaan layanan pendidikan. Aspek *proses* implementasi SPMI dilakukan melalui 5 tahapan yang membentuk siklus SPMI yaitu penetapan standar, pemetaan mutu, rencana pemenuhan mutu, implementasi pemenuhan mutu, evaluasi/audit mutu. Aspek *output* implementasi SPMI adalah terpenuhinya sasaran yang diharapkan terkait pemenuhan 8 SNP (SKL, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pembiayaan dan Standar Pengelolaan) oleh manajemen sekolah dan berfungsinya organisasi TPMPS. Aspek *outcome* implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul adalah meningkatnya kualitas proses pembelajaran dan manajemen sekolah sesuai dengan SNP. Sedangkan aspek *Impact* implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul adalah adanya peningkatan mutu hasil belajar, terbangunnya budaya mutu di sekolah, SNP terpenuhi, terdapat peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan, nilai akreditasi meningkat setiap periodenya dan kepercayaan masyarakat bertambah,

## B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis
  - a. SPMI sangat penting untuk diimplementasikan di sekolah. Dengan mengimplementasikan SPMI, maka penjaminan mutu akan dilaksanakan secara holistik, integratif dan berkelanjutan hingga terwujudnya pendidikan yang bermutu dan terciptanya budaya mutu di sekolah.
  - b. SPMI adalah sistem penjaminan mutu yang dilakukan secara mandiri di sekolah dengan memaksimalkan semua potensi sumber daya manusia yang ada. Hal ini dapat meningkatkan komitmen semua warga sekolah karena mereka merasa dilibatkan. Hal ini bermanfaat untuk dapat meningkatkan *sense of belonging* terhadap sekolah
  - c. SPMI diimplementasikan melalui 5 tahapan yang membentuk siklus yang terus berputar. Setiap siklus akan menghasilkan standar baru yang lebih bermutu dibandingkan dengan standar pada siklus sebelumnya. Hal ini dapat mempercepat sekolah untuk dapat mencapai SNP atau bahkan melebihi SNP dengan melakukan benchmarking dengan sekolah-sekolah yang memiliki keunggulan pada standar-standar tertentu.
2. Implikasi praktis
  - a. Penelitian ini dapat digunakan oleh para pengelola lembaga pendidikan untuk melakukan penjaminan mutu sekolah agar dapat memberikan pelayanan prima kepada peserta didik untuk terwujudnya lulusan yang kompeten dan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.
  - d. Penelitian ini dapat menjadi *best practice* bagi kepala sekolah untuk ditiru, diadaptasi dan dimodifikasi dalam pengimplementasian penjaminan mutu dengan mengimplementasikan SPMI secara mandiri.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang peneliti ajukan untuk pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul untuk mengimplementasikan SPMI secara konsisten sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan oleh sekolah.
2. SMP Muhammadiyah Al Mujahidin untuk lebih mengoptimalkan peran komite dan seluruh stakeholder sekolah dalam mengimplementasikan SPMI dan menjalin kerjasama optimal dengan masyarakat, dunia usaha dan industri di lingkungan sekolah.
3. Perlu adanya perhatian khusus dan pendampingan implementasi SPMI dari pengawas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Gunung Kidul pada SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul khususnya dan sekolah swasta pada umumnya. Karena yang biasanya mendapatkan pendampingan dalam implementasi SPMI adalah sekolah-sekolah negeri yang menjadi sekolah model atau imbas sekolah model.
4. Kepada pemerintah khususnya Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan untuk lebih optimal dan tepat waktu dalam menyiapkan aplikasi EDS melalui instrumen PMP yang berlaku secara nasional sehingga memudahkan sekolah untuk melakukan pemetaan mutu sesuai dengan jadwal pada akhir tahun ajaran untuk perencanaan mutu dan pemenuhan mutu pada tahun berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin, *Pertemuan BAN-S/M dan TASS: Framework dan Paradigma IASP 2020 Sudah Sejalan Dengan TASS*, <https://bansm.kemdikbud.go.id/berita/read/pertemuan-ban-s-m-dan-tass-framework-dan-paradigma-iasp-2020-sudah-sejalan-dengan-tass> (diakses pada tanggal 8 Juli 2019)
- Admin, *Standar Nasional Pendidikan Perlu Mendapat Perhatian dalam RPJMN 2020-2024: Catatan Audiensi BSNP dengan TASS*, <http://bsnp-indonesia.org/2018/03/23/standar-nasional-pendidikan-perlu-mendapat-perhatian-dalam-rpjm-2020-2024-catatan-audiensi-bsnp-dan-tass/> (diakses pada tanggal 8 Juli 2019)
- Akdon, *Strategic Management For Educational Management: Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, Cet. V, 2016.
- Arbangi et.al., *Manajemen Mutu Pendidikan*. Depok: Prenadamedia Group, Cet. II, 2018.
- Barnawi dan M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan: Teori & Praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Deutsche Welle, *Potret Pendidikan Indonesia di Tengah Perkembangan Teknologi*, <https://news.detik.com/dw/d-4533564/potret-pendidikan-indonesia-di-tengah-perkembangan-teknologi> (diakses pada tanggal 8 Juli 2019)
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Indikator Mutu: Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

- Djam'an Satori, *Pengawasan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, Cet. II, 2016.
- Edward Sallis, *Total Quality Management in Education: Model, Teknik dan Implementainya*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika, Cet. III, 2014.
- Imam Prihadiyoko, *Profil Lulusan*, <http://bsnp-indonesia.org/2019/10/29/profil-lulusan/> (diakses pada tanggal 30 Oktober 2019)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. XXXVIII, 2018.
- Munjin, *The System of Educational Quality Management*. Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2018.
- Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, Cet. III, 2017.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah.



- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), SMP/MTs, SMA/MA.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Ridwan A. Sani et. Al., *Sistem Penjaminan Mutu Internal*. Tangerang: Tira Smart, 2018.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar Offset, 2007.
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung, Alfabeta, Cet. XXVI, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, Cet. II, 2018.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.